

**PERAN KEPALA SEKOLAH DALAM PENINGKATAN
PARTISIPASI ORANG TUA DI RAUDHATUL ATHFAL
FATHUN QARIB BANDA ACEH**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

IBNATUL ATSQIA
NIM. 210206107

**Mahasiswa Program Studi Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM-BANDA ACEH
2025/1446 H**

**PERAN KEPALA SEKOLAH DALAM PENINGKATAN PARTISIPASI
ORANG TUA DI RAUDHATUL ATHFAL FATHUN QARIB
BANDA ACEH**

SKRIPSI

Telah Disetujui dan Diajukan Pada Sidang Munaqasyah Skripsi
Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Dalam Bidang Manajemen Pendidikan Islam

Oleh:

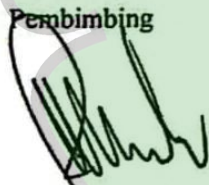
Ibnatul Atsqia
NIM. 210206107


Mahasiswa Program Studi Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh

Disetujui Oleh:

Pembimbing

Ketua Prodi


Drs. Sufriadi, M.Pd., Ph.D
NIP.196712311994021001


Dr. Sufriadi, M.Pd
NIP.198010052010031001

**PERAN KEPALA SEKOLAH DALAM PENINGKATAN PARTISIPASI
ORANG TUA DI RAUDHATUL ATHFAL FATHUN QARIB
BANDA ACEH**

SKRIPSI

Telah Diuji dan Dipertahankan di Depan Tim Penguji Munaqasyah Skripsi
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh
untuk Memperoleh Gelar Sarjana Bidang Pendidikan
Manajemen Pendidikan Islam


Pada Hari/Tanggal:

Rabu, 07 Januari 2026
18 rajab 1447 H

Tim Penguji Munaqasyah Skripsi

Ketua,

Sekretaris,



Drs. Sufriadi, M.Pd., Ph.D
NIP.196712311994021001


Fitriani Prastiwati, SE., M.Sc
NIP.199401222025052003

Penguji I,

Penguji II,


Dr. Safridi, M.Pd
NIP.198010052010031001


Hazal Fitri, M.Pd
NIP.197908282025211004

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Ar-Raniry Banda Aceh


Prof. Safrul Muluk, S.Ag., M.A., M.Ed., Ph.D
NIP.197301021997031003

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Ibtnatul Atsqia
Nim : 210206107
Prodi : Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Judul Skripsi : Peran Kepala Sekolah dalam Peningkatan Partisipasi Orang Tua di Raudhatul Athfal Fathun Qarib Banda Aceh

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan bertanggung jawabkan
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah orang lain
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya
4. Tidak memanipulasi dan memalsukan data
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggung jawab atas karya ini

Bila di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya dan telah melalui pembuktian yang dipertanggungjawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan tanpa paksaan dari pihak manapun

Banda Aceh, 29 Agustus 2025

Yang menyatakan



Ibtnatul Atsqia
NIM. 210206107

Abstrak

Nama : Ibtnatul Atsqia
Nim : 210206107
Judul : Peran Kepala Sekolah dalam Peningkatan Partisipasi Orang Tua di Raudhatul Athfal Fathun Qarib Banda Aceh
Tebal Skripsi : 126
Pembimbing Skripsi : Drs. Sufriadi, M.Pd, Ph.D.
Kata Kunci : **peran Kepala Sekolah, Peningkatan Partisipasi Orang Tua**

Kepala Sekolah memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan partisipasi orang tua melalui pembangunan komunikasi dua arah yang terbuka dan penyusunan kebijakan yang melibatkan orang tua. Di Raudhatul Athfal Fathun Qarib Banda Aceh kepala sekolah memiliki peran penting dalam meningkatkan partisipasi orang tua. Hal ini dapat dilihat dari kepala sekolah yang aktif menyampaikan informasi melalui rapat dan grup WhatsApp, memberikan kesempatan kepada orang tua untuk memberikan masukan terkait program sekolah, serta melibatkan mereka dalam berbagai kegiatan. Namun, dalam proses peningkatan partisipasi kepala sekolah menghadapi berbagai tantangan seperti orang tua yang sibuk bekerja dan keterbatasan waktu sebagian orang tua. Penelitian ini bertujuan mengetahui (1) peran, (2) kebijakan, dan (3) hambatan Kepala Sekolah dalam peningkatan partisipasi orang tua. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif dan jenis penelitian bersifat deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan subjek penelitian terdiri dari Kepala Sekolah, Guru, dan Orang Tua siswa/siswi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Kepala Sekolah berperan aktif dalam meningkatkan partisipasi orang tua melalui berbagai strategi komunikasi dan pelibatan. (2) Kebijakan Kepala Sekolah dalam meningkatkan partisipasi orang tua bersifat terbuka. Guru juga diarahkan untuk menjalin hubungan yang harmonis dengan wali murid sehingga informasi yang disampaikan lebih membangun dan tidak menghakimi. (3) Hambatan yang dihadapi kepala sekolah dalam meningkatkan partisipasi orang tua ada faktor internal dan eksternal. Dari sisi internal, belum optimalnya komunikasi interpersonal sebagian guru. Secara eksternal, kesibukan orang tua dalam bekerja membuat sebagian besar orang tua sulit hadir dalam rapat maupun kegiatan sekolah.

KATA PENGANTAR



Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Syukur Alhamdulillah saya ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “PERAN KEPALA SEKOLAH DALAM PENINGKATAN PARTISIPASI ORANG TUA DI RAUDHATUL ATHFAL FATHUN QARIB BANDA ACEH”. Shalwat dan salam senantiasa kita curahkan kepada junjungan kita, Nabi Besar Muhammad SAW.

Tujuan penulisan Skripsi ini untuk memenuhi dan melengkapi syarat syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan di Universitas Islam Negeri Ar-raniry Banda Aceh. Dalam penyelesaian Skripsi ini, penulis telah banyak mendapat bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak lain. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada:


1. Prof. Dr. Mujiburrahman, M.Ag, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.
2. Prof. Safrul Muluk, S.Ag., M.A., M.Ed., Ph.D. Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan. Wakil Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh beserta seluruh staf-stafnya.
3. Dr. Safriadi, M.Pd selaku ketua prodi Manajemen Pendidikan Islam, sekretaris Prodi Manajemen Pendidikan Islam beserta seluruh staf-stafnya.
4. Drs. Sufriadi, M.Pd., Ph.D. selaku pembimbing yang telah memberikan banyak arahan dan bimbingan yang sangat berarti demi kesempurnaan skripsi ini.
5. Fatimah, S.Ag., M.Si., Ph.D. selaku penasehat akademik dari Penulis.
6. Seluruh dosen Manajemen Pendidikan Islam yang telah membimbing, mengajarkan ilmu, serta memberikan motivasi dan inspirasi selama masa perkuliahan.
7. Pihak Raudhatul Athfal Fathun Qarib Banda Aceh yang telah mengizinkan

penulis untuk melakukan penelitian sehingga sangat membantu penulis dalam memberi dan melengkapi data untuk menyelesaikan skripsi ini.

Atas segala bantuan dan partisipasinya semoga Allah memberikan balasan yang berlipat ganda kepada semua pihak, dan semoga dapat bermanfaat untuk kita semua. Demikian juga penulis menyadari bahwa skripsi ini masih terdapat banyak kesalahan dan kekurangan, maka dari itu penulis memohon kritik dan saran untuk perbaikan skripsi ini kedepannya.

Banda Aceh, 25 Agustus 2025

Penulis,



Ibnatul Atsqia
210206107



LEMBAR PERSEMBAHAN

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, yang telah memberikan kesehatan, rahmat dan hidayah, sehingga penulis diberikan kemudahan dalam menyelesaikan skripsi ini, sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana.

Dalam penyelesaian skripsi ini, penulis telah banyak mendapatkan semangat dari orang-orang terdekat. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terimakasih yang setulus-tulusnya kepada:

1. Ayah tercinta Ahmadi (Alm) rasa sayang kepada beliau tidak pernah berkurang saat mengingat kejadian itu sampai saat ini pun masih tidak percaya. Dan kini saya bisa berada di tahap ini sebagaimana perwujudan terakhir sebelum benar-benar pergi. Meskipun pada akhirnya harus melewati perjalanan ini tanpa ditemani beliau. Terimakasih untuk selalu mengajarkan tetap kuat dan sabar.
2. Ibunda tercinta Hamdiah, perempuan hebat yang menjadi tulang punggung keluarga sekaligus menjalankan dua peran orang tua bagi anak-anaknya. Terimakasih sudah melahirkan, merawat dan membesarkan dengan penuh kasih sayang dan selalu berjuang supaya kami bisa tumbuh dewasa dan bisa berada pada saat posisi ini.
3. Yang tersayang kepada kedua adikku Zakiratul Khaira dan Nuzhatul Aqila yang selalu menjadi penghibur, memberikan motivasi selama ini sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
4. Untuk sahabat-sahabat seperjuangan, yang menemani dalam suka dan duka, berbagi tawa dan air mata, serta menjadi bagian dari perjalanan tak terlupakan ini.

Banda Aceh, 2 Oktober 2025
Penulis,

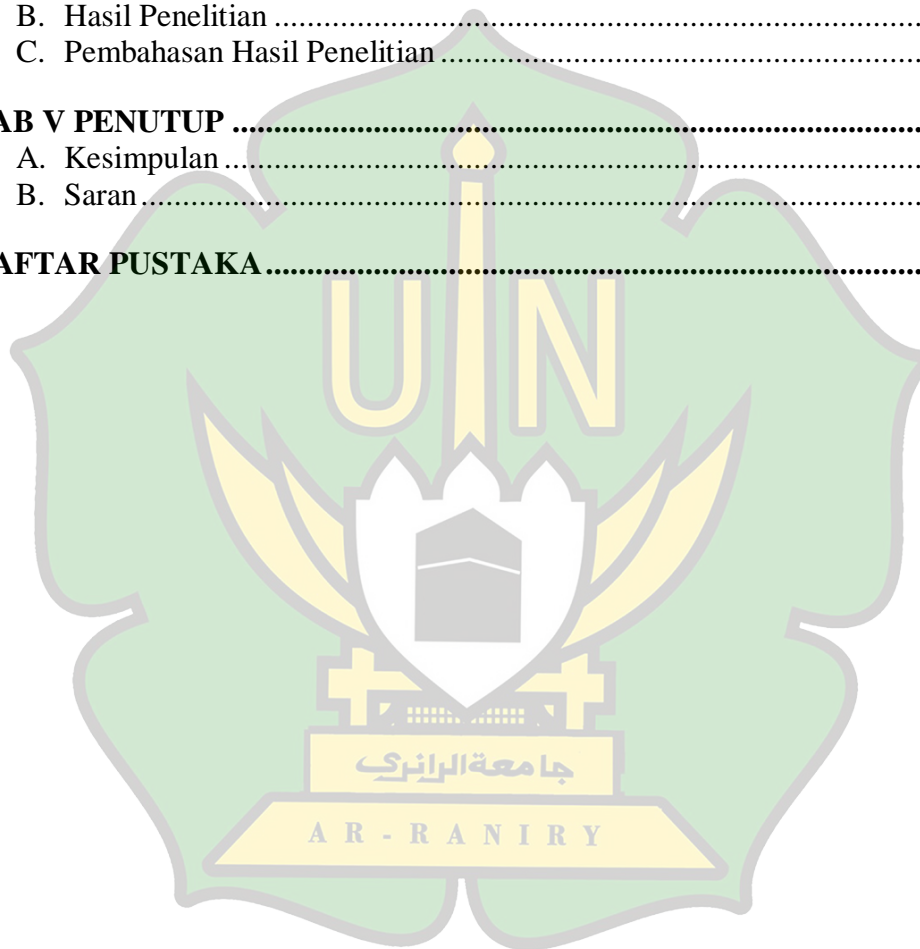


Ibnatul Atsqia
210206107

DAFTAR ISI

LEMBAR JUDUL	
PENGESAHAN PEMBIMBING	
PENGESAHAN SIDANG	
PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH	
ABSTRAK.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
LEMBAR PERSEMBAHAN	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR LAMPIRAN	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian.....	8
E. Kajian Terdahulu yang Relevan.....	9
F. Definisi Operasional.....	12
G. Sistematika Penulisan.....	13
BAB II KAJIAN TEORI	14
A. Peran Kepala Sekolah.....	14
1. Definisi Kepala Sekolah	14
2. Tugas dan Fungsi Kepala Sekolah	17
3. Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah	23
B. Partisipasi Orang Tua	28
1. Pengertian Partisipasi Orang Tua	28
2. Bentuk Bentuk Partisipasi Orang Tua	31
3. Pentingnya Partisipasi Orang Tua	33
C. Peran Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Partisipasi Orang Tua	35
1. Peran Kepala Sekolah dalam Peningkatan Partisipasi Orang Tua	35
2. Kebijakan Kepala Sekolah dalam Peningkatan Partisipasi Orang Tua ...	38
3. Hambatan Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Partisipasi Orang Tua	41
BAB III METODE PENELITIAN	44
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	44
B. Lokasi Penelitian	44
C. Subjek Penelitian.....	45
D. Kehadiran Peneliti.....	45
E. Data dan Sumber Data.....	46
F. Teknik Pengumpulan Data	46
G. Instrument Pengumpulan Data.....	48
H. Analisis Data.....	49
I. Uji Keabsahan Data.....	51

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	53
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	53
1. Sejarah Singkat Berdirinya RA Fathun Qarib Banda Aceh.....	53
2. Identitas Raudhatul Athfal	57
3. Visi, Indikator Visi, Misi, dan Tujuan RA Fathun Qarib	58
4. Kondisi Fisik Raudhatul Athfal.....	59
5. Sarana dan Prasarana	61
6. Kegiatan Pengembangan Diri Anak	62
7. Jadwal Kegiatan	68
B. Hasil Penelitian	73
C. Pembahasan Hasil Penelitian	84
BAB V PENUTUP	91
A. Kesimpulan	91
B. Saran	92
DAFTAR PUSTAKA.....	94



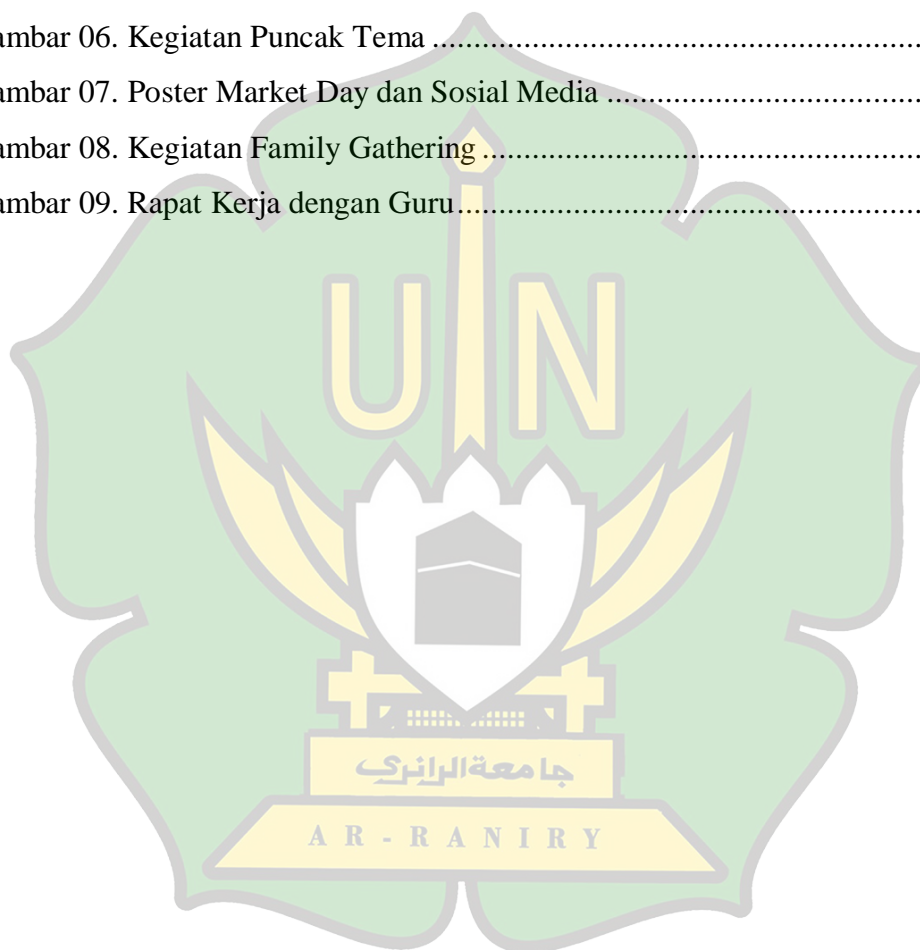
DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 01. Surat Keterangan Pembimbing	99
Lampiran 02. Surat Izin Penelitian	100
Lampiran 03. Surat Setelah Penelitian	101
Lampiran 04. Lembar Observasi	102
Lampiran 05. Lembar Wawancara	104
Lampiran 06. Lembar Dokumentasi	107
Lampiran 07. Dokumentasi Penelitian	108
Lampiran 08. Deskripsi Informan Penelitian	111



DAFTAR GAMBAR

Gambar 01. Alamat dan Peta Lokasi RA Fathun Qarib Kota Banda Aceh	58
Gambar 02. Wawancara dengan Kepala Sekolah.....	108
Gambar 03. Wawancara dengan Guru	108
Gambar 04. Wawancara dengan Orang Tua siswa/siswi.....	108
Gambar 05. Rapat dengan Wali Murid	109
Gambar 06. Kegiatan Puncak Tema	109
Gambar 07. Poster Market Day dan Sosial Media	109
Gambar 08. Kegiatan Family Gathering	110
Gambar 09. Rapat Kerja dengan Guru.....	110



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Proses pendidikan merupakan tindakan yang dilakukan secara sadar dan terstruktur dengan tujuan membangun suasana pembelajaran yang mendukung, sehingga peserta didik mampu secara mandiri mengasah dan memaksimalkan kemampuan dirinya. Melalui pendidikan, individu dipandu untuk tumbuh dalam aspek spiritual keagamaan, mengasah pengendalian diri, membentuk karakter yang berkualitas, meningkatkan daya intelektual, menghayati keutamaan budi pekerti, dan mengembangkan berbagai keterampilan yang relevan baik bagi dirinya maupun lingkungan sosial. Hal ini sejalan dengan amanat Pasal 31 ayat (1) Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yang menyatakan bahwa pendidikan adalah hak seluruh warga negara. Selanjutnya, ayat (2) dari pasal tersebut menegaskan peran pemerintah dalam memfasilitasi dan mengatur sistem pendidikan nasional lewat landasan hukum yang berlaku. Pentingnya pendidikan tampak dalam peranannya sebagai sarana utama pembentukan insan Indonesia yang paripurna. Selain menawarkan transfer kompetensi tertentu, pendidikan juga menghadirkan nilai-nilai mendalam berupa wawasan, pemahaman, serta kebijakan yang menjadi bekal dalam kehidupan.

Permendikdasmen Nomor 13 Tahun 2025 mulai tahun ajaran 2025/2026, Kemendikdasmen berharap dapat menghadirkan sistem pendidikan yang lebih adaptif, relevan, dan bermakna. Penyesuaian ini tidak hanya memperkuat arah kebijakan pendidikan nasional, tetapi juga memastikan bahwa setiap peserta didik Indonesia memiliki peluang untuk tumbuh menjadi generasi unggul yang siap menghadapi masa depan.¹

Pendidikan sejatinya melampaui batas-batas institusi formal, seperti sekolah, dan sangat dipengaruhi pula oleh lingkungan keluarga, komunitas, serta

¹ Dikbud, Kurikulum Pada Paud Dan Jenjang Pendidikan Dasar. 2025

interaksi harian yang dialami seseorang. Prinsip pembelajaran sepanjang hayat atau “*long life education*” menekankan bahwa setiap aktivitas dan pengalaman dapat menjadi sarana pembelajaran yang berharga. Dalam hal ini, kontribusi berbagai unsur mulai dari keluarga, pendidik, kepala sekolah, hingga lingkungan sekitar sangat menentukan dalam mengoptimalkan proses perkembangan peserta didik menuju pribadi yang utuh serta bertanggung jawab. Ketika membahas pendidikan anak usia dini, periode ini diyakini sebagai tahap paling krusial dalam pembentukan karakter dan intelektualitas anak. Anak-anak pada rentang usia tersebut berada dalam masa emas, di mana berlangsung pertumbuhan yang sangat signifikan dalam aspek jasmani, sosial, perasaan, dan kemampuan berpikir. Oleh sebab itu, pendidikan pada level ini menuntut perhatian ekstra, tidak hanya dari institusi pendidikan melainkan juga dari orang tua yang berperan sebagai figur pengasuh utama dan pertama dalam kehidupan sang anak.

Kewajiban untuk menyelenggarakan program Pengembangan Anak Usia Dini Holistik Integratif sesuai dengan amanah didalam Perpres No 60 Tahun 2013 secara menyeluruh. Peraturan Presiden Nomor 60 Tahun 2013 tentang PAUD/RA Holistik Integratif, sebagai bentuk komitmen pemerintah dalam menjamin terpenuhi Holistik Integratifnya hak tumbuh kembang anak usia dini dalam hal pendidikan, kesehatan, gizi, perawatan, pengasuhan, serta perlindungan dan kesejahteraan anak.²

Pencapaian pendidikan yang maksimal pada anak amat bergantung pada kontribusi nyata serta keterlibatan berkelanjutan dari para orang tua. Menurut Joyce Epstein, peran orang tua dalam dunia pendidikan tidak hanya terbatas pada memberikan dukungan di rumah, tetapi juga mencakup komunikasi yang intensif dengan pihak sekolah, berpartisipasi dalam berbagai kegiatan sekolah, dan mendukung proses belajar anak secara langsung. Sinergi efektif antara institusi pendidikan dan keluarga terbukti mampu mendorong anak untuk lebih

² Aulia, R., Yaswinda, Y., & Movitaria, M. A. Penerapan model evaluasi CIPP dalam mengevaluasi penyelenggaraan lembaga PAUD tentang pendidikan holistik integratif di Nagari Taram. *Jurnal Inovasi Penelitian*. 2022. h. 2368.

termotivasi, meningkatkan kedisiplinan, serta membawa dampak positif terhadap hasil akademik mereka.

Menurut Kartono Kartini, tanggung jawab mendidik anak melekat erat pada orang tua, mengingat mereka telah menghadirkan kehidupan kepada anak dan oleh karenanya memikul peran fundamental dalam proses pembentukan karakter dan masa depan anak-anak. Sebagai figur utama dalam keluarga, orang tua berkewajiban secara langsung memastikan pendidikan anak berjalan dengan baik, dan tanggung jawab ini tidak dapat dialihkan kecuali bila mereka benar-benar tidak memiliki kemampuan atau kapasitas yang memadai untuk melaksanakannya sendiri.

Peran orang tua terhadap psikologi anak sangat penting dan memiliki dampak yang signifikan pada perkembangan anak. Berikut adalah beberapa peran utama orang tua dalam memengaruhi psikologi anak. Orang tua memiliki peran penting dalam memberikan rasa aman, cinta, dan dukungan emosional kepada anak-anak mereka. Anak yang merasa dicintai dan diterima cenderung memiliki kesejahteraan emosional yang lebih baik. Orang tua adalah model peran utama bagi anak-anak mereka. Anak-anak cenderung meniru perilaku, nilai, dan sikap orang tua. Oleh karena itu, orang tua perlu menjadi contoh yang baik dalam hal komunikasi, pengelolaan emosi, dan penyelesaian konflik. Orang tua memainkan peran penting dalam pendidikan anak-anak mereka.³

Keberhasilan peningkatan keterlibatan orang tua dalam lingkungan pendidikan erat kaitannya dengan kontribusi signifikan dari pimpinan sekolah. Kepala sekolah tidak sekadar berfungsi sebagai pengelola institusi, tetapi diharapkan juga mampu menjadi figur pemimpin yang menjalin sinergi antara pihak sekolah, tenaga pendidik, serta keluarga peserta didik. Figur kepala sekolah dengan kapasitas profesional yang mumpuni akan berimplikasi pada tercapainya target institusional, baik berupa kualitas lulusan maupun pembentukan reputasi

³ Hati, a. I., & dini, p. A. U. Peran orang tua terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak.

positif di tengah masyarakat. Kemampuan berkomunikasi secara efektif, sikap terbuka terhadap saran, serta kompetensi dalam membangun suasana kerja sama yang kondusif menjadi tuntutan bagi kepala sekolah agar dapat memotivasi keterlibatan aktif orang tua. Kepemimpinan yang bersifat inklusif dan kolaboratif memungkinkan kepala sekolah berperan sebagai mediator antara institusi pendidikan dan keluarga, yang pada akhirnya menciptakan ruang kolaborasi dalam mewujudkan visi pendidikan secara bersama-sama.

Terdapat keterhubungan erat antara kepala sekolah dan orang tua siswa dalam proses pencapaian sasaran pendidikan maupun target yang diharapkan institusi sekolah. Oleh karena peranan ini, kepala sekolah harus mampu membangun komunikasi yang baik serta merawat hubungan positif dengan para orang tua, agar mereka terdorong untuk turut serta secara intens dalam berbagai aktivitas pendidikan. Hal ini sejalan dengan hasil riset yang dipaparkan oleh Malluhi dan Alomran, yang menyatakan bahwa keterlibatan lebih luas pihak orang tua dalam pelaksanaan pendidikan mampu memberikan dampak positif bagi murid, keluarga, maupun lingkungan sekolah itu sendiri. Dengan demikian, kepala sekolah memegang posisi strategis dalam mengoptimalkan peran serta orang tua peserta didik.⁴

Ketika pemimpin sekolah berhasil menjalin hubungan kolaboratif yang erat dengan para orang tua, maka iklim belajar yang kondusif dapat terbentuk, sehingga peserta didik memperoleh dukungan mental serta emosional yang lebih optimal. Partisipasi keluarga dalam penyelenggaraan aktivitas di luar akademik, pengembangan nilai-nilai karakter, serta pelaksanaan agenda keagamaan, secara nyata memberikan kontribusi penting dalam rangka mewujudkan visi dan misi pendidikan secara komprehensif. Lebih dari itu, keterlibatan orang tua menjadi faktor strategis dalam membantu sekolah menyelesaikan berbagai tantangan peserta didik, sebab proses pencarian solusi bersama antara sekolah dan pihak keluarga meningkatkan efektifitas penanganan kendala yang dihadapi murid.

⁴ Kinanti, D. A., & Trihantoyo, S. Urgensi partisipasi orang tua siswa dalam penyelenggaraan pendidikan bermutu. *Inspirasi Manajemen Pendidikan* 2021, h. 257

Dalam konteks ini, peserta didik juga bukan hanya objek dari proses pendidikan, melainkan subjek yang aktif berperan dalam pembelajaran. Motivasi, minat, dan keterlibatan peserta didik dalam kegiatan sekolah akan semakin tinggi apabila mereka merasakan dukungan yang nyata dari keluarga dan lingkungan sekolah. Oleh karena itu, keberhasilan pendidikan sangat dipengaruhi oleh sejauh mana pihak-pihak yang terlibat dapat bekerjasama secara optimal.

Berdasarkan pengamatan awal, Raudhatul Athfal Fathun Qarib Banda Aceh diketahui bahwa kepala sekolah telah berupaya membangun sinergi dengan orang tua melalui komunikasi rutin dan pelibatan mereka dalam berbagai kegiatan sekolah. Selain kepala sekolah, terdapat beberapa stakeholder penting yang berkontribusi dalam peningkatan partisipasi orang tua. Raudhatul Athfal Fathun Qarib sendiri telah menunjukkan kemajuan signifikan sejak didirikan. Dengan jumlah peserta didik yang terus meningkat hingga mencapai 107 anak, lembaga ini menjadi salah satu Raudhatul Athfal yang cukup dipercaya masyarakat. Pencapaian positif tersebut merupakan hasil dari kepemimpinan kepala sekolah yang secara proaktif menggagas dan menjalankan beragam agenda kerja sama yang bersifat inovatif. Kepala sekolah mengintegrasikan visi yang berorientasi pada pembentukan generasi unggul dengan karakter Qur'ani sejak usia dini, dan misi yang menitikberatkan pada pengembangan peserta didik berprestasi sekaligus memiliki kemampuan kuat dalam hafalan Al-Qur'an. Kedua landasan pokok ini bukan sebatas jargon, melainkan direalisasikan secara sistematis melalui serangkaian kegiatan utama, di antaranya program BMA (Belajar Membaca Al-Qur'an) serta proses pembelajaran yang menanamkan nilai-nilai utama ajaran Qur'an. Selain didukung oleh tenaga edukator tetap, institusi ini juga melibatkan tim pendidik spesialis yang memiliki kompetensi mumpuni pada bidang masing-masing, sehingga mutu proses pembelajaran selalu terjaga. Dengan demikian, kepercayaan orang tua terhadap institusi semakin tinggi, sebab mereka merasa yakin anak-anaknya memperoleh pendidikan terbaik yang dapat membentuk potensi unggulan di masa mendatang.

Kepala sekolah Raudhatul Athfal Fathun Qarib menunjukkan keterlibatan tinggi dalam menyampaikan berbagai informasi terkait aktivitas sekolah kepada para wali murid. Selain itu, ia juga secara terbuka mendorong dan memotivasi partisipasi orang tua dalam beragam program dan agenda yang diselenggarakan di lingkungan sekolah. Meski demikian, partisipasi orang tua masih belum merata. Sebagian orang tua aktif dalam kegiatan sekolah, sementara sebagian lainnya sulit dihubungi dan memiliki keterbatasan waktu untuk terlibat langsung. Walaupun demikian, kepala sekolah terus berupaya untuk mengajak orang tua dan melibatkan semua orang tua agar berpartisipasi sesuai kapasitas masing-masing. Secara keseluruhan, kepala sekolah berhasil menciptakan iklim pendidikan yang kondusif serta meningkatkan kualitas layanan pendidikan di Raudhatul Athfal Fathun Qarib Banda Aceh.

Selain itu, belum banyak kajian yang secara spesifik meneliti bagaimana kepala sekolah di tingkat prasekolah dalam peningkatan partisipasi orang tua melalui peran dan kebijakan kepala sekolah. Penelitian terdahulu lebih banyak berfokus pada kepemimpinan di tingkat sekolah dasar dan menengah atau pada peningkatan partisipasi orang tua secara umum tanpa melihat keterlibatannya dalam lembaga prasekolah. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan kontribusi nyata dalam mengatasi kekurangan kajian serupa dengan menelaah secara komprehensif strategi dan kebijakan yang diterapkan pemimpin lembaga prasekolah guna mendorong keterlibatan orang tua. Penelitian ini juga mengeksplorasi berbagai hambatan yang dihadapi oleh kepala sekolah sepanjang upaya optimalisasi partisipasi keluarga siswa.

Penelitian ini menghadirkan perspektif baru dalam studi kepemimpinan pendidikan Islam melalui pemilihan kepala sekolah pada jenjang prasekolah sebagai objek utama, dengan penekanan khusus pada upaya mereka dalam meningkatkan keterlibatan orang tua lewat strategi, kebijakan, serta peran yang dimainkan. Selain itu, penelitian ini juga melakukan identifikasi secara mendalam terhadap berbagai hambatan yang muncul selama proses penguatan partisipasi keluarga. Dengan demikian, hasil kajian ini diharapkan memberikan sumbangsih

yang signifikan terhadap pengembangan praktik kepemimpinan kepala satuan pendidikan anak usia dini, khususnya dalam konteks membangun sinergi yang erat antara institusi pendidikan dan keluarga, sehingga tujuan pembelajaran bagi anak usia dini dapat tercapai secara lebih maksimal.

Merujuk pada pembahasan sebelumnya, fokus utama penelitian ini adalah menelaah kontribusi kepala sekolah dalam mendorong keterlibatan orang tua melalui penerapan kebijakan yang relevan, beserta tantangan yang muncul dalam upaya optimalisasi partisipasi orang tua di lingkungan Raudhatul Athfal Fathun Qarib Banda Aceh. Penelitian ini diharapkan mampu memperkaya wawasan mengenai dinamika peran kepala sekolah di Raudhatul Athfal Fathun Qarib Banda Aceh dalam memfasilitasi keterlibatan orang tua, sekaligus mengidentifikasi berbagai faktor yang berfungsi sebagai pendukung maupun penghambat dalam praktik tersebut.

B. Rumusan Masalah

Merujuk pada uraian yang telah disampaikan sebelumnya, fokus permasalahan yang hendak dianalisis dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut.

1. Bagaimana Peran Kepala Sekolah dalam Peningkatan Partisipasi Orang Tua di Raudhatul Athfal Fathun Qarib Banda Aceh?
2. Bagaimana Kebijakan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Partisipasi Orang Tua di Raudhatul Athfal Fathun Qarib Banda Aceh?
3. Apa saja Hambatan yang dihadapi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Partisipasi Orang Tua di Raudhatul Athfal Fathun Qarib Banda Aceh?

C. Tujuan Penelitian

Merujuk pada permasalahan yang telah diidentifikasi sebelumnya, penelitian ini diarahkan untuk mencapai sejumlah tujuan berikut:

1. Untuk menganalisis sejauh mana kontribusi yang diberikan oleh kepala sekolah dalam mendorong keterlibatan orang tua di Raudhatul Athfal Fathun Qarib Banda Aceh.

2. Untuk mengkaji strategi serta langkah-langkah kebijakan yang diambil oleh kepala sekolah guna memperkuat partisipasi orang tua di lembaga tersebut.
3. Untuk mengidentifikasi berbagai tantangan serta faktor penghambat yang dihadapi oleh kepala sekolah dalam upaya meningkatkan peran aktif orang tua dalam proses pendidikan di Raudhatul Athfal Fathun Qarib Banda Aceh.

D. Manfaat Penelitian

Merujuk pada tujuan yang telah dijelaskan sebelumnya, penelitian ini memberikan sejumlah manfaat yang dapat dimanfaatkan, antara lain:

a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi dalam memperkaya pengetahuan dan pemahaman akademik di bidang terkait.

b. Manfaat Praktis

- 1) Penulis memandang topik ini sebagai sarana untuk menambah cakrawala berpikir dan memperkaya pemahaman, sekaligus sebagai langkah menginisiasi pembentukan teori serta konsep baru yang berkaitan dengan kontribusi kepala sekolah dalam mendorong keterlibatan orang tua.
- 2) Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan bagi Kepala Sekolah dalam merancang dan memperluas penerapan kebijakan pendidikan yang menitikberatkan pada keterlibatan aktif orang tua siswa. Selain itu, hasil kajian ini bisa menjadi rujukan dalam mengoptimalkan strategi pelibatan orang tua agar tercipta sinergi yang lebih efektif antara institusi pendidikan dan keluarga.
- 3) Penelitian ini berpotensi memberikan kontribusi positif bagi institusi pendidikan, khususnya dalam upaya memperkuat mutu pembelajaran melalui keterlibatan aktif orang tua dalam aktivitas pendidikan anak-anak mereka. Keterlibatan tersebut diyakini mampu memperkokoh sinergi antara sekolah dan keluarga, sehingga proses pendidikan pun berlangsung lebih optimal.

E. Kajian Terdahulu yang Relevan

Landasan dari penelitian ini bersumber pada riset-riset sebelumnya, mencakup ragam pendekatan, teori yang dipakai, serta metode penelitian yang diterapkan oleh para peneliti terdahulu. Untuk memperoleh arah yang lebih tajam dan spesifik pada permasalahan yang diangkat serta menegaskan kontribusi kebaruan dari riset ini, diperlukan pemetaan posisi penelitian yang hendak dilaksanakan. Oleh sebab itu, peneliti melakukan penelaahan mendalam terhadap karya ilmiah yang relevan dan satu tema dengan penelitian ini. Studi literatur yang dilakukan bertujuan untuk memahami hasil-hasil penelitian lalu, dan uraian selengkapnya disajikan berikut ini:

Pertama, Annisa Nurul Irviani dan rekan-rekannya (2024), melalui karya ilmiah berjudul “Kepemimpinan Bersama dalam Meningkatkan partisipasi orang tua di sekolah menengah pertama” yang dipublikasikan dalam Jurnal Perpustakaan, menegaskan betapa krusialnya keterlibatan orang tua dalam menunjang beragam kebijakan serta aktivitas di satuan pendidikan. Dukungan aktif dari keluarga peserta didik merupakan faktor penentu keberhasilan pelaksanaan program di sekolah. Jika masyarakat sekitar, khususnya orang tua, kurang terlibat dalam berbagai agenda sekolah, efektivitas pelaksanaan program menjadi terhambat, dan pada akhirnya, kualitas hasil pendidikan dapat mengalami penurunan.

Kedua, studi yang dipublikasikan oleh Nurul Zahriani JF bersama tim pada tahun 2021 melalui artikel berjudul “Upaya Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Kinerja Guru Dan Partisipasi Orangtua Terhadap Pelaksanaan Aktivitas Pembelajaran Anak Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Tk Swasta Tunas Bangsa Medan Timur,” ditemukan bahwa keterlibatan orang tua peserta didik dalam proses pembelajaran jarak jauh menunjukkan tingkat kooperasi yang tinggi dan memberikan dukungan yang signifikan, sehingga pelaksanaan instruksi pembelajaran dapat berjalan lancar. Sistem pembelajaran secara daring dinilai mampu meningkatkan efektivitas proses penilaian serta pemberian tugas kepada siswa, yang terbukti dari pencapaian nilai akademik yang optimal. Namun demikian, dalam aspek pemahaman siswa terhadap konsep materi pelajaran,

terdapat kecenderungan penurunan apabila dibandingkan dengan proses belajar secara tatap muka di kelas.

Ketiga, Kusumawardani dan rekan (2025), melalui karya ilmiahnya yang bertajuk “Peran Kepala Sekolah Dan Partisipasi Orang Tua Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Sdn Bedono” yang tercantum pada Jurnal Ilmiah Multidisiplin Terpadu, mengemukakan bahwa keterpaduan antara pimpinan sekolah dan keluarga peserta didik memberikan kontribusi yang sangat berarti terhadap terciptanya suasana belajar yang kondusif. Sinergi kedua pihak tersebut terbukti memperkuat kualitas penyelenggaraan pendidikan di sekolah, sekaligus memberikan dukungan optimal terhadap perkembangan pencapaian akademis dan kesejahteraan emosional anak didik.

Keempat, Citra Ayudia (2014), melalui penelitian yang dikemas dalam karya bertajuk “Upaya Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Partisipasi Orang Tua Di SDN Kecamatan Pariaman Utara Kota Pariaman” dalam Jurnal Administrasi Pendidikan, menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua di SDN Kecamatan Pariaman Utara masih berada dalam tingkat rendah. Kondisi ini menuntut inisiatif kepala sekolah untuk mendongkrak tingginya partisipasi orang tua. Meskipun kepala sekolah telah berupaya membangun keterlibatan orang tua melalui berbagai cara, hasil yang diperoleh belum sepenuhnya memadai. Oleh karena itu, dibutuhkan langkah-langkah strategis tambahan yang dapat diimplementasikan pemimpin sekolah guna menguatkan peran orang tua dalam proses pendidikan di sekolah. Strategi tersebut meliputi penguatan komunikasi antara pihak sekolah dan orang tua, memberikan kesempatan kepada orang tua agar turut berkontribusi dalam berbagai kegiatan serta program sekolah, dan memaksimalkan peran komite sekolah sebagai wadah pemberdayaan orang tua.

Kelima, Siti Laela (2020), melalui artikelnya yang bertajuk “Peran Kepala Sekolah Terhadap Keterlibatan Orang Tua Di Sekolah Negeri” yang terbit di Jurnal untirta ic.id, mengungkapkan bahwa keikutsertaan orang tua dalam lingkungan sekolah negeri seharusnya tidak memunculkan konflik ataupun ancaman bagi jalannya pendidikan. Faktor utama yang menentukan efektivitas

partisipasi tersebut terletak pada kapasitas kepala sekolah, yakni pemimpin yang memiliki wawasan luas serta keterampilan mumpuni dalam mendukung dan memperkuat legalitas kegiatan komite sekolah yang tersusun secara sistematis. Sosok kepala sekolah yang demikian mampu membimbing arah serta tujuan komite sekolah agar berdampak pada dinamika dan transformasi pembelajaran yang berlangsung di satuan pendidikan.

Keenam, Raden Bambang Sumarsono dan rekan-rekannya (2019) melalui karya berjudul “Strategi Kepala Sekolah Dalam Mengoptimalkan Partisipasi Orangtua Untuk Meningkatkan Kualitas Sekolah” yang dipublikasikan dalam Jurnal Manajemen dan Supervisi Pendidikan, mengemukakan sejumlah pendekatan yang dipergunakan oleh kepala sekolah dalam meningkatkan keterlibatan orang tua pada lingkungan pendidikan. Langkah-langkah tersebut antara lain: merancang kegiatan yang relevan sekaligus menambah nilai bagi para orang tua, melibatkan mereka secara aktif baik dalam tahap perumusan maupun pelaksanaan program di sekolah, mengedepankan asas keterbukaan serta pertanggungjawaban, membangun komunikasi secara intensif menggunakan beragam saluran komunikasi, serta membentuk suasana sekolah yang mendukung serta nyaman. Dengan penerapan strategi-strategi tersebut, keterlibatan ortu di sekolah didorong menuju kerja sama yang harmonis guna tercapainya perbaikan mutu institusi pendidikan secara menyeluruh.

Berdasarkan latar belakang masalah dan kajian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini, maka terdapat perbedaan dan kesesuaian yang signifikan antara penelitian ini dengan kajian kajian sebelumnya. Yaitu:

1. Perbedaan

- a. Penelitian ini secara khusus menitikberatkan pada peran kepala sekolah dalam meningkatkan partisipasi orang tua: bagaimana kepala sekolah berkomunikasi, membuat kebijakan, serta menghadapi hambatan partisipasi. Sedangkan penelitian sebelumnya lebih menyoroti kepemimpinan bersama, kinerja guru, strategi kepala sekolah, atau kolaborasi orang tua-guru secara umum. Sehingga penelitian ini mengisi

kekosongan literatur dalam bidang tersebut.

- b. Penelitian ini berusaha menggali kebijakan kepala sekolah dan hambatan spesifik dalam melibatkan orang tua, hal ini belum banyak di teliti secara mendalam oleh peneliti sebelumnya.

2. Kesesuaian

- a. Penelitian ini memiliki kesesuaian dengan berbagai penelitian terdahulu yang sama-sama membahas keterlibatan orang tua dan peran kepala sekolah. Studi oleh Annisa Nurul Irviani dkk. (2024) menegaskan pentingnya partisipasi orang tua dalam mendukung program sekolah agar tujuan pendidikan tercapai.
- b. Kajian yang dilakukan oleh Siti Laela pada tahun 2020 turut menyoroti pentingnya kontribusi orang tua dalam memperkuat otoritas serta validitas program-program pendidikan di sekolah. Temuan tersebut sejalan dengan hasil penelitian ini yang mengidentifikasi peran aktif orang tua sebagai faktor strategis dan rekan kolaboratif dalam upaya mewujudkan proses pendidikan yang optimal di lembaga terkait.

F. Definisi Operasional

a. Peran

Peran dimaknai sebagai serangkaian tugas dan kewajiban yang diemban oleh seorang Kepala Sekolah guna mewujudkan tujuan-tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.

b. Kepala Sekolah

Seorang Kepala Sekolah memikul tanggung jawab selaku pemimpin yang menjalankan fungsi pengelolaan dan pengembangan institusi pendidikan di berbagai aspek, meliputi tata kelola administratif, pengelolaan akademik, serta menjalin sinergi dengan komunitas sekitar. Peran ini diberikan sebagai tugas tambahan kepada seorang pendidik yang diharapkan dapat mewujudkan tujuan pendidikan secara optimal dan terencana.

c. Partisipasi Orang Tua

Keterlibatan orang tua secara langsung dalam aneka aktivitas pendidikan, baik di ranah keluarga maupun institusi sekolah, memegang peranan krusial dalam

mendukung tumbuh kembang anak. Bentuk partisipasi tersebut diyakini mampu mendorong semangat belajar, mengoptimalkan hasil akademik, serta membentuk karakter yang lebih baik pada diri peserta didik.

Keterlibatan orang tua dalam lingkungan sekolah memiliki dampak signifikan terhadap peningkatan mutu pendidikan, sebab dukungan yang diberikan oleh mereka memungkinkan proses pembelajaran anak berlangsung secara lebih optimal. Keterlibatan tersebut turut berkontribusi pada tumbuhnya motivasi belajar peserta didik, karena anak-anak cenderung lebih bersemangat saat mengetahui adanya perhatian serta dukungan yang diberikan oleh orang tua terhadap aktivitas pendidikan yang mereka jalani.

Dengan demikian, partisipasi orang tua di sekolah dapat membantu meningkatkan keterlibatan masyarakat dalam pendidikan. Orang tua dapat berperan sebagai penghubung antara sekolah dan masyarakat, sehingga dapat membantu meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya pendidikan.

G. Sistematika Penulisan

Penelitian ini disusun dalam bentuk karya ilmiah berupa skripsi dengan judul “peran kepala sekolah dalam peningkatan partisipasi orang tua di Raudhatul Athfal Fathun Qarib Bada Aceh”, Untuk memudahkan dalam penulisan skripsi ini, maka penulisan penyusunan sistematikanya sebagai berikut:

BAB I: Pendahuluan, pada bab ini tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian terdahulu, definisi operasional, sistematika penulisan.

BAB II : Kajian teori, pada bab ini berisi tentang peran, kepala sekolah, partisipasi orang tua.

BAB III : Metode penelitian, pada bab ini berisi tentang jenis penelitian, instrument penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, kehadiran peneliti, dan uji keabsahan data.

BAB IV : Hasil Penelitian dan Pembahasan

BAB V : penutup memuat dua bagian utama, yaitu kesimpulan yang merangkum hasil penelitian secara menyeluruh, serta saran atau rekomendasi.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Peran Kepala Sekolah

1. Definisi Kepala Sekolah

Peran seseorang mencerminkan aktualisasi fungsi dari posisi atau kedudukannya, yang terwujud ketika ia melaksanakan tanggung jawab dan hak-haknya secara proporsional. Kepala sekolah sebagai orang yang memiliki peran penting dalam perjalanan sekolah dari waktu ke waktu memiliki peran sebagai pemimpin bagi seluruh warga sekolah, peran sebagai administrator sekolah, peran sebagai motivator, peran sebagai supervisor, peran sebagai negoisator, dan peran sebagai kominator. Dalam lingkup pendidikan, kepala sekolah mengambil peranan sentral sebagai pengambil keputusan, di mana efektivitas kepemimpinan menjadi sangat penting demi kemajuan institusi pendidikan. Kepemimpinan yang dijalankan dengan kebijaksanaan serta strategi yang terencana, menjadikan kepala sekolah mampu mengarahkan seluruh aktivitas dan kebijakan secara optimal untuk mencapai target pendidikan yang telah ditetapkan.⁵

Kepala sekolah sebagai sosok pemimpin dalam dunia pendidikan, dihadapkan pada berbagai tantangan yang tidak mudah, oleh karena itu diperlukan persiapan yang baik. Mengingat banyaknya tanggung jawab maka kepala sekolah memerlukan bantuan. Iya sebaiknya mempelajari cara mendelegasikan kewenangan serta tanggung jawab agar dapat berfokus pada pengembangan program pengajaran. Sebagai pemimpin pendidikan, layanan khusus di sekolah, serta sarana pendidikan lainnya dengan baik, sehingga para guru dan siswa merasa puas dalam menjalankan tugas mereka.⁶

Di institusi pendidikan, sosok yang memiliki otoritas formal tertinggi adalah kepala sekolah. Kepala Sekolah memegang tanggung jawab penuh atas pelaksanaan tata kelola serta pengelolaan administrasi di sekolah. Dengan

⁵ Hasanah, M., & Nasor, M. Peranan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Motivasi Kerja Guru di Sekolah Dasar Negeri. *Unisan Jurnal*.2023. h. 4

⁶Kusmiyati, E. Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Dunia Pendidikan. *Proceeding: Islamic University of Kalimantan*. 2021.

kedudukan tersebut, Kepala Sekolah menjadi aktor sentral dalam mengarahkan seluruh unsur yang berada di lingkungan sekolah, sekaligus menjalankan fungsi kepemimpinan terhadap seluruh staf maupun pejabat yang ada.

Menurut pemikiran Sudarwan Danim yang dikutip dalam karya Jamal Ma'mur Asmani, posisi kepala sekolah bukan sekadar sebagai pendidik, melainkan berperan ganda dengan tugas-tugas tambahan yang menuntut tanggung jawab lebih besar. Selanjutnya, posisi kepala sekolah digambarkan sebagai figur kepemimpinan di dalam lingkungan pendidikan. Di sisi lain, Daryanto menegaskan bahwa kepala sekolah merupakan aktor utama yang keberadaannya bisa ditentukan oleh pemerintah, yayasan, atau melalui proses pemilihan secara langsung. Dengan kata lain, kepala sekolah mengemban fungsi sebagai pengawas sekaligus penanggung jawab dalam segala aktivitas pendidikan yang melibatkan interaksi antara tenaga pengajar dan peserta didik. Demi tercapainya target pembelajaran yang telah ditetapkan, kepala sekolah diharapkan mampu mengelola kewenangan yang dimiliki secara maksimal, khususnya dalam kapasitasnya sebagai pemimpin institusi pendidikan.⁷

Kasali berpendapat bahwa kepala sekolah perlu memiliki lima komponen utama agar dapat berkembang dari sekadar pemimpin formal menuju sosok visioner yang memberikan dampak nyata bagi institusi yang dipimpinnya. Kelima unsur itu meliputi kemampuan merumuskan visi, keberanian dalam bertindak, kepekaan terhadap situasi yang dihadapi, serta berpegang pada prinsip etika. Dengan demikian, untuk mendorong kemajuan dan perubahan signifikan di lingkungan sekolah, para Kepala Sekolah dituntut untuk secara aktif mengembangkan kelima aspek tersebut dalam kepemimpinannya. Peran Kepala Sekolah sangat penting sebagai pengarah dan pengelola sumber daya manusia pendidikan, meliputi guru maupun staf pendukung. Kontribusi Kepala Sekolah yang efektif menjadi faktor kunci dalam mencapai target pendidikan, sebab mutu kepemimpinannya, khususnya dalam mengoptimalkan potensi guru dan tenaga kependidikan, sangat mempengaruhi terciptanya lingkungan kerja yang produktif

⁷ Kusumawardani, A. M., & Maulida, A. F. Peran Kepala Sekolah Dan Partisipasi Orang Tua Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Sdn Bedono 03. *Jurnal Ilmiah Multi disiplin Terpadu*, No 9. 2025

dan harmonis. Keberhasilan atau kegagalan lembaga pendidikan sangat sering bergantung pada integritas serta kapasitas Kepala Sekolah dalam membina dan memberdayakan seluruh elemen di sekolah.

Kepala Sekolah memainkan fungsi strategis sebagai pengelola institusi pendidikan, di mana salah satunya adalah merumuskan gambaran prospektif bagi perkembangan sekolah di masa mendatang seperti mengidentifikasi spesifikasi mutu yang diharapkan oleh masyarakat. Selain itu, kepala sekolah berperan dalam mendorong pembaruan melalui pengambilan keputusan dan pelaksanaan berbagai aktivitas kreatif yang bertujuan untuk mendorong kemajuan sekolah. Dalam kapasitas ini, Kepala Sekolah juga bertanggung jawab merancang kebijakan dan langkah-langkah efektif guna memastikan gagasan-gagasan inovatif tersebut dapat terealisasi dengan baik. Penyusunan program pembangunan, baik dalam bentuk rencana strategis maupun rancangan operasional, menjadi bagian integral dari tugas kepemimpinan kepala sekolah. Tak hanya itu, pemimpin di sekolah turut berperan dalam mengidentifikasi dan mengoptimalkan sumber daya pendidikan serta menjamin ketersediaan sarana yang diperlukan. Pada akhirnya, kepala sekolah juga dituntut untuk melaksanakan fungsi pengawasan agar seluruh proses pendidikan berlangsung sesuai tujuan serta dapat dievaluasi hasilnya.⁸

Berdasarkan pandangan sejumlah pendidik, efektivitas kepemimpinan seorang kepala sekolah sangat dipengaruhi oleh kapasitasnya dalam mengelola institusi pendidikan. Faktor utama yang mendukung kelancaran tugas kepala Sekolah meliputi kestabilan psikologis, pengendalian emosi, serta keyakinan diri yang mantap. Aspek-aspek psikologis tersebut menjadi pijakan fundamental bagi kepala sekolah untuk bersikap adil terhadap seluruh tenaga pendidik dan staf, sekaligus memberikan teladan baik dalam perilaku maupun pelaksanaan tanggung jawab. Dalam hal ini, kepala sekolah dituntut agar mampu membangun suasana kerja yang kolaboratif, menguatkan koordinasi dengan semua pihak, serta menciptakan lingkungan yang transparan berlandaskan kemitraan. Selain itu, diperlukan upaya peningkatan keterlibatan orang tua siswa secara aktif dalam

⁸ Julaiha, S. Konsep kepemimpinan kepala sekolah. *Tarbiyah Wa Ta'lim: Jurnal Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*, Vol 6, 2020. h. 177

berbagai kegiatan sekolah. Sebagai penyampai pesan, kepala Sekolah berperan memastikan alur komunikasi antara guru, staf, pihak eksternal, dan masyarakat berlangsung dengan efektif, serta menjadi jembatan antara kepentingan personal institusi dengan lembaga pemerintah dan publik.⁹

2. Tugas dan Fungsi Kepala Sekolah

Lazaruth Soewadji mengemukakan bahwa pemimpin sekolah memikul kewajiban serta tanggung jawab untuk meningkatkan kualitas lembaga pendidikan yang dipimpinnya, yakni melalui proses pembinaan terhadap murid, tenaga pengajar, serta seluruh personel yang terlibat.¹⁰

Mengacu pada regulasi Permendikbud Nomor 16 Tahun 2018, guru yang diangkat menjadi kepala sekolah diberikan wewenang untuk menjalankan fungsi manajerial serta mengoptimalkan perkembangan lembaga pendidikan, agar standar mutu pendidikan nasional dapat dicapai secara optimal.

Menurut pandangan Stoner, peran utama kepala sekolah berkaitan erat dengan dua aspek penting, yakni penyelesaian persoalan dan pembangunan dinamika kelompok. Dalam konteks pengelolaan masalah, kepala sekolah berfungsi sebagai pengarah yang menyampaikan gagasan, solusi, serta memberikan kontribusi informasi dan pandangan kepada pihak lain yang memerlukan. Di sisi lain, dalam upaya meningkatkan kerja sama kelompok, seorang kepala sekolah bertugas mendukung kelancaran aktivitas bersama, menyetujui atau melengkapi pendapat individu lain dalam komunitas, memediasi jika terjadi perbedaan sudut pandang antar anggota, serta aktif memantau dan mengawasi proses diskusi dalam kelompok tersebut.¹¹

Selanjutnya Koontz memberikan definisi fungsi kepala sekolah sebagai berikut:

The function of leadership, therefore, is to induce or persuade all

⁹ Fitrah, M. Peran kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan. *Jurnal penjaminan mutu*, Vol 3, 2022. h. 6.

¹⁰ Muspawi, M. Strategi menjadi kepala sekolah profesional. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 2020. h. 403.

¹¹ Hambali. *Manajemen Pendidikan, Konsep dan Prinsip Pengelolaan Sekolah*. (CV BUDI UTAMA, Yogyakarta., 2022), h. 102

subordinates of followers to contribute willingly to organizational goals in accordance with their maximum capability.

Sejalan dengan uraian definisi sebelumnya, seorang pemimpin perlu memiliki keterampilan untuk mendorong serta memotivasi setiap anggota agar mau berupaya seoptimal mungkin sesuai kapasitas masing-masing dalam rangka meraih sasaran bersama. Pencapaian tujuan organisasi menuntut pimpinan sanggup meyakinkan dan menggugah komitmen para bawahannya sehingga mereka berpartisipasi secara aktif dan optimal.

Dengan demikian, keberhasilan seorang kepala sekolah dalam menginspirasi guru, staf, serta murid untuk berkontribusi menuju pencapaian tujuan lembaga pendidikan sangat dipengaruhi oleh gaya kepemimpinannya. Kepala sekolah sebaiknya tidak menjadikan tekanan maupun tindakan otoriter sebagai cara dalam membina hubungan kerja di lingkungan sekolah. Sebagai gantinya, diperlukan sebuah pendekatan yang membangun motivasi, memberikan dukungan, serta menumbuhkan rasa antusias dan percaya diri di kalangan guru, staf, dan siswa agar mereka terdorong menjalankan tugas secara optimal.

a. Tugas utama Kepala Sekolah sebagai Manajerial

Gorton & Alston mengemukakan bahwa *“manager are people who do things right, are leaders all people who do the right things and good managers handle the routine daily jobs”*. Sebagai seorang manajer tentunya harus memiliki berbagai keterampilan tertentu sebagaimana dikemukakan Handoko adalah:

- 1) keterampilan konseptual, yaitu kecakapan intelektual dalam menyelaraskan berbagai tujuan serta aktivitas yang terdapat dalam organisasi.
- 2) keterampilan kemanusiaan, keterampilan dalam berinteraksi secara efektif dengan sesama, baik pada tataran personal maupun dalam lingkup kelompok, serta kemampuan mendorong semangat dan pemahaman terhadap mereka.
- 3) keterampilan administratif, yaitu Kemampuan dalam aspek administrasi

diwujudkan melalui penyusunan rencana yang matang, pengelolaan struktur organisasi secara efektif, penataan sumber daya manusia, serta pelaksanaan pengawasan yang berkesinambungan.

- 4) keterampilan teknik, yaitu penguasaan dalam memanfaatkan berbagai instrumen, metode kerja, serta prosedur operasional dari bidang tertentu, misalnya pengelolaan mesin dan perangkat sejenis.¹²

Longenecker dan rekan-rekannya mengemukakan bahwa dari telaah terhadap aktivitas-aktivitas manajerial, dapat ditemukan pokok-pokok dasar yang menjadi tumpuan bagi pelaksanaan berbagai fungsi dalam manajemen, yakni:

- 1) Perencanaan (Planning)

Prosedur perencanaan melibatkan penetapan tujuan yang hendak dicapai beserta penentuan langkah-langkah konkret untuk merealisasikannya. Agar perencanaan tersebut optimal, proses penyusunannya mesti berlangsung melalui analisis yang mendalam dan terstruktur sesuai dengan situasi dan potensi yang dimiliki oleh lembaga pendidikan. Selain itu, seluruh tahapan dalam perencanaan wajib mempertimbangkan dan berorientasi pada visi serta misi yang telah dirumuskan oleh sekolah sebagai pijakan utama.

Mengenai pentingnya suatu perencanaan, ada beberapa konsep yang tertuang dalam Al-Qur'an dan Hadist. Diantaranya ayat Al-Qur'an yang terkait dengan fungsi perencanaan adalah surat Al-Hasyr/59/ :18 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah maha mengetahui apa yang kamu kerjakan”.¹³

¹² Rosyadi, Y. I., & Pardjono, P. Peran kepala sekolah sebagai manajer dalam meningkatkan mutu pendidikan di smp 1 cilawu garut. *Jurnal akuntabilitas manajemen pendidikan*, Vol 3, No 1, 2023, h. 126-127.

¹³ Maidiana, M.S. Ayat-Ayat Tentang Fungsi Manajemen. *ALLACRITY: Journal of Education*, 2021, h. 89.

2) Pengorganisasian (Organizing)

Proses pengorganisasian melibatkan pembagian pekerjaan ke dalam unsur-unsur yang dapat dikelola secara efektif serta melakukan koordinasi terhadap berbagai aktivitas sehingga hasil yang diperoleh selaras dengan target yang ingin dicapai. Sebagaimana disampaikan oleh Robbins dalam kutipan Syafruddin, aspek-aspek pengorganisasian mencakup penentuan tugas-tugas yang perlu diselesaikan, penunjukan individu atau kelompok yang bertanggung jawab atas pelaksanaannya, pengelompokan aktivitas secara sistematis, penetapan alur pelaporan, kejelasan mengenai pihak yang menerima laporan, serta penegasan pada tingkat mana pengambilan keputusan akan dilakukan.

Ayat Al-Qur'an yang terkait dengan fungsi pengorganisasian adalah surat Ali Imran : 103 yang berbunyi:

وَاعْتَصِمُوا بِحَبْلِ اللَّهِ جَمِيعًا وَلَا تَفَرَّقُوا، وَادْكُرُوا نِعْمَتَ اللَّهِ عَلَيْكُمْ إِذْ كُنْتُمْ أَعْدَاءً فَأَلَّفَ بَيْنَ فُلُوقِكُمْ فَأَصْبَحْتُمْ
بِنِعْمَتِهِ إِخْوَانًا وَكُنْتُمْ عَلَىٰ تَفَاهُتٍ مِنَ النَّارِ فَأَنْقَذَكُم مِّنْهَا كَذَلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ آيَاتِهِ لَعَلَّكُمْ تَهْتَدُونَ

Artinya : “Dan berpeganglah kamu semuanya kepada tali (agama) Allah, dan janganlah kamu bercerai berai, dan ingatlah akan nikmat Allah kepadamu ketika kamu dahulu (masa Jahiliyah) bermusuh-musuhan, maka Allah mempersatukan hatimu, lalu menjadilah kamu karena nikmat Allah, orang-orang yang bersaudara; dan kamu telah berada di tepi jurang neraka, lalu Allah menyelamatkan kamu dari padanya. Demikianlah Allah menerangkan ayat-ayat-Nya kepadamu, agar kamu mendapat petunjuk”¹⁴

3) Penggerakan (Actuating)

Actuating merupakan suatu proses yang bertujuan mendorong seluruh individu dalam kelompok agar secara sukarela dan antusias berpartisipasi demi tercapainya tujuan yang telah ditetapkan, sehingga selaras dengan rencana yang telah disusun oleh manajemen serta kegiatan organisasi yang sedang dijalankan.

Dalam konteks memberikan arahan, bimbingan, maupun mengingatkan, Al-Qur'an telah menetapkan prinsip-prinsip fundamental mengenai proses penggerakan atau actuating. Hal tersebut ditegaskan oleh Allah SWT melalui

¹⁴ Hidayat, R., Arifin, Z., & Tamiang, Y. Tafsir Ayat-Ayat tentang Fungsi Manajemen Pendidikan. *Cybernetics: Journal Educational Research and Social Studies*, 2021, h. 96.

firman-Nya yang termuat dalam Surah Al-Kahfi ayat ke-2.

فَيَمَا لِيُنذِرَ بَأْسًا شَدِيدًا مِّن لَّدُنْهُ وَيُبَشِّرَ الْمُؤْمِنِينَ الَّذِينَ يَعْمَلُونَ الصَّالِحَاتِ أَنَّ لَهُمْ أَجْرًا حَسَنًا

Artinya : “(Dia menjadikannya kitab) yang lurus agar Dia memberi peringatan akan siksa yang sangat pedih dari sisi-Nya dan memberi kabar gembira kepada orang-orang mukmin yang mengerjakan kebajikan bahwa mereka akan mendapat balasan yang baik”.¹⁵

4) Pengawasan (Controlling)

Melalui pelaksanaan fungsi pengawasan, diharapkan mutu hasil kerja organisasi dapat terwujud sesuai dengan rancangan yang telah disusun sebelumnya, sehingga pihak yang berkepentingan atau penerima layanan memperoleh kepuasan optimal.¹⁶

Mengenai fungsi pengawasan, Allah SWT., berfirman didalam Al-Qur’an ayat Asy-syuura/42, yang berbunyi:

وَالَّذِينَ اتَّخَذُوا مِن دُونِهِ أَوْلِيَاءَ اللَّهُ حَفِيظٌ عَلَيْهِمْ وَمَا أَنتَ عَلَيْهِم بِوَكِيلٍ

Artinya: “Dan orang-orang yang mengambil pelindung-pelindung selain Allah, Allah mengawasi (perbuatan) mereka; dan kamu (ya Muhammad) bukanlah orang yang diserahi mengawasi mereka”.¹⁷

b. Tugas Utama Kepala Sekolah sebagai Supervisor

Dalam kapasitasnya sebagai pemimpin lembaga pendidikan, kepala sekolah melaksanakan fungsi supervisi. Tugas supervisi ini diartikan sebagai upaya sistematis memonitor dan membina berbagai aspek operasional sekolah, dengan sasaran utama mendukung peningkatan kualitas kerja pendidik dan staf pendidikan. Melalui pengawasan yang terstruktur, kepala sekolah berupaya mendorong guru maupun tenaga kependidikan lain agar lebih optimal dalam

¹⁵ Ramadhan, F. S., & Hidayat, A. S. Tafsir Ayat-Ayat Al-Qur’an Tentang Fungsi Manajemen Pendidikan (Studi Tafsir Maudhu’i dalam QS. Al-Hasyr: 18, QS. Ali-Imran: 103, QS. Al-Kahfi: 2, dan QS. Al-Infhithar: 10-12). *INOVATIF: Jurnal Penelitian Pendidikan, Agama, dan Kebudayaan*, Vol 1, 2024, h. 99.

¹⁶ Kristiawan, M., & Kuliawati, M. Unsur-Unsur Manajemen, Fungsi-Fungsi Manajemen, Dan Pendekatan Dalam Manajemen Pendidikan. h. 2

¹⁷ Ahyani, H., Abduloh, A. Y., & Tobroni, T. Prinsip-prinsip dasar manajemen pendidikan islam dalam Al-Qur’an. *Jurnal Isema: Islamic Educational Management*, Vol 1, 2021, h. 37

mengelola proses pembelajaran serta penyelenggaraan pendidikan secara keseluruhan.

c. Tugas Utama Kepala Sekolah Sebagai Pemimpin Kewirausahaan

Ketika kepala sekolah menjalankan fungsi sebagai pemimpin dalam bidang kewirausahaan, terdapat harapan utama agar upaya tersebut mampu menunjang stabilitas dan keberlanjutan lembaga pendidikan, terutama dalam aspek keuangan. Seluruh anggota komunitas sekolah termasuk siswa diharapkan mampu menanamkan serta mengembangkan semangat berwirausaha. Karakter wirausaha sepatutnya ditanamkan serta diasah melalui berbagai aktivitas di lingkungan sekolah. Kemampuan kewirausahaan menjadi salah satu syarat yang harus dimiliki oleh kepala sekolah, sebagaimana telah diatur dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 13 Tahun 2007 terkait standar kompetensi kepala sekolah atau madrasah.¹⁸

d. Kepala sekolah sebagai administrasi

Seorang kepala sekolah memegang peranan penting dalam pelaksanaan proses administrasi di lingkungan pendidikan, sebab kelangsungan tata kelola sekolah sangat bergantung pada keterlibatan dan dukungan kepemimpinannya. Merujuk pada pandangan Mulyasa, peranan kepala sekolah dalam kapasitas sebagai administrator senantiasa berkaitan erat dengan berbagai aktivitas manajerial, seperti pencatatan, pengelolaan, hingga dokumentasi terhadap seluruh program pendidikan yang diimplementasikan secara sistematis. Kepala sekolah mesti menguasai keahlian dalam menangani aspek pengelolaan kurikulum, administrasi siswa, pengaturan sumber daya manusia, penataan arsip, serta pengelolaan anggaran sekolah. Seluruh bentuk manajemen tersebut harus dijalankan secara efektif dan efisien guna meningkatkan kinerja institusi pendidikan. Di samping itu, kepala sekolah memiliki tanggung jawab untuk memastikan penyelenggaraan dan kelancaran setiap kegiatan yang berhubungan langsung dengan tugas-tugas

¹⁸ Kadarsih, I., Marsidin, S., Sabandi, A., & Febriani, E. A. Peran dan tugas kepemimpinan kepala sekolah di sekolah dasar. Edukatif: *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2020. h. 194

administratif yang diembannya.¹⁹

e. Kepala sekolah sebagai pendidik

Kepemimpinan seorang kepala sekolah menuntutnya untuk membangun atmosfer pendidikan yang kondusif bagi berlangsungnya proses pembelajaran. Tanggung jawab tersebut mencakup partisipasi langsung dalam menyusun program kurikulum serta mengupayakan peningkatan kualitas pengajaran di sekolah. Selain itu, kepala sekolah wajib memantau agar seluruh aktivitas pembelajaran terlaksana secara efisien, relevan, serta mampu memenuhi kebutuhan peserta didik secara optimal.

Sejauh mana seorang pemimpin mampu membawa institusi mencapai tujuan dapat tergambarkan melalui tingkat pencapaian dan hasil kerja yang telah diraih, sekaligus tercermin dari keunggulan moral yang dipraktikkan dalam mengelola aktivitas pendidikan. Atas dasar tersebut, menjadi sebuah keharusan untuk menghadirkan sosok kepala sekolah yang tidak hanya kompeten, tetapi juga berkarakter mulia. Dengan demikian, peran kepala sekolah sebagai figur pendidik tampak jelas, yakni senantiasa mengarahkan, membimbing, serta menjadi contoh bagi seluruh elemen sekolah mulai dari guru, tenaga administrasi, peserta didik, hingga komunitas sekolah secara lebih luas.²⁰

3. Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah

Kepemimpinan merupakan suatu pendekatan yang diterapkan oleh seorang pemimpin dalam membimbing, memotivasi, serta mengelola berbagai komponen yang terdapat dalam kelompok maupun institusinya, bertujuan untuk merealisasikan sasaran yang telah ditetapkan organisasi. Strategi kepemimpinan yang efektif berimplikasi pada optimalnya produktivitas tenaga kerja, yang pada gilirannya merepresentasikan keberhasilan individu atau kelompok dalam

¹⁹ Darma, H., & Julkifli, J. Kepala sekolah sebagai administrator dan supervisor di lingkungan Sekolah. *Jurnal Serunai Administrasi Pendidikan*, vol 10 No 2, 2021, h. 38-39.

Suib, M., & Syukri, M. Peran Kepala Sekolah sebagai Pendidik dalam Meningkatkan Kinerja Mengajar Guru. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK)*.

mendukung pencapaian visi organisasi.

Dengan demikian, seorang pemimpin dituntut untuk mampu menerapkan pola kepemimpinan yang sesuai dan dapat diterima oleh seluruh stafnya, sehingga mereka dapat melaksanakan tugas serta tanggung jawab secara optimal. Kesesuaian antara model kepemimpinan yang diadopsi oleh pimpinan dan penerimaan staf terhadap gaya tersebut sangat menentukan peningkatan produktivitas kerja. Ketika kinerja anggota organisasi semakin baik, maka tujuan lembaga, seperti sekolah, pun dapat diraih secara maksimal. Sebab itulah, pola atau pendekatan kepemimpinan memegang peranan krusial yang tidak boleh diabaikan oleh seorang kepala. Pola kepemimpinan harus memberikan dorongan serta memengaruhi tindakan para anggota atau pegawai dalam organisasi.²¹

Newman mengemukakan bahwa kepemimpinan merupakan proses memengaruhi tindakan individu maupun kelompok, serta kemampuan memengaruhi pola pikir dan perilaku manusia secara efektif. Perlu digarisbawahi bahwa hakikat kepemimpinan tidak semestinya dibatasi oleh konvensi atau prosedur birokrasi yang formal. Seorang pemimpin dapat menjalankan perannya di berbagai konteks, selama ia mampu mengarahkan serta membimbing pihak lain menuju sasaran yang telah ditetapkan.

Konsep gaya kepemimpinan merujuk pada ciri khas perilaku seseorang yang menduduki posisi pemimpin, khususnya terkait kapasitasnya dalam mengarahkan kelompok. Manifestasi perilaku ini umumnya membentuk ciri maupun pola tersendiri dalam pelaksanaan tugas kepemimpinan. Pemikiran semacam ini sejalan dengan pandangan yang diajukan oleh Davis dan Newstrom, di mana mereka menegaskan bahwa pola tindakan yang ditunjukkan pemimpin, sebagaimana dipahami dan dinilai oleh anggota yang dipimpinnya, disebut sebagai gaya kepemimpinan.²²

²¹ Nasution, L., & Ichsan, R.N. Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru. *Jurnal penelitian pendidikan sosial humaniora*, 2020. h. 79.

²² Nurzaima, N. Identifikasi Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah. *Jurnal pendidikan dan ilmu Pengetahuan*, 2020. h. 214

Rivai dan Mulyadi mengemukakan bahwa pola kepemimpinan merupakan cara seseorang memengaruhi anggota yang dipimpin supaya tujuan organisasi bisa diraih. Definisi gaya kepemimpinan dapat pula dipahami sebagai seperangkat aturan atau tata laku yang digunakan pemimpin dalam berinteraksi dengan orang-orang yang dipimpinnya, dengan tujuan membangkitkan dorongan serta motivasi bersama guna menggapai sasaran yang telah ditentukan.

Ada 4 gaya kepemimpinan dalam pendidikan yaitu:

a. Gaya Kepemimpinan Partisipatif/ Demokratis

Model kepemimpinan yang bersifat demokratis menempatkan pemimpin sebagai fasilitator yang mendorong keterlibatan intens anggota kelompok, baik dalam diskusi maupun penetapan keputusan bersama. Hollander dan koleganya melalui Teori Kepemimpinan Partisipatif menyoroti signifikansi keterlibatan anggota dalam setiap langkah pengambilan keputusan organisasi. Dalam praktiknya, gaya kepemimpinan semacam ini mengakomodasi usulan, gagasan, serta pandangan para anggota sehingga keputusan yang dihasilkan benar-benar mencerminkan aspirasi kolektif. Sejumlah studi menemukan bahwa penerapan gaya kepemimpinan partisipatif berdampak pada tumbuhnya dorongan kerja, meningkatnya kepuasan terhadap lingkungan kerja, serta optimalnya produktivitas kelompok tersebut.²³

b. Gaya Kepemimpinan Otokratik

Gaya kepemimpinan otokratik memiliki kecenderungan kuat dalam menetapkan instruksi dan mengendalikan pelaksanaan tugas oleh anggota tim. Paradigma ini melahirkan keyakinan pada diri pemimpinnya bahwa seluruh keputusan yang ia ambil merupakan pilihan paling benar dan wajib dijalankan tanpa kompromi demi memastikan tercapainya target lembaga.

Menurut Herlinda Maya Purnama Sari, model kepemimpinan otoriter

²³ Rachmadhani, ., & Manafe, L.A. analisis Gaya Kepemimpinan Demokratis. *Digital Economic, Management and Accounting Knowledge Development (DEMANd)* 2023, h. 85

dicirikan oleh sikap pemimpin yang yakin sepenuhnya terhadap keinginannya sendiri, sehingga arahan yang diberikan kepada para staf bersifat instruktif dan langsung. Gaya kepemimpinan ini juga identik dengan pengawasan yang sangat ketat, membuat para anggota sulit untuk memenuhi kebutuhan pribadi yang bersifat egoistik. Dalam kerangka otokrasi, pemimpin secara konsisten mengatur dan menentukan kegiatan yang wajib dilakukan oleh setiap anggota, memberikan instruksi tanpa ruang untuk inisiatif atau gagasan dari bawahan. Pemimpin menetapkan regulasi internal yang harus dipatuhi semua anggota organisasi, sehingga pendapat berbeda dan kreativitas kelompok menjadi sangat terbatas.

Dalam karya Hadari Nawawi yang membahas Kepemimpinan Perspektif Islam, model kepemimpinan yang bersifat otoriter umumnya ditandai oleh beberapa karakteristik utama. Pemimpin dengan tipe ini cenderung memperlakukan lembaga yang dipimpinnya seolah-olah merupakan hak milik individu. Tujuan pribadi seringkali dilekatkan atau disamakan dengan tujuan institusi. Hubungan dengan bawahan hanya dianggap sebatas alat atau sarana untuk mencapai kepentingan tertentu, sehingga interaksi menjadi tidak egaliter. Saran maupun kritik yang datang dari anggota atau staf tidak memperoleh ruang untuk dipertimbangkan. Selain itu, terdapat ketergantungan yang kuat terhadap kekuasaan formal, dengan pendekatan yang bersifat memaksa dan cenderung menggunakan hukuman atas berbagai kekeliruan yang timbul.

c. Gaya Kepemimpinan *Laissez Faire*

Kepemimpinan dengan corak *laissez faire* mengedepankan pendekatan yang berfokus pada relasi interpersonal dibandingkan pencapaian target kerja. Dalam model kepemimpinan ini, pengambilan keputusan didelegasikan sepenuhnya kepada tim, sehingga wewenang serta tanggung jawab atas pelaksanaan tugas, sepenuhnya berpindah kepada anggota kelompok. Pemimpin yang mengusung gaya ini cenderung enggan melakukan intervensi dalam pembuatan aturan maupun pengontrolan proses kerja, bahkan intensitas interaksi dengan para bawahan pun tergolong minim. Kondisi tersebut menuntut individu di bawah naungan kepemimpinan ini untuk memiliki tingkat kompetensi serta keahlian

profesional yang mumpuni agar dapat melaksanakan tugas-tugas secara mandiri.²⁴

d. Gaya Kepemimpinan Transformasional

House mengemukakan bahwa figur pemimpin transformasional adalah sosok pembaharu yang mampu menumbuhkan iklim organisasi berlandaskan rasa bangga dan loyalitas, jauh dari atmosfer ketakutan maupun tekanan. Dalam kedudukan strategisnya, pemimpin jenis ini tidak sekadar berperan dalam peningkatan kapasitas sumber daya manusia maupun aset institusi, tetapi juga berfokus pada pemajuan mutu, optimalisasi capaian kinerja, dan penguatan motivasi kerja kolektif di lingkungan bawahan. Selain melakukan identifikasi atas hambatan atau kegagalan yang timbul dari aspek sumber daya manusia, pemimpin transformasional berupaya secara aktif dalam menguraikan faktor-faktor penyebab munculnya permasalahan tersebut serta turut mendampingi anggota tim guna memperbaiki pencapaian tugas-tugas mereka. Di samping itu, ia juga berperan penting dalam membentuk suasana kerja yang konstruktif dan produktif, menerapkan gaya kepemimpinan yang inovatif, serta mengembangkan potensi para bawahannya melalui bimbingan secara berkesinambungan agar pelaksanaan tugas berjalan lebih efektif.

Menurut Engkoswara dan Aan, sosok pemimpin yang mengunggulkan kepemimpinan transformasional merupakan individu yang memiliki pandangan jangka panjang serta senantiasa berusaha mengoptimalkan dan membangun organisasi dengan berorientasi pada keberlanjutan di masa mendatang, bukan sekadar kebutuhan sesaat. Dengan demikian, pemimpin bertipe transformasional dapat juga diidentifikasi sebagai pemimpin yang menonjolkan visi yang kuat terhadap kemajuan organisasi di masa depan.²⁵

Menurut Bass, tingkat di mana seorang pemimpin adalah transformasional diukur terutama berkaitan dengan pengaruh pemimpin terhadap pengikutnya. Bass mendeskripsikan komponen kepemimpinan transformasional sebagai berikut:

²⁴ Lusiana, A. *Kepemimpinan Laissez Faire*, 2021.

²⁵ Akbar, L., & Imaniyati, N. Gaya kepemimpinan transformasional kepala sekolah terhadap kinerja guru. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 2021, h. 177-178.

- 1) Idealized Influence (II). Pemimpin transformasional berperilaku dengan cara yang memungkinkan mereka untuk menjadi panutan bagi pengikut mereka, dikagumi, dihormati, dan dipercaya. Pemimpin diberkahi oleh pengikut yang memiliki kemampuan, kegigihan, dan tekad yang luar biasa.
- 2) Inspirational Motivation (IM). Pemimpin transformasional berperilaku dengan cara memotivasi dan menginspirasi orang-orang di sekitar mereka, agar memiliki semangat tim, antusiasme dan optimisme. Pemimpin mengartikulasikan visi dan harapan yang menarik dari masa depan, dan menginginkan pengikut terlibat serta berkomitmen terhadap visi dan tujuan bersama.
- 3) Intellectual Stimulation (IS). Pemimpin transformasional berupaya menstimulus, pengikut mereka untuk menjadi inovatif dan kreatif, membongkar ulang masalah dan mendekatinya dengan cara yang baru. Tidak ada kritik publik kesalahan anggota individu.
- 4) Individualized Consideration (IC). Pemimpin transformasional memposisikan dirinya sebagai pelatih atau mentor untuk pencapaian dan tumbuh kembang potensi pengikutnya. Pemimpin memberikan peluang belajar baru dengan iklim yang mendukung.²⁶

B. Partisipasi Orang Tua

1. Pengertian Partisipasi Orang Tua

Partisipasi orangtua adalah kesadaran dan kepedulian orangtua murid dalam melakukan aktivitas-aktivitas turut serta mengambil keputusan, melaksanakan dan mengevaluasi keputusan dalam suatu program pendidikan di sekolah secara proporsional dilandasi kesepakatan. Begitu pentingnya fase ini, hingga disebut sebagai golden age. Habibi menjelaskan bahwa pada fase ini, perkembangan anak menentukan bagaimana ia ketika dewasa, baik perkembangan fisik, mental, maupun kecerdasan. Oleh karena itu dukungan dari orang-orang disekitarnya

²⁶ Harsoyo, R. Teori kepemimpinan transformasional Bernard M. Bass dan aplikasinya dalam peningkatan mutu lembaga pendidikan Islam. *Southeast Asian Journal of Islamic Education Management*. 2022. h. 254.

sangat diperlukan.²⁷

Partisipasi dimaknai sebagai tindakan proaktif dari individu maupun kelompok masyarakat yang, dengan kesadaran penuh, berperan serta secara sukarela dalam suatu proses pembangunan. Keterlibatan ini mencakup kontribusi mulai dari tahapan perancangan, pelaksanaan kegiatan, pengawasan, hingga proses penilaian hasil.²⁸

Menurut H.M. Arifin, kepala keluarga memegang peranan penting sebagai pemimpin dalam lingkup keluarga, yang merupakan unit sosial paling dasar dalam masyarakat suatu negara yang luas. Fondasi keharmonisan dan kebahagiaan dalam kehidupan manusia berawal dari lingkungan keluarga itu sendiri. Sementara itu, partisipasi dapat dipahami sebagai keterlibatan aktif individu dalam suatu tindakan atau aktivitas, yang dilaksanakan berdasarkan kapasitas dan tanggung jawab masing-masing.

Setiap orang tua memikul kewajiban utama dalam memberikan pendidikan kepada anak-anak mereka. Akan tetapi, keterbatasan pada aspek wawasan dan kapasitas menyebabkan sebagian orang tua memilih menitipkan proses pembelajaran anak kepada institusi formal, seperti sekolah dengan guru sebagai tenaga pendidik profesional. Walaupun guru berperan penting dalam mendampingi tumbuh kembang peserta didik, tanggung jawab edukatif sejatinya tidak sepenuhnya beralih kepada pihak sekolah. Oleh sebab itu, keterlibatan aktif orang tua dalam mendukung serta ikut serta pada pelaksanaan program-program yang disusun tenaga pendidik sangat diperlukan demi terwujudnya generasi yang tidak hanya berakhlak mulia, beriman, serta bertakwa, tetapi juga menguasai pengetahuan dan keterampilan yang memadai.²⁹

Keterlibatan orang tua dalam proses pembelajaran anak memegang peranan yang krusial dalam dunia pendidikan. Konsep ini meliputi berbagai dimensi, seperti kontribusi orang tua pada aktivitas pendidikan di institusi, pemberian dukungan secara akademik di lingkungan keluarga, serta terjalinnya dialog yang

²⁷ Supriani, Y., Arifudin, O., & Kartika, I. Partisipasi orang tua dalam pendidikan anak usia dini. *Plamboyan Edu*, Vol 1, 2023. h. 98

²⁸ Normina, N. Partisipasi masyarakat dalam pendidikan. vol 14. 2021

²⁹ Roesli, M., Syafi'i, A., & Amalia, A. Kajian islam tentang...,h. 335-336

konstruktif antara sekolah dan orang tua. Dalam ranah pendidikan anak usia dini, kehadiran orang tua tidak semata-mata terbatas pada partisipasi dalam agenda sekolah, melainkan juga mencakup dukungan psikologis, pemberian dorongan belajar, serta penguatan peran aktif mereka dalam memfasilitasi proses perkembangan anak. Dengan demikian, keterlibatan orang tua melingkupi dukungan konkret maupun abstrak, yang sama-sama diperlukan bagi optimalisasi tumbuh kembang anak.³⁰

Keterlibatan orang tua memberikan dampak signifikan terhadap proses pembelajaran pada jenjang pendidikan usia dini. Upaya untuk mendorong peningkatan peran serta orang tua merupakan strategi penting dalam mendukung pencapaian sasaran pendidikan anak di tahap awal, yang terintegrasi dalam kebijakan pendidikan nasional. Selain itu, kontribusi aktif orang tua berpotensi membawa manfaat tidak hanya bagi perkembangan anak, namun juga bagi keluarga dan institusi pendidikan tempat anak belajar.³¹

Sejatinya, tanggung jawab utama terkait pengasuhan serta pembentukan karakter dan intelektual anak terletak pada orang tua, meliputi aspek akademik maupun pengembangan non-akademik. Keterlibatan aktif orang tua yang menjalin komunikasi konstruktif serta sinergi dengan pihak sekolah diyakini memberikan pengaruh signifikan terhadap pola pendampingan anak selama proses belajar di rumah, yang pada gilirannya berkontribusi pada peningkatan capaian akademis anak di institusi pendidikan. Kolaborasi tersebut dapat terimplementasi melalui sejumlah kegiatan, seperti pelaksanaan program pembelajaran, pengembangan minat dan bakat, pembangunan mental, maupun pelestarian dan penguatan nilai-nilai budaya.

Di sisi lain, keterlibatan orang tua pada jenjang pendidikan anak turut berkontribusi dalam membantu guru, khususnya dalam upaya peningkatan mutu

³⁰ Wafa, R. N., & Muthi, I. Pengaruh Partisipasi Orang Tua dalam Proses Pembelajaran terhadap Prestasi Akademik Siswa Sekolah Dasar. Khatulistiwa: *Jurnal Pendidikan dan Sosial Humaniora*, vol 4, 2024. h. 244.

³¹ Mulia, P. S., & Kurniati, E. Partisipasi Orang Tua dalam Pendidikan Anak Usia Dini di Wilayah Pedesaan Indonesia. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol 7, 2023, h. 366..

pelaksanaan pembelajaran di lingkungan sekolah. Kehadiran orang tua dalam mendukung pendidikan anak bukan satu-satunya faktor yang diperlukan, melainkan juga bergantung pada terbukanya akses pendidikan, kompetensi profesional tenaga pendidik, serta ketersediaan fasilitas dan infrastruktur lembaga pendidikan. Secara keseluruhan, partisipasi aktif orang tua membawa dampak positif yang luas, tidak hanya dalam aspek kemajuan akademik, tetapi juga terhadap pembentukan karakter serta perkembangan sosial dan emosional anak.

Berikut adalah beberapa manfaat utama dari keterlibatan orang tua:

a. Meningkatkan partisipasi akademik

Keberhasilan dalam bidang akademik menandakan kualitas dan hasil belajar yang sejalan dengan kapasitas intelektual setiap peserta didik. Selama anak berada dalam jenjang pendidikan dasar, peran orang tua menjadi krusial dalam membimbing serta menyediakan lingkungan yang kondusif bagi proses pembelajaran. Tanpa keterlibatan aktif serta dorongan yang memadai dari keluarga, perkembangan anak-anak baik dari segi prestasi maupun karakter akademis berpotensi terhambat, bahkan tidak memperoleh fondasi yang kokoh untuk masa depannya.³²

b. Membantu perkembangan sosial dan emosional

Partisipasi aktif orang tua dalam berbagai aktivitas sosial di lingkungan sekolah memberikan kontribusi signifikan terhadap pembentukan kompetensi interpersonal anak, khususnya dalam hal kolaborasi serta kemampuan berkomunikasi. Selain itu, keterlibatan tersebut turut menghadirkan dukungan psikologis yang esensial, yang pada gilirannya memperkuat rasa percaya diri anak di berbagai situasi sosial maupun akademik.

c. Mendukung peningkatan kualitas sekolah

Kontribusi orang tua sangat berpengaruh dalam upaya meningkatkan mutu lembaga pendidikan. Partisipasi dan keterlibatan mereka secara langsung

³² Prasetyo, T., Alya, N., & Rahmatillah, F. Peran orang tua dalam meningkatkan prestasi akademik anak: Studi kualitatif tentang pola asuh dan pembinaan keluarga. *Jurnal Penjaminan Mutu*, 2023 h. 208.

berdampak baik pada perkembangan pendidikan anak, serta berfungsi menunjang terciptanya suasana belajar yang kondusif dan mendorong peserta didik untuk mencapai prestasi optimal.

d. Mendorong kepercayaan diri dan motivasi anak

Ketika anak mendapat kesempatan untuk menjalani proses pembelajaran dan menuntaskan berbagai tugas maupun target baru, biasanya kepercayaan dirinya akan berkembang pesat. Tidak mengherankan apabila para orang tua memiliki keinginan kuat untuk menumbuhkan keyakinan diri dalam diri putra-putrinya. Anak yang telah memiliki rasa percaya diri umumnya memiliki keyakinan terhadap kemampuan pribadi, sehingga mereka mampu mengatasi beragam tantangan atau pengalaman baru dengan sikap yang tidak diliputi ketakutan.³³

2. Bentuk bentuk partisipasi orang tua

Keterlibatan orang tua merupakan faktor krusial dalam upaya mewujudkan proses pembelajaran yang berkualitas. Oleh karena itu, sekolah perlu memberikan perhatian khusus terhadap peran serta orang tua, sebab keberhasilan pendidikan yang diharapkan oleh seluruh pihak sulit tercapai apabila kontribusi mereka tidak terwujud secara optimal.³⁴ Institusi pendidikan yang memiliki kesadaran terhadap urgensi partisipasi orang tua dalam proses pembelajaran anak-anak senantiasa mencari jalan untuk menawarkan beragam pilihan aktivitas yang melibatkan orang tua. Pengelolaan ini didasarkan pada pertimbangan situasi dan kebutuhan spesifik masing-masing keluarga, sehingga program partisipasi yang disediakan dapat disesuaikan serta memenuhi aspirasi maupun kebutuhan orang tua siswa di lingkungan sekolah tersebut.

Konsep mengenai partisipasi orang tua dalam pendidikan telah dielaborasi melalui kerangka *Overlapping Sphere of Influence* yang diperkenalkan oleh Epstein. Dalam model ini, keterlibatan orang tua diuraikan secara spesifik ke

³³ Ulya, N., & Diana, R. R. Peran pola asuh orang tua dalam meningkatkan kepercayaan diri pada anak usia. *Jurnal Golden Age*. Vol 5, 2021, h. 306.

³⁴ Kinanti, D. A., & Trihantoyo, S. Urgensi...,h. 257.

dalam enam kategori utama, meliputi pendidikan untuk orang tua, komunikasi yang efektif, keterlibatan sebagai tenaga sukarela, pendampingan belajar anak di lingkungan rumah, peran dalam proses pengambilan keputusan, serta kolaborasi bersama masyarakat luas.³⁵

Menurut Cohen dan Uphoff, partisipasi dapat diwujudkan dalam berbagai bentuk, baik fisik maupun non fisik.

a. Partisipasi Orangtua dalam Bentuk Fisik

Keterlibatan fisik orangtua tercermin dalam berbagai kontribusi, seperti dukungan tenaga saat kegiatan kunjungan lapangan, partisipasi dalam pembangunan fasilitas sekolah, penguatan nilai religius serta dorongan spiritual kepada peserta didik melalui program keagamaan seperti gema Dzulhijjah dan gema Ramadhan, serta peran aktif mereka dalam pengadaan alat dan fasilitas pendukung pembelajaran. Selain itu, orangtua juga berperan dalam proses pengumpulan dana pendidikan. Seluruh bentuk dukungan ini diupayakan secara maksimal guna mendorong tercapainya peningkatan kualitas pendidikan di lingkungan sekolah.

b. Partisipasi Orang Tua dalam bentuk Non fisik

Keterlibatan orang tua, yang bersifat non-material, tercermin melalui peran mereka sebagai pemateri pada agenda parenting day; kontribusi gagasan, usulan, maupun kritik yang disampaikan baik secara personal, melalui komite, maupun lewat paguyuban mengenai rangkaian aktivitas sekolah; kemudian bersama komite dan paguyuban, mereka turut serta dalam merancang program pendidikan, menjalin koordinasi demi terwujudnya aktivitas yang telah direncanakan, serta berpartisipasi dalam penilaian pelaksanaan program. Seluruh partisipasi tersebut berperan penting dalam mendukung upaya peningkatan kualitas pendidikan di sekolah.³⁶

Keterlibatan orang tua dalam proses pendidikan buah hati mereka tidak sekadar terbatas pada pemberian materi pelajaran ataupun dukungan finansial

³⁵ Diadha, R. Keterlibatan...,h. 64.

³⁶ Sumarsono, R. B. Upaya mewujudkan mutu pendidikan melalui partisipasi orangtua siswa. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2024. h. 63.

semata. Orang tua juga berperan dalam mencukupi kebutuhan anak, memberikan arahan serta dukungan moril, menyediakan sarana belajar yang memadai, dan turut mendorong semangat anak dalam meraih prestasi.

Wujud dari partisipasi menurut Konkon dalam Neni Budi Pratiwi, ada lima macam yaitu:

- 1) Turut serta memberi sumbangan tenaga fisik.
- 2) Turut serta memberi sumbangan financial.
- 3) Turut serta memberi sumbangan moral dapat berupa saran, anjuran, nasehat, petuah, dan amanat.
- 4) Turut serta memberi sumbangan dalam mengambil keputusan.³⁷

Peran serta orang tua dalam mendampingi proses tumbuh kembang anak mencakup berbagai aspek dan bentuk yang sangat menentukan pembentukan pribadi dan karakter anak. Pola interaksi serta keterlibatan mereka menjadi faktor utama yang membentuk perilaku, sekaligus memberi pengaruh besar terhadap cara anak menyikapi lingkungan. Melalui beragam wujud keterlibatan, orang tua turut mendukung secara nyata capaian anak baik dalam ranah belajar maupun aspek sosial keseharian.

3. Pentingnya Partisipasi Orang Tua

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Epstein dan Sanders mengindikasikan bahwa pelibatan orang tua memberikan dampak signifikan yang sangat penting. Partisipasi aktif orang tua dalam memberikan bimbingan serta dukungan motivasional kepada anak selama proses pembelajaran menjadi salah satu elemen utama yang mempengaruhi peningkatan capaian pendidikan secara optimal.

Dalam konteks pendidikan, sinergi antara keluarga, institusi pendidikan, dan lingkungan sosial menjadi unsur penting yang tidak bisa dipisahkan. Orang tua sebaiknya melibatkan diri secara langsung dalam aktivitas pendidikan anak, sekaligus memberikan motivasi yang signifikan agar semangat belajar anak dapat

³⁷ KADIR, G. ISTIQRA' Model Partisipasi Orang Tua Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar PAI Pada Peserta Didik di SDN Kecil Rante Padang Kabupaten Enrekang. *Istiqra: Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Islam*. 2023. h. 8-9

berkembang optimal. Kemitraan yang terjalin antara pihak-pihak tersebut membawa dampak positif terhadap kualitas proses belajar mengajar. Partisipasi aktif orang tua memungkinkan mereka mengakses berbagai wawasan serta pengalaman terkait pendidikan anak, sekaligus memperkuat kemampuan mereka dalam membina dan mendampingi anak. Model pola asuh yang diterapkan akan memengaruhi cara anak berkembang baik secara kognitif maupun sosial, sehingga peran orang tua menjadi sangat menentukan dalam perjalanan tumbuh kembang anak.³⁸

Epstein berpendapat bahwa partisipasi orang tua memainkan peran signifikan dalam mendukung keberhasilan siswa secara akademis, memperbaiki karakter serta perilaku anak, dan menguatkan jalinan antara keluarga dengan institusi pendidikan. Dalam teorinya, ia mengidentifikasi enam dimensi keterlibatan keluarga, meliputi aspek pengasuhan anak, komunikasi antara orang tua dan pihak sekolah, keikutsertaan secara sukarela, bantuan terhadap proses pembelajaran di lingkungan rumah, partisipasi dalam pengambilan keputusan di sekolah, serta kerjasama dengan masyarakat sekitar. Setiap indikator keterlibatan tersebut menjadi saluran utama bagi orang tua dalam berkontribusi menciptakan suasana pendidikan yang kondusif dan mendukung perkembangan anak.

Menurut teori ekologi perkembangan yang dikemukakan oleh Bronfenbrenner, keluarga berperan penting sebagai bagian dari mikrosistem dan secara langsung memengaruhi pertumbuhan anak. Interaksi yang erat dan harmonis antara pihak sekolah dengan orang tua dapat mendukung kelangsungan tahapan pembelajaran anak, baik di institusi pendidikan maupun di lingkungan rumah. Kondisi tersebut turut menciptakan atmosfer yang mendukung bagi kematangan psikososial serta peningkatan kemampuan kognitif anak. Lebih jauh, Pratiwi dan Lestari menyoroti bahwa partisipasi aktif orang tua berhubungan erat dengan perkembangan sosial-emosional anak. Anak yang kerap mendapat komunikasi intensif, dukungan belajar, serta perhatian dari orang tua cenderung lebih mahir beradaptasi secara sosial serta mampu mengendalikan emosi secara

³⁸ Mulia, P. S., & Kurniati, E. Partisipasi...h. 3666.

konstruktif.³⁹

Berikut adalah beberapa alasan mengapa partisipasi orang tua sangat penting:

a. Meningkatkan prestasi dan perkembangan anak

Keterlibatan orang tua secara langsung dalam proses pendidikan anak memberikan dampak signifikan terhadap capaian akademik serta pertumbuhan anak secara integral, mencakup aspek kecerdasan, interaksi sosial, kondisi emosional, hingga pembentukan karakter. Kehadiran dan dukungan orang tua dalam pembelajaran memberikan rasa diperhatikan, menumbuhkan motivasi, serta mendorong anak untuk mencapai hasil belajar yang lebih optimal.

b. Membangun hubungan positif antara sekolah dan rumah

Keterlibatan orang tua merupakan faktor penting dalam membangun sinergi positif antara institusi pendidikan dan keluarga. Interaksi yang terjalin dengan baik antara kedua pihak turut menciptakan atmosfer pembelajaran yang optimal, sehingga mendukung proses tumbuh kembang anak secara maksimal.

c. Menanamkan nilai dan disiplin sejak dini

Keterlibatan orang tua dalam proses pendidikan anak memiliki dampak signifikan, bukan sekadar pada hasil belajar, namun juga dalam pengembangan karakter, penanaman prinsip moral, serta pembiasaan sikap disiplin. Masa kanak-kanak merupakan periode krusial bagi pembentukan jati diri, sehingga peran aktif keluarga amat penting untuk menanamkan fondasi perilaku yang baik sejak dini.

d. Membantu sekolah dalam pengambilan keputusan

Partisipasi orang tua melampaui sekadar keikutsertaan dalam aktivitas pendidikan maupun berbagai agenda sekolah; mereka juga memainkan peranan krusial dalam menentukan arah kebijakan serta merancang program yang diimplementasikan di lingkungan sekolah. Dilibatkannya orang tua sebagai mitra strategis dalam berbagai proses pengambilan keputusan berpotensi mendorong

³⁹ Pratiwi, R. I., & Lestari, I. Hubungan keterlibatan orang tua dengan perkembangan sosial emosional anak usia dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol 4. 2020. h. 691.

terciptanya tata kelola pendidikan yang lebih efektif sekaligus menjamin bahwa kebijakan yang dihasilkan benar-benar mengakomodasi kepentingan dan kebutuhan anak didik.⁴⁰

C. Peran Kepala Sekolah dalam Peningkatan Partisipasi Orang Tua

1. Peran kepala sekolah dalam Peningkatan Partisipasi Orang Tua

Konsep partisipasi merujuk pada keterlibatan individu atau kelompok dalam suatu aktivitas tertentu. Secara terminologis, Kamus Besar Bahasa Indonesia mendefinisikan partisipasi sebagai kontribusi sejumlah orang dalam suatu kegiatan melalui kehadiran serta peran aktif. Dari definisi ini dapat diidentifikasi beberapa dimensi penting yang menjadi bagian dari makna partisipasi. Pertama, bentuk partisipasi meliputi keterlibatan tidak hanya secara jasmani, melainkan juga mencakup aspek rasional dan emosional, yakni pikiran serta perasaan individu turut berperan. Kedua, partisipasi berfungsi sebagai sarana pemacu motivasi peserta, memungkinkan mereka menyalurkan kompetensi yang dimiliki kepada kelompok, sehingga muncul inovasi, pemikiran, dan inisiatif yang dapat diarahkan guna mencapai tujuan bersama. Ketiga, makna partisipasi juga mencakup kesediaan setiap anggota untuk terlibat sekaligus memikul tanggung jawab atas pelaksanaan berbagai aktivitas dalam organisasi.⁴¹

Thamrin Nasution mengutarakan bahwa individu yang memiliki tanggung jawab atas keluarga atau urusan rumah tangga, khususnya yang menjalankan peran sebagai ayah dan ibu dalam rutinitas sehari-hari, disebut sebagai orang tua. Kedua figur ini memikul tanggung jawab secara menyeluruh untuk memastikan anak-anak mereka memperoleh kesempatan hidup yang layak. Selanjutnya, anak berhak mendapatkan pemeliharaan serta pembinaan dari kedua orang tuanya hingga mencapai kedewasaan. Agar proses pertumbuhan mereka berjalan optimal, anak-anak membutuhkan dukungan, pemahaman, serta perhatian dari orang tua

⁴⁰ Kemdikbud. *Panduan Pelibatan Orang Tua dalam Pendidikan Anak di Sekolah Dasar*. Direktorat GTK PAUD dan Dikdasmen. 2020.

⁴¹ Irviani, A. N., Rusdi, M., & Apriansya, M. F. Kepemimpinan Bersama Dalam Meningkatkan Partisipasi Orang Tua Di Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Intelek Insan Cendikia*, Vol 1, 2024. h. 1752.

sehingga dapat berkembang menjadi pribadi dewasa dan matang.⁴²

Peran orang tua murid dalam mendukung kemajuan sekolah sangatlah signifikan, khususnya ketika mereka diberdayakan untuk berpartisipasi dalam berbagai program yang diselenggarakan pihak sekolah. Akan tetapi, efektivitas kontribusi orang tua tersebut sangat dipengaruhi oleh strategi yang diterapkan sekolah untuk mendekati diri dan mengoptimalkan keterlibatan mereka. Apabila terjalin komunikasi yang intensif serta kemitraan yang erat antara institusi pendidikan dan keluarga peserta didik, serta orang tua secara langsung dilibatkan dalam aktivitas sekolah, maka upaya pembelajaran serta perkembangan anak dapat memperoleh dukungan optimal. Kondisi ini pada akhirnya memberikan dampak yang konstruktif terhadap peningkatan mutu pendidikan yang berlangsung di sekolah terkait.

Dengan demikian, lembaga pendidikan memiliki tanggung jawab untuk menginformasikan kepada wali murid mengenai berbagai sasaran, rencana kerja, serta kondisi dan kebutuhan sekolah. Sebaliknya, pihak sekolah juga perlu memiliki pemahaman yang mendalam terkait aspirasi, ekspektasi, kebutuhan serta tuntutan yang diusung oleh orangtua terhadap institusi pendidikan tersebut. Orangtua diberikan ruang dan peluang untuk terlibat aktif dalam pelaksanaan program-program sekolah, yang pada akhirnya mendukung terwujudnya visi serta misi lembaga pendidikan.⁴³

a. Membangun komunikasi yang efektif

Kepala sekolah memiliki tanggung jawab untuk membangun sistem komunikasi yang transparan dengan seluruh wali murid, salah satunya dengan memanfaatkan media digital seperti grup WhatsApp. Upaya ini bertujuan memperlancar arus informasi serta memberikan ruang bagi diskusi berkaitan dengan pelaksanaan aktivitas di lingkungan sekolah.

⁴² Nisa, A. Pengaruh perhatian orang tua dan minat belajar siswa terhadap prestasi belajar ilmu pengetahuan sosial. Faktor: *Jurnal Ilmiah Kependidikan*, Vol 2. 2024, h. 4.

⁴³ Sumarsono, R. B., Wiyono, B. B., & Arifin, I. Strategi kepala sekolah dalam mengoptimalkan partisipasi orangtua untuk meningkatkan kualitas sekolah. *JMSP (Jurnal Manajemen Dan Supervisi Pendidikan)*, Vol 4. 2021, h. 10.

b. Sosialisasi

Penyelenggaraan program sosialisasi yang dilaksanakan secara berkala, baik melalui pertemuan tatap muka maupun melalui platform digital, bertujuan untuk memberikan wawasan serta pelatihan kepada para wali murid mengenai kontribusi dan tanggung jawab mereka dalam mendukung proses belajar anak di lingkungan sekolah. Salah satu langkah yang diambil adalah pembentukan kepanitiaan khusus, di mana orang tua dilibatkan sebagai mediator antara pihak sekolah dengan masyarakat sekitar, sehingga tercipta jalinan komunikasi yang efektif serta kesadaran bersama dalam mengoptimalkan pendidikan anak.

c. Memberikan ruang untuk masukan

Kepala sekolah dapat mengembangkan seni mendengarkan dengan memberi ruang bagi orang tua untuk memberikan umpan balik terkait kebijakan dan program sekolah. Hal ini dapat meningkatkan rasa memiliki orang tua terhadap sekolah.

Kepala sekolah memegang peranan penting dalam menjalin komunikasi antara lembaga pendidikan dan komunitas sekitar, khususnya para wali peserta didik. Dalam upaya pengoptimalan mutu pendidikan dan pembelajaran, pemanfaatan bantuan dari segi intelektual, sarana, serta finansial perlu dikelola dengan strategi yang sesuai. Selain itu, hubungan konstruktif antara sekolah dan lingkungan sosial harus senantiasa dipupuk, dengan mengarahkan dukungan komunitas demi terlaksananya program pengembangan dan pembaruan institusi pendidikan secara berkelanjutan.

Minimnya keterlibatan orang tua dalam proses pendidikan di sekolah memberikan dampak signifikan terhadap progres serta kualitas pembelajaran yang berlangsung. Oleh sebab itu, kepala sekolah perlu merancang dan mengimplementasikan berbagai strategi untuk mendorong kontribusi orang tua secara maksimal dalam mendukung pelaksanaan pendidikan di sekolah.⁴⁴

⁴⁴ Ayudia, C. Upaya kepala sekolah dalam meningkatkan partisipasi orang tua di SDN kecamatan pariaman utara kota pariaman. *Jurnal Bahana Manajemen Pendidikan*, Vol 2. 2020, h. 105.

- 1) Secara berkala, sekolah melaksanakan forum sosialisasi yang bertujuan memperjelas visi serta agenda institusi kepada wali murid. Aktivitas ini juga berfungsi sebagai wahana membangun kedekatan dan mempererat hubungan antara komunitas pendidikan dengan para orang tua siswa.
- 2) Mengoptimalkan pemanfaatan perangkat elektronik yang dilengkapi aplikasi interaktif, seperti Group WhatsApp, layanan video konferensi Google Meet, serta Zoom Meeting, dapat dijadikan sarana komunikasi digital guna mendukung penyebaran informasi mengenai program-program sekolah sekaligus membuka ruang diskusi daring antar warga sekolah dan orang tua.
- 3) Menjaga komunikasi yang baik antara sekolah dan orang tua, serta membangun budaya komunikasi yang positif.

2. Kebijakan Kepala Sekolah dalam Peningkatan Partisipasi Orang Tua

Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Fagbeminyi, keluarga, khususnya orang tua, memiliki peranan yang sangat krusial dalam pendidikan anak pada usia dini. Kontribusi mereka tidak hanya membantu memperluas wawasan anak, tetapi juga berperan dalam mengembangkan kemampuan sosial, membangun kepercayaan diri, serta meningkatkan rasa percaya pada kemampuan diri sendiri. Dengan demikian, keterlibatan aktif orang tua dalam proses pembelajaran anak terbukti memberikan pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh. Penerapan pembelajaran di lingkungan rumah pun membutuhkan sinergi antara sekolah dan orang tua, di mana pihak sekolah bertugas memberikan berbagai panduan dan gagasan mengenai metode yang dapat digunakan oleh keluarga untuk mendukung proses belajar anak secara kreatif dan menyenangkan. Arahannya selaras dengan materi yang telah diberikan di sekolah, sehingga anak memperoleh pengalaman belajar yang terpadu dan konsisten. Kerja sama antara institusi pendidikan dan keluarga bertujuan untuk menumbuhkan motivasi serta minat belajar pada anak sejak dini, sehingga proses pendidikan berlangsung optimal.⁴⁵

⁴⁵ Turnip, E. S., Kurnia, R., & Chairilisyah, D. Analisis Pelaksanaan Kegiatan Kemitraan Orang Tua Dengan Sekolah DI TK Negeri Pembina Kota Pekanbaru. *Jurnal Pendidikan*

Langkah-langkah yang diambil oleh kepala sekolah berfungsi sebagai arahan strategis untuk mewujudkan sasaran pendidikan, di mana keterlibatan berbagai elemen, utamanya orang tua, sangat diperlukan. Terkait upaya mendorong keterlibatan orang tua secara lebih aktif, kepala sekolah memegang posisi sentral dalam membangun suasana lembaga pendidikan yang transparan, bersifat merangkul seluruh pihak, serta mendorong terciptanya kemitraan yang sinergis di lingkungan sekolah.

a. Kebijakan komunikasi terbuka dan transparan

Pimpinan sekolah merancang kebijakan yang mendorong terjadinya interaksi timbal balik antara lingkungan sekolah dan wali murid. Lewat forum berkala, pemanfaatan saluran media digital, serta penyampaian laporan terkait kemajuan anak didik, pihak orang tua memperoleh penjelasan mendetail mengenai berbagai program pendidikan, aktivitas peserta didik, serta kesempatan berkontribusi dalam setiap kegiatan yang diselenggarakan.

b. Kebijakan Penguatan Peran Guru dalam Membangun Hubungan dengan Orang Tua

Kepala sekolah juga memberikan arahan dan pelatihan kepada guru untuk membangun relasi yang baik dengan wali murid. Guru diharapkan menjadi jembatan informasi yang efektif dan menjaga komunikasi yang bersifat mendukung, bukan menghakimi.

c. Kebijakan Penghargaan terhadap Partisipasi Orang Tua

Untuk menjaga motivasi, kepala sekolah dapat memberikan apresiasi kepada orang tua yang aktif, seperti dalam bentuk sertifikat, ucapan terima kasih saat pertemuan, atau hanya melalui pengakuan verbal. Kebijakan ini mendorong budaya positif partisipasi.⁴⁶

d. Kebijakan Penguatan Peran Guru dalam Membangun Hubungan dengan Orang Tua

Kepala sekolah mendorong para pendidik untuk memperluas tugasnya, tidak sekadar memberikan materi di ruang belajar, melainkan juga membangun

Tambusai, Vol 3. 2021. h. 1602.

⁴⁶ Biyanto. Kemitraan Sekolah dan Orang Tua dalam Pendidikan Anak. *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol 2, 2020, h. 154.

komunikasi yang positif dengan para orang tua peserta didik. Dalam hal ini, guru berperan sebagai penghubung strategis yang menjalin hubungan antara institusi pendidikan dengan keluarga siswa. Karena itu, aturan ini meliputi pelatihan komunikasi antarpersonal, cara kerja sama, dan penekanan pada rasa empati saat berkomunikasi dengan wali murid. Guru disarankan untuk menyampaikan info kemajuan anak secara konstruktif, bukan menghakimi, supaya wali murid merasa dihargai serta dilibatkan dalam proses belajar mengajar.

e. Kebijakan keterlibatan dalam pengambilan keputusan

Menyediakan ruang bagi orang tua untuk berkontribusi dalam pengambilan keputusan, misalnya melalui forum komite sekolah, rapat orang tua, atau konsolidasi ide.⁴⁷

Peranan kepala sekolah dalam merancang dan mengimplementasikan kebijakan demi meningkatkan keterlibatan orang tua memiliki posisi strategis dalam membangun hubungan harmonis antara lingkungan keluarga dengan institusi pendidikan. Pendekatan yang mengedepankan keterbukaan, semangat kerjasama, serta penghargaan terhadap kontribusi orang tua akan menumbuhkan partisipasi mereka secara aktif dalam berbagai aktivitas yang mendukung tumbuh kembang anak di satuan pendidikan. Kepala sekolah perlu melakukan pembaharuan kebijakan secara berkesinambungan, mengutamakan kebijakan yang adaptif pada kebutuhan anak didik serta mampu mengakomodasi aspirasi orang tua sebagai mitra dalam pendidikan. Dengan cara demikian, keterlibatan orang tua tidak lagi dipandang sekadar pelengkap, melainkan menjadi komponen utama dalam mendukung terselenggaranya pendidikan yang bermutu dan berkesinambungan.⁴⁸

3. Hambatan Kepala Sekolah dalam Peningkatan Partisipasi Orang Tua

Keterlibatan orang tua dalam proses pendidikan anak, khususnya pada jenjang usia dini, memegang peranan krusial bagi tercapainya tujuan

⁴⁷ Rahmat, U., Hufad, A., Ardiwinata, J. S., & Robandi, B. Partisipasi Orang Tua Dalam Mewujudkan Layanan Pengembangan Anak Usia Dini Holistik Integratif Di TK Al Mukhlis Kabupaten Garut. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 2023, h. 197.

⁴⁸ Sari, R. & Nur, A. Apresiasi Sekolah terhadap Keterlibatan Orang Tua dalam Pembelajaran Anak. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2022, h. 82.

pembelajaran yang optimal. Di sisi lain, kepala sekolah selaku pemimpin di lingkungan pendidikan bertanggung jawab dalam menginisiasi dan memperlancar kerja sama antara pihak sekolah dan keluarga peserta didik. Meski demikian, berbagai tantangan acap kali muncul dan menjadi kendala bagi kepala sekolah dalam mengupayakan peningkatan peran aktif orang tua dalam kegiatan pendidikan di sekolah.

Hambatan yang mempengaruhi keterlibatan orang tua dalam kegiatan sekolah salah satunya berasal dari keterbatasan ekonomi keluarga, konflik internal di lingkungan rumah tangga, rendahnya latar belakang pendidikan, serta lemahnya komunikasi antara orang tua dan lingkungan pendidikan. Berbagai kendala tersebut berdampak pada minimnya perhatian yang diberikan orang tua terhadap aktivitas pembelajaran anak mereka di institusi pendidikan. Orang tua dengan pengalaman belajar atau pendidikan yang memadai cenderung lebih mampu membimbing, mendampingi, dan berpartisipasi dalam proses pendidikan putra-putrinya secara optimal, baik melalui pendidikan resmi maupun jalur pendidikan alternatif. Selain aspek pendidikan, faktor ekonomi juga sangat menentukan. Kondisi finansial keluarga yang tidak stabil seringkali menjadi salah satu penyebab orang tua kurang aktif terlibat dalam agenda maupun program yang ditawarkan oleh pihak sekolah.

Langkah awal yang perlu diambil oleh lembaga pendidikan adalah menciptakan interaksi yang harmonis dengan para orang tua serta komunitas sekitar. Pelaksanaan agenda pertemuan antara pihak sekolah dan orang tua maupun masyarakat dapat menjadi sarana untuk membangun komunikasi yang efektif. Kehadiran komunikasi yang intens dan terbuka menjadi landasan utama terciptanya sinergi dan kolaborasi antara institusi pendidikan, tenaga pengajar, dan keluarga siswa. Melalui saluran komunikasi inilah, berbagai kepentingan, keperluan serta agenda yang dirancang oleh pihak sekolah dapat diinformasikan secara jelas kepada orang tua. Apabila hubungan komunikasi antara sekolah, guru, serta orang tua terjalin secara konsisten dan baik, maka setiap tujuan yang dirumuskan oleh sekolah akan dapat tersampaikan dengan optimal. Pendapat Triwardhani menegaskan bahwa komunikasi juga membuka ruang bagi orang tua

untuk mengemukakan ide, pandangan, maupun aspirasi kepada sekolah, yang pada akhirnya dapat memberikan motivasi serta dukungan terhadap pelaksanaan berbagai program pendidikan. Di samping itu, proses komunikasi yang terbangun ini turut memperkuat kepercayaan orang tua kepada sekolah sebagai institusi yang mendidik anak-anak mereka.⁴⁹

Salah satu tantangan signifikan yang kerap dihadapi oleh kepala sekolah dalam upaya mendorong keterlibatan orang tua terletak pada pola budaya sekolah yang cenderung eksklusif atau kurang terbuka. Karakter budaya institusi pendidikan tercermin melalui nilai, norma, dan praktik yang berlaku di lingkungan sekolah. Apabila landasan budaya tersebut belum mengakomodasi atau mengapresiasi peran aktif orang tua, maka berbagai strategi yang dirancang oleh kepala sekolah untuk memperkuat partisipasi keluarga kemungkinan besar tidak akan mencapai hasil optimal.⁵⁰

a. Minimnya Ruang Partisipasi Orang Tua

Beberapa sekolah cenderung menerapkan pola komunikasi satu arah, dalam model ini, pihak sekolah menyampaikan informasi kepada wali murid tanpa membuka kesempatan bagi mereka untuk berbagi umpan balik, gagasan, atau saran. Para orang tua dipandang hanya sebagai pihak penerima keputusan dari sekolah, bukan sebagai rekan dalam perjalanan pendidikan. Situasi ini menimbulkan persepsi bahwa peran wali murid terbatas pada mengantarkan anak, serta memenuhi tanggung jawab administratif seperti membayar biaya sekolah atau menghadiri pertemuan saat dibutuhkan.

b. Ketidak Sesuaian Harapan antara Sekolah dan Orang Tua

Kadang sekolah mengharapkan orang tua terlibat dalam kegiatan tertentu, tapi orang tua punya ekspektasi berbeda. Perbedaan ini bisa menimbulkan

⁴⁹ Octaviana, S. A. R., Sarifah, I., & Imaningtyas, I. Strategi Kepala Sekolah dalam Mendorong Partisipasi Orang Tua pada Pandemi Covid-19 di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*. Vol 4., 2022. h 5354.

⁵⁰ Trisnawati, N., & Sukmadinata, N. S. Kolaborasi guru dan orang tua dalam pendidikan anak usia dini era kurikulum merdeka. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. 2023.

miskomunikasi dan kekecewaan dari kedua belah pihak.⁵¹

c. Minimnya Sumber Daya Sekolah

Terbatasnya jumlah tenaga kerja, kelengkapan sarana, serta dukungan dana turut berperan sebagai kendala yang menghalangi pencapaian tujuan. Sekolah mungkin tidak memiliki cukup tenaga untuk mengelola hubungan dengan orang tua secara intensif. Begitu juga dengan sarana komunikasi seperti media cetak, daring, atau ruang pertemuan yang tidak memadai, membuat kegiatan bersama orang tua sulit diwujudkan.

Anjani, menyatakan bahwa dalam banyak kasus, sekolah swasta kecil atau sekolah di pedesaan menghadapi tantangan besar dalam menyediakan fasilitas pendukung partisipasi orang tua. Kepala sekolah harus mampu mengelola keterbatasan tersebut dengan kreatif, misalnya melalui kerja sama dengan komite sekolah atau tokoh masyarakat.⁵²

d. Perbedaan Latar Belakang Sosial Ekonomi dan Pendidikan

Perbedaan status ekonomi dan tingkat pendidikan di kalangan para orang tua turut menjadi faktor penghambat yang dihadapi oleh pihak kepala sekolah. Orang tua yang berada pada kelas ekonomi rendah acapkali kesulitan berperan aktif, baik karena keterbatasan dana, waktu yang sempit, atau rasa kurang percaya diri terhadap lingkungan sekolah. Di sisi lain, mereka yang tidak mengenyam pendidikan tinggi cenderung merasa kurang kompeten dalam mendukung anak selama proses pembelajaran di rumah ataupun dalam menjalin komunikasi dengan pendidik terkait kemajuan anak mereka.

e. Kurangnya Kesadaran dan Pemahaman Orang Tua

Masih terdapat sejumlah orang tua yang belum sepenuhnya menyadari esensi keterlibatan aktif dalam pendidikan anak sebagai aspek krusial bagi perkembangan anak. Sebagian besar di antara mereka justru memandang institusi

⁵¹ Mulyani, S. Dinamika hubungan sekolah dan orang tua dalam pendidikan anak. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 2020, h. 225.

⁵² Anjani, T. R. Keterbatasan sumber daya dalam pengelolaan partisipasi orang tua. *Jurnal Kependidikan*. 2020, h. 154.

pendidikan sebagai satu-satunya pihak yang bertanggung jawab, sehingga peran keluarga cenderung dipersempit hanya pada pemenuhan aspek finansial atau sekadar membiayai keperluan sekolah.⁵³



⁵³ Yuliani, M. Keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. Vol 4. 2020. h. 18.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif, yaitu metode yang menitikberatkan pada proses pengumpulan, analisis, pemaparan, serta penarikan makna dari data-data yang diperoleh di lapangan. Pada penelitian kualitatif, seluruh informasi yang dikumpulkan akan diproses secara mendalam untuk kemudian dirangkum dan dijadikan dasar dalam merumuskan kesimpulan penelitian.

Pendekatan kualitatif dalam penelitian merupakan metode yang bertujuan untuk memperoleh informasi secara mendalam melalui pemaparan naratif, baik berupa ujaran maupun tulisan, yang berasal dari individu, kelompok, serta tindakan yang dapat ditelusuri secara empiris.

Penelitian ini bertujuan untuk menggali pemahaman mengenai kontribusi kepala sekolah dalam mengupayakan keterlibatan orang tua di lingkungan Raudhatul Athfal Fathun Qarib Banda Aceh. Proses pengumpulan informasi dilakukan melalui observasi mendalam dan penelaahan data empiris di lokasi penelitian. Selanjutnya, temuan yang diperoleh dianalisis secara sistematis dengan menelaah sejumlah teori yang relevan dan memiliki korelasi dengan pokok permasalahan yang diangkat dalam kajian ini.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini berfokus pada Raudhatul Athfal Fathun Qarib Banda Aceh yang berlokasi di Jalan Lingkar Kampus dalam kawasan Masjid Fathun Qarib, Darussalam, Kecamatan Syiah Kuala, Banda Aceh. Pemilihan tempat tersebut dilatarbelakangi oleh besarnya keterlibatan orang tua dalam kegiatan sekolah pada Raudhatul Athfal tersebut. Tingginya tingkat keaktifan orang tua membuka ruang kerja sama yang erat antara pihak sekolah dan keluarga, sehingga memungkinkan pengumpulan informasi yang mendalam terkait bentuk-bentuk peran serta orang

tua di lingkungan pendidikan tersebut.

C. Subjek Penelitian

Berdasarkan pemikiran Tatang M. Amirin yang dikutip melalui karya Rahmadi, objek penelitian merupakan titik asal informasi yang diharapkan untuk keperluan riset, atau secara spesifik diartikan sebagai individu maupun entitas yang menjadi tujuan perolehan data. Di sisi lain, Muhammad Idrus menjelaskan bahwa subjek penelitian adalah setiap personel, materi, ataupun makhluk hidup yang dimanfaatkan sebagai sumber utama dalam proses mendapatkan data penelitian yang dibutuhkan.⁵⁴

Dalam penelitian ini, peneliti menentukan informan melalui metode purposive sampling. Sugiono dalam karyanya tentang metodologi penelitian kualitatif menjelaskan bahwa purposive sampling merupakan cara pemilihan sumber data berdasarkan kriteria tertentu. Kriteria tersebut dapat meliputi posisi atau pengetahuan yang dimiliki individu, sehingga mereka dipilih karena dinilai memiliki pemahaman mendalam atau informasi yang relevan dengan fokus penelitian. Dengan pendekatan ini, pemilihan informan diarahkan kepada individu yang diyakini mampu memberikan gambaran komprehensif mengenai situasi sosial yang tengah dikaji, baik karena kapasitasnya dalam bidang tersebut maupun kedudukannya yang strategis dalam lingkungan penelitian.

Penelitian ini melibatkan tiga individu yang dinilai paling relevan untuk menyediakan data yang diperlukan oleh peneliti. Adapun pihak-pihak yang dijadikan sumber utama informasi meliputi Kepala Sekolah Raudhatul Athfal Fathun Qarib Banda Aceh, para orang tua peserta didik, serta guru yang berperan penting dalam proses pendidikan di lembaga tersebut.

D. Kehadiran Peneliti

Peran peneliti di lapangan memegang posisi penting untuk dalam proses penelitian. Sebagaimana diungkapkan oleh Moleong, pendekatan penelitian kualitatif menempatkan peneliti maupun pihak yang mewakilinya sebagai instrumen utama dalam aktivitas pengumpulan informasi di lokasi penelitian.

⁵⁴ Suhaimi., *Pengantar Metodologi Penelitian*. h. 61

Berdasarkan hal tersebut, pelaksanaan penelitian ini akan melibatkan peneliti secara langsung di lokasi penelitian, dimulai setelah memperoleh izin. Kehadiran peneliti di lapangan akan dilakukan dengan cara mengunjungi tempat penelitian, baik pada waktu-waktu yang telah direncanakan maupun sewaktu-waktu tanpa pemberitahuan sebelumnya.

E. Data dan Sumber Data

1. Sumber Data Primer

Penulis memperoleh data secara langsung melalui narasumber utama yang disebut sebagai informan. Informasi tersebut dihimpun menggunakan teknik wawancara yang memungkinkan peneliti mendapatkan gambaran mendalam sesuai pengalaman para responden.

2. Sumber Data Sekunder

Dalam pelaksanaan penelitian ini, data serta informasi yang diperlukan untuk merumuskan solusi atas permasalahan penelitian diperoleh melalui referensi bukan primer. Studi ini mengandalkan penelaahan terhadap berbagai dokumen seperti buku, jurnal ilmiah, artikel, dan beragam sumber lain yang dapat dijangkau secara daring. Metode tersebut kerap disebut sebagai kajian literatur, di mana peneliti memanfaatkan karya-karya tertulis yang telah tersedia untuk mengumpulkan dan menganalisis informasi yang relevan dengan topik pembahasan.

F. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiono, metode untuk memperoleh data dalam penelitian kualitatif meliputi pengamatan langsung, percakapan mendalam, pencatatan dokumen relevan, serta kombinasi dari ketiganya yang dikenal sebagai teknik triangulasi.⁵⁵

1. Observasi

Metode observasi data merupakan pendekatan yang digunakan untuk memperoleh informasi dengan mengamati langsung aktivitas yang terjadi pada

⁵⁵ Sugiyono, *metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2022), h..309

saat penelitian berlangsung. Dalam konteks studi ini, proses observasi dilaksanakan sebagai upaya untuk memperoleh jawaban atas pertanyaan penelitian terkait kontribusi kepala sekolah dalam meningkatkan keterlibatan orang tua di Raudhatul Athfal Fathun Qarib Banda Aceh.

2. Wawancara

Penelitian ini memanfaatkan data yang dikumpulkan melalui sesi tanya jawab terstruktur maupun semi terstruktur, dimana seluruh narasi yang diperoleh dari informan, baik kepala sekolah maupun guru, diintegrasikan secara autentik ke dalam karya tulis ini. Metode wawancara dipilih sebagai salah satu pendekatan utama dalam memperoleh gambaran nyata dari lapangan mengenai peran kepala sekolah dalam mendorong keterlibatan wali murid di Raudhatul Athfal Fathun Qarib Banda Aceh. Aktivitas wawancara tersebut dirancang secara spesifik untuk menelusuri dan menanggapi rumusan masalah yang telah ditetapkan, yakni tentang bagaimana kepala sekolah berkontribusi dalam peningkatan partisipasi orang tua. Seluruh hasil komunikasi, baik yang bersifat langsung maupun melalui media lain, diolah dan dianalisis guna memperoleh pemahaman yang komprehensif terkait pokok pembahasan penelitian ini.

3. Dokumentasi

Pengumpulan dokumentasi berfungsi sebagai perangkat pendukung dalam penelitian, dengan melibatkan berbagai jenis data seperti arsip tertulis, rekaman visual, dokumentasi gambar, serta hasil karya penting yang semuanya berperan sebagai sumber informasi selama proses riset berlangsung. Pendekatan dokumentasi ini diterapkan guna menemukan jawaban atas pertanyaan penelitian mengenai kontribusi kepala sekolah dalam memperkuat keterlibatan orang tua di Raudhatul Athfal Fathun Qarib Banda Aceh. Data-data dokumenter yang dikumpulkan peneliti berasal dari lingkungan Raudhatul Athfal Fathun Qarib Banda Aceh dan dimanfaatkan untuk memperkuat argumen dalam penelitian ini. Penelitian ini sendiri memanfaatkan studi dokumentasi berupa gambar serta materi video yang diambil dari aktivitas di Raudhatul Athfal Fathun Qarib Banda Aceh sebagai bahan analisis pendukung.

G. Instrument Pengumpulan Data

Pada studi dengan pendekatan kualitatif, peneliti berperan sebagai perangkat utama dalam proses pengumpulan dan pengolahan data. Peneliti secara langsung menentukan batasan masalah yang ingin dikaji, menetapkan informan yang sesuai sebagai sumber informasi, melakukan observasi terhadap fenomena yang diteliti, menguji validitas dan reliabilitas data yang diperoleh, mengolah serta menganalisis data, menginterpretasikan temuan, hingga merumuskan simpulan dari hasil penelitian. Dalam riset ini, terdapat tiga instrumen yang digunakan, yaitu:

1. Lembar Wawancara

Hasil wawancara adalah rangkuman atau dokumentasi dari proses komunikasi lisan antara pewawancara dan narasumber yang dilakukan dengan tujuan untuk menggali informasi, pandangan, pengalaman, atau pendapat tentang suatu topik tertentu. Lembar ini biasanya memuat identitas pewawancara dan narasumber, daftar pertanyaan yang akan diajukan, serta kolom atau ruang kosong untuk menuliskan jawaban atau respons narasumber secara langsung.

Hasil ini bisa berupa catatan tertulis, rekaman audio, video, atau transkrip yang telah disusun secara sistematis. Lembar ini juga membantu menjaga fokus wawancara agar tetap sesuai dengan tujuan lebih mendalam mengenai peran kepala sekolah dalam peningkatan partisipasi orang tua di Raudhatul Athfal Fathun Qarib Banda Aceh.

2. Lembar observasi

Lembar observasi adalah suatu instrumen atau alat bantu yang disusun secara sistematis untuk mencatat data hasil pengamatan terhadap objek, individu, perilaku, proses, atau situasi tertentu secara langsung di lapangan. Lembar ini biasanya berisi indikator, kriteria, atau aspek-aspek yang ingin diamati, sehingga pengamat dapat merekam informasi secara objektif, terstruktur, dan konsisten. Lembar observasi banyak digunakan dalam bidang pendidikan, penelitian, psikologi, dan evaluasi kerja untuk mendapatkan data empiris yang akurat tanpa intervensi langsung terhadap objek yang diamati.

Instrumen observasi disusun dalam bentuk tabel yang memuat deskripsi kondisi lingkungan, terutama aspek-aspek yang berhubungan dengan upaya kepala sekolah dalam mengoptimalkan keterlibatan orang tua di Raudhatul Athfal Fathun Qarib Banda Aceh.

3. Lembar Dokumentasi

Lembar dokumentasi adalah sebuah dokumen yang berisi informasi terkait suatu proyek, kegiatan atau proses tertentu. Dokumentasi ini biasanya digunakan untuk menjelaskan tujuan, cara kerja, prosedur atau hasil yang dicapai dalam suatu proyek atau sistem. Lembar dokumentasi bertujuan agar orang lain yang terlibat atau yang membaca dapat memahami dan mengakses informasi yang diperlukan dengan mudah.

Pengumpulan dokumen dilaksanakan sebagai upaya untuk menjawab pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya. Dalam pelaksanaan studi ini, peneliti menyusun data dengan mengambil berbagai arsip dan materi dari Raudhatul Athfal Fathun Qarib Banda Aceh. Seluruh data yang diperoleh tersebut dimanfaatkan sebagai landasan dalam mendukung proses penelitian. Teknik dokumentasi yang diadopsi meliputi pengumpulan rekaman visual, seperti video dan koleksi gambar atau foto yang merekam aktivitas di Raudhatul Athfal Fathun Qarib Banda Aceh.

H. Analisis Data

Berdasarkan pemikiran Sugiono, pengolahan data merupakan tahapan untuk mengidentifikasi serta merangkum secara terstruktur setiap informasi yang didapat melalui wawancara, observasi lapangan, serta dokumen pendukung. Kegiatan ini meliputi pengelompokan ke dalam berbagai kategori yang relevan, pemecahan data ke dalam bagian-bagian yang lebih kecil, penggabungan konsep atau sintesis, pembentukan pola keterkaitan, pemilahan aspek-aspek utama yang layak diteliti lebih lanjut, serta penarikan simpulan akhir agar hasil analisis tersebut dapat dimengerti baik oleh peneliti maupun pihak lain yang membutuhkan.⁵⁶

⁵⁶ Syafrida Hafni Sahir, *Metodologi penelitian*. (jawa timur: KBM Indonesia, 2022). h. 47

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan tahapan untuk menyesuaikan kelengkapan data yang telah dikumpulkan, baik dengan membuang informasi yang dinilai tidak esensial ataupun memasukan tambahan data yang masih dibutuhkan. Sering terjadi, peneliti menjumpai jumlah data lapangan melimpah sehingga perlu dilakukan penyaringan secara selektif. Proses penyaringan ini melibatkan pemampatan, pengelompokan, serta penentuan aspek yang dianggap krusial, termasuk identifikasi pola serta tema utama. Melalui tahap penyederhanaan ini, informasi yang tersedia menjadi lebih terstruktur dan mudah dipahami, sehingga membantu peneliti dalam proses pengumpulan data berikutnya maupun saat mengakses kembali data saat dibutuhkan.

2. Penyajian Data (Data Display)

Pengorganisasian dan pemaparan informasi selama penelitian memberikan kemudahan bagi peneliti maupun pembaca dalam menangkap dinamika yang terjadi. Proses penyusunan data ini dilakukan sesuai dengan klasifikasi tertentu yang relevan dengan kebutuhan analisis. Dalam pendekatan kualitatif, data dapat divisualisasikan melalui beragam bentuk, seperti penjabaran singkat, diagram, relasi antarkategori, atau alur kerja, tergantung konteks dan tujuan analisis. Namun, metode utama yang sering diandalkan untuk menampilkan data pada penelitian kualitatif adalah deskripsi naratif dalam bentuk teks, karena dapat menguraikan temuan secara komprehensif dan mendalam.

3. Penarikan Kesimpulan

Tahap ketiga ialah menyusun kesimpulan sementara, yakni sebuah pernyataan awal yang belum sepenuhnya final dan dapat mengalami penyesuaian jika di kemudian hari dijumpai data baru yang lebih mendukung. Akan tetapi, apabila hasil penarikan kesimpulan tersebut memperoleh dukungan yang kuat dari temuan yang relevan dan akurat selama proses pengumpulan informasi di lapangan, maka kesimpulan tersebut dianggap memiliki tingkat kepercayaan yang tinggi.

I. Uji Keabsahan Data

Verifikasi keabsahan data dalam penelitian kualitatif bukan hanya berfungsi sebagai sanggahan atas stigma tidak ilmiah sering dilekatkan pada pendekatan ini, namun juga menjadi elemen hakiki dalam konstruksi pengetahuan di ranah penelitian kualitatif. Kredibilitas data dalam penelitian semacam ini memang harus ditegakkan melalui tahap-tahap pengujian keabsahan, sehingga data yang dihasilkan benar-benar dapat diakui secara ilmiah. Proses uji keabsahan tersebut dapat ditempuh dengan berbagai metode berikut.

1. Kredibilitas

Dalam rangka memastikan keabsahan data yang dihasilkan dalam proses penelitian sehingga temuan yang diperoleh benar-benar dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah, peneliti perlu melakukan verifikasi terhadap keandalan informasi yang diperoleh. Salah satu metode yang digunakan untuk meningkatkan keterpercayaan data adalah melalui penerapan triangulasi. Terdapat beberapa jenis triangulasi yang lazim diterapkan, yakni triangulasi teknik, triangulasi sumber, serta triangulasi teori, yang masing-masing berfungsi untuk menguji konsistensi dan validitas data dari berbagai sudut pandang.

a. Triangulasi Teknik

Validitas data dievaluasi melalui proses verifikasi kepada informan serupa, namun menggunakan metode yang berlainan. Sebagai contoh, peneliti dapat memperoleh data dengan menggabungkan teknik wawancara, observasi secara langsung, serta pemeriksaan dokumen pendukung.

b. Triangulasi sumber

Validitas informasi diuji peneliti melalui proses penelusuran ulang terhadap beragam sumber yang telah dihimpun sebelumnya. Data yang telah dikumpulkan selanjutnya ditelaah secara mendalam, lalu ditarik suatu simpulan atas hasil analisis tersebut. Setelah itu, temuan serta interpretasi yang dihasilkan dikonfirmasi kepada tiga pihak informan guna memastikan adanya persetujuan serta keakuratan data (member check).

2. Transferabilitas

Transferabilitas dalam studi kualitatif berkaitan erat dengan validitas

eksternal, yakni sejauh mana temuan penelitian dapat diaplikasikan pada konteks lain di luar lingkup penelitian awal. Keabsahan eksternal ini merefleksikan apakah hasil yang diperoleh mampu diadaptasi untuk kasus atau lokasi berbeda yang memiliki keterkaitan dengan karakteristik sampel penelitian. Tingkat transfer atau keberlakuan hasil penelitian pada akhirnya sangat dipengaruhi oleh penilaian pengguna hasil riset tersebut. Oleh sebab itu, meskipun diterapkan pada ranah sosial yang berlainan, temuan studi tetap dapat dipertanggungjawabkan validitasnya selama relevansi dan kesesuaian konteks tetap dijaga.

3. Dependibilitas

Untuk memastikan keandalan suatu penelitian, tahap-tahap dalam proses riset harus melalui pemeriksaan menyeluruh. Verifikasi keandalan ini dicapai dengan melibatkan pihak eksternal yang bertindak sebagai auditor independen guna menelusuri seluruh rangkaian kegiatan peneliti. Pemeriksaan dilakukan sejak peneliti merumuskan isu yang akan dikaji, melaksanakan pengumpulan data secara langsung di lokasi penelitian, menetapkan informan yang relevan, melakukan telaah dan interpretasi terhadap data yang diperoleh, memproses validasi data secara metodologis, hingga menyusun laporan hasil observasi. Seluruh langkah tersebut diaudit secara sistematis guna memastikan integritas dan kredibilitas riset.

4. Komfirmabilitas (Comfirmability)

Dalam penelitian kualitatif, salah satu aspek penting yang harus dipenuhi adalah uji confirmability, yang berfungsi untuk memastikan tingkat keberpihakan dan objektivitas data yang dihasilkan. Suatu studi dinilai telah mencapai objektivitas apabila temuan yang diperoleh dapat diterima dan diakui secara luas oleh berbagai pihak. Confirmability dalam konteks penelitian kualitatif merujuk pada langkah penelaahan yang membandingkan antara hasil penelitian dengan tahapan-tahapan yang dilalui selama proses penelitian. Apabila temuan yang diungkapkan benar-benar merefleksikan rangkaian proses yang telah dilaksanakan, maka penelitian dimaksud boleh dianggap telah sesuai dengan tolok ukur confirmability.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah singkat berdirinya Raudhatul Athfal Fathun Qarib Banda

Aceh

Raudhatul Athfal Fathun Qarib Kota Banda Aceh didirikan berdasarkan ide dari beberapa pengurus yang membutuhkan tempat untuk pendidikan anak usia dini berdasarkan musyawarah dengan beberapa pengurus masjid untuk mendapatkan modal awal pembangunan tempat pendidikan tersebut. Adapun nama-nama pemodal awal sebagai berikut:

Tabel 1.1 Daftar nama-nama pemodal awal

No	Nama	Jabatan	Sumbangan Dana
1	RMY	Katua Panitia	Rp. 1.500.000,-
2	RP	Bidang Kurikulum	Rp. 1.500.000,-
3	AHI	Bidang Pembangunan	Rp. 1.000.000,-
4	MA	Sekretaris	Rp. 1.500.000,-
5	AKM	Anggota	Rp. 600.000,-
6	RAM	Anggota	Rp. 500.000,-
7	HM	Anggota	Rp. 100.000,-
8	FM	Anggota	Rp. 100.000,-
9	FW	Anggota	Rp. 100.000,-
10	BK	Anggota	Rp. 50.000,-
11	BA	Anggota	Rp. 50.000,-
12	A	Anggota	Rp. 50.000,-
13	DHB	Anggota	-
14	SAM	Anggota	Rp. 50.000,-
15	CH	Bidang pengajaran dan Rekrut Murid	Rp. 300.000,-

	Jumlah	Rp. 6.950.000,-
--	--------	-----------------

Bermula dari dukungan pemodal utama, institusi pendidikan anak usia dini dengan konsep terpadu, yakni Raudhatul Athfal Fathun Qarib, didirikan dan diresmikan oleh Prof. Dr. Rusydi Ali Muhammad, MA selaku Rektor IAIN Ar-Raniry pada tanggal 16 April. Lembaga ini mulai menjalankan aktivitas pembelajaran pada 1 Juli 2002 dengan pengelolaan berada di bawah koordinasi P2K2M Masjid Fathun Qarib IAIN Ar-Raniry yang dipimpin oleh Drs. Ramly M. Yusuf, MA. Secara geografis, Raudhatul Athfal Fathun Qarib terletak di Jalan Lingkar Kampus IAIN Ar-Raniry Darussalam, Banda Aceh, menggunakan fasilitas bangunan milik IAIN Ar-Raniry yang secara institusi berubah nama menjadi UIN Ar-Raniry pada tahun 2018. Raudhatul Athfal Fathun Qarib menempati lahan seluas kurang lebih 26 x 18 meter dengan luas bangunan sekitar 147 meter persegi.

Perubahan identitas lembaga tercatat dari tahun 2008 sampai 2011, di mana Raudhatul Athfal Fathun Qarib sempat beralih menjadi TK Fathun Qarib berdasarkan izin operasional bernomor 642/A.2/4898/2008. Namun, pada tahun 2012 muncul persoalan administrasi akibat tumpang tindih kewenangan antara Kementerian Agama dan Dinas Pendidikan, khususnya terkait penunjukan kepala sekolah yang berasal dari aparaturnya Kemenag. Situasi ini mendorong lembaga untuk kembali menggunakan nama Raudhatul Athfal Fathun Qarib sesuai surat rekomendasi dari Kepala Kementerian Agama Kota Banda Aceh nomor: Kd.01.07/2/PP.00/0848/2014 serta izin operasional bernomor 043 tahun 2012.

Antara tahun 2014 hingga 2017 terdapat kendala dalam proses perpanjangan izin operasional yang menyebabkan penghentian sementara. Izin tersebut baru dapat diperpanjang pada 2017 di bawah kepemimpinan kepala yang baru dengan persyaratan tambahan berupa akta dari Kemenkumham. Selanjutnya, karena pertimbangan tertentu, status lembaga yang semula berada di bawah P2K2M Masjid Fathun Qarib IAIN Ar-Raniry dialihkan ke bawah naungan Yayasan Fathun Qarib, yang turut didirikan oleh Prof. Dr. Farid Wajdi, MA dan Prof. Dr. H. Rusydi Ali Muhammad, SH serta diketuai oleh Dra. Hj. Raihan Putry.

Lembaga pendidikan Raudhatul Athfal Fathun Qarib yang berada di Kota

Banda Aceh, telah mengalami beberapa kali pergantian kepemimpinan. Kepala sekolah pertama yang memimpin institusi ini adalah Ibu Raihan Putry, yang menjabat sejak 1 Juli 2002 hingga 31 Desember 2003. Setelah masa kepemimpinan tersebut berakhir, estafet kepemimpinan dilanjutkan oleh Ibu Habibah, A. Md, yang mengemban tugas sebagai kepala sekolah mulai 1 Januari 2003, dan posisinya bertahan sampai 31 Desember 2012. Berikutnya, mulai 1 Januari 2013 hingga 1 November 2016, tongkat kepemimpinan dipercayakan kepada Ibu Ainil Sofani, S. Ag. Selanjutnya, sejak 2 Januari 2017, jabatan kepala sekolah di Raudhatul Athfal Fathun Qarib dipegang oleh Ibu Yusnawati, S.Pd.I, dan beliau masih menjalankan amanah tersebut hingga saat ini.

Raudhatul Athfal Fathun Qarib Kota Banda Aceh jumlah murid yang dari awal berdiri terus meningkat setiap tahunnya dan sekarang sebanyak 107 orang. Yang diasuh oleh 10 pendidik. Sasaran utama pembelajaran mengacu pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan sudah memiliki izin operasional dari Kantor Kementerian Agama Kota Banda Aceh pada tahun 2002 Nomor 043 tahun 2002. Program Raudhatul Athfal Fathun Qarib yaitu *One Day One Ayat*, tahfidz juz 30, BMA (Belajar Mengenal Angka, Abjad dan Arab), shalat sunat dhuha setiap hari jumat, shadaqah jumat, berbagi berkah pada bulan Ramadhan, ekstrakurikuler setiap semester, puncak tema, karya wisata, manasik haji, pentas seni, pemberian menu sehat setiap bulan, peringatan hari besar nasional dan perayaan hari besar islam.

Sumber dana Raudhatul Athfal Fathun Qarib Kota Banda Aceh berasal dari dana pendaftaran murid baru, iuran bulanan dan Bantuan Operasional Pendidikan (BOP). Dana iuran perbulan dikutip untuk murid kelompok B Rp. 230.000/bulan. Sedangkan untuk murid kelompok A sebesar Rp.150.000/bulan. Dana tersebut dikelola oleh Bendahara Raudhatul Athfal Fathun Qarib Kota Banda Aceh dan 10 % disetor ke pengurus Yayasan Fathun Qarib.

Penggunaan dana digunakan untuk operasional Raudhatul Athfal dan kesejahteraan guru sesuai dengan kebutuhan dan ketentuan yang sudah ditetapkan. Mulai tahun 2016 Kementerian Agama Kota Banda Aceh memberikan dana Bantuan Operasional (BOP) untuk kebutuhan pembelajaran dan lain-lain yang menunjang pembelajaran secara optimal. Laporan keuangan dibuat setiap bulan

dan dilaporkan secara rutin kepada Yayasan Raudhatul Athfal Fathun Qarib Kota Banda Aceh, Kantor kementerian Agama Kota Banda Aceh dan Kepala Raudhatul Athfal Fathun Qarib Kota Banda Aceh.

Tabel 1.2 Keadaan guru Tahun 2024/2025:

Ijazah Terakhir	Jumlah		Jumlah
	Guru PNS	Guru Non PNS	
S1	-	11	11
S2	-	-	-
D2	-	1	1
Jumlah	-	12	12

Tabel 1.3 jumlah rombongan belajar 3 tahun terakhir:

Jenis Kelamin	Keadaan Murid							
	2021/2022		2022/2023		2024/2025		2024/2025	
	A	B	A	B	A	B	A	B
Laki-laki	10	36	10	32	20	46		
Perempuan	10	47	28	35	19	49		
Jumlah	103		110		133		125	

Tabel 1.4 keadaan orang tua peserta didik

Pekerjaan	Jumlah	Prosentase
Petani/Peternak	4	3,2%
Tukang Kayu	1	0,8%
Pegawai BUMN	4	3,2%
Honorar	10	8%
PNS	16	12,8%
Wiraswasta	44	35,2%
Guru/Dosen	12	9,6%
TNI/Polisi	7	5,6%
Mekanik	1	0,8%
Arsitek	1	0,8%

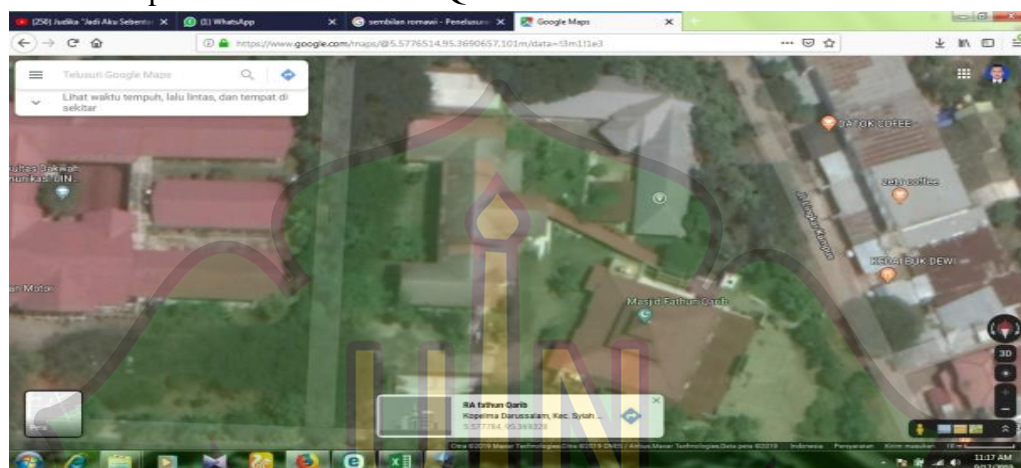
ASN/P3K	1	0,8%
Pedagang	6	4,8%
Pegawai kontrak	3	2,4%
Perawat	2	1,6%
Ibu Rumah Tangga	2	1,6%
Buruh Harian Lepas	6	4,8%
Sopir	1	0,8%
Pimpinan Dayah	1	0,8%
Satpam	1	0,8%
Buruh Bangunan	1	0,8%
Karyawan Uin	1	0,8%
Jumlah	125	100,00%

2. Identitas Raudhatul Athfal

Status RA Fathun Qarib	: Swasta
Nama Lembaga	: RA Fathun Qarib
Alamat Lembaga	: Jln. Lingkar Kampus UIN Ar-Raniry
Luas Bangunan	: ± 26 M ² x 18 M ²
Luas Tanah	: ± 147 M ²
Nomor HP	: 085277060740
Status Kepemilikan	: Sewa
Mulai Operasi	: 2002
Nomor Ijin Operasional	: 241 tahun 2023
Tanggal SK	: 30 Mei 2023
Nomor Ijin Pendirian	: 2581 Tahun 2018
Tanggal Sk	: 30/04/2018
NPSN	: 69729017
NSM	: 101211710005
Akreditasi	: B
Nomor SK	: PAUD-RA/1171/0002/09/2018

Tanggal SK : 13/09/2018
 Kode Pos : 23111
 Nomor NPWP : 72.367.474.3-101.000
 Nomor Rekening BRI : 1054249768

Alamat dan peta lokasi RA Fathun Qarib Kota Banda Aceh.



Gambar 01 Alamat dan peta lokasi Raudhatul Athfal Fathun Qarib Kota Banda Aceh.

3. Visi, Indikator Visi, Misi dan Tujuan Raudhatul Athfal Fathun Qarib.

a. Visi Raudhatul Athfal Fathun Qarib: “Mempersiapkan generasi berkualitas yang bernuansa Qur’ani sejak dini”.

b. Indikator Visi Raudhatul Athfal Fathun Qarib:

- 1) Anak mampu berdoa sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan
- 2) Anak terbiasa mengucapkan salam, sapa, senyum, dan santun
- 3) Anak mampu mengikuti kegiatan keagamaan.
- 4) Anak mampu berkompetisi dengan murid dari sekolah lain.
- 5) Anak mampu melafazdkan surat pendek dan hadits.

c. Misi RA Fathun Qarib: “

- 1) Mengupayakan kemampuan membaca Al-Quran melalui metode Iqra’
- 2) Membiasakan anak berakhlakul karimah melalui pengetahuan agama yang kuat

- 3) Mengasah intelektual agar siap menghadapi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.
- 4) Melatih keterampilan anak untuk mendayagunakan potensi diri agar siswa mampu menghasilkan karya yang bermanfaat.
- 5) Menciptakan lulusan yang unggul, berprestasi dan dapat menghafal Al-Quran secara fasih.

d. Tujuan Raudhatul Athfal Fathun Qarib

- 1) Pembentukan sikap dasar Islami melalui pengetahuan dasar tentang Iman, Islam dan Ihsan, akhlak terpuji dan kecintaan kepada Allah SWT dan Rasul-Nya.
- 2) Pembiasaan berbudaya Islam melalui gemar beribadah dan menghafal Al-Quran, disiplin, hidup bersih dan sehat, mandiri, kreatif, inovatif dan berakhlak karimah.

e. Strategi

- 1) Perwujudan sumber daya yang bermutu dan unggul.
- 2) Pengelolaan organisasi, administrasi, dan manajemen Raudhatul Athfal yang modern, profesional, dan Islami.
- 3) Pelaksanaan pembelajaran yang berkualitas.
- 4) Penggalangan sumber dana yang memadai.
- 5) Peningkatan kesejahteraan pendidik dan tenaga kependidikan.
- 6) Pengembangan kawasan dan bangunan fisik.
- 7) Penguatan dan perluasan jaringan komunikasi dan informasi.
- 8) Peningkatan pelayanan, pemberdayaan, dan pengabdian kepada masyarakat.

4. Kondisi fisik Raudhatul Athfal

a. Kondisi Fisik

Raudhatul Athfal Fathun Qarib berlokasi di kawasan Kopelma Darussalam, Kecamatan Syiah Kuala, Kota Banda Aceh, yang letaknya strategis di dekat akses jalan utama, sehingga keberadaannya mudah dijangkau menggunakan berbagai sarana transportasi. Suasana di lembaga ini cenderung mendukung proses pendidikan anak usia dini karena berada di lingkungan akademik UIN Ar-Raniry, sehingga tercipta atmosfer yang relatif tenang dan edukatif. Dari segi fasilitas,

sarana yang tersedia dinilai memadai dan tertata secara sistematis serta terawat dengan baik. Area sekitar Raudhatul Athfal juga terjaga kebersihannya, meskipun kadang terdapat daun-daun berserakan akibat keberadaan sejumlah tanaman dan pepohonan yang sekaligus memberikan nuansa sejuk dan nyaman bagi lingkungan sekitar. Adapun ketersediaan ruang di instansi pendidikan tersebut, ruang kelas dan beberapa ruang penunjang lainnya masih belum sepenuhnya lengkap, sebagaimana kebutuhan terhadap ruang pertemuan, perpustakaan, UKS, serta mushala yang idealnya tersedia untuk menunjang kelancaran aktivitas pembelajaran dan layanan tambahan lainnya.

b. Kondisi fisik sekitar Raudhatul Athfal Fathun Qarib

1) Fasilitas KBM dan Media

Sarana pendukung kegiatan belajar mengajar serta perangkat pembelajaran yang tersedia di Raudhatul Athfal Fathun Qarib pada dasarnya tergolong memadai. Namun demikian, sejumlah alat peraga yang digunakan oleh seluruh pengajar belum dapat dikatakan memenuhi standar kelengkapan secara menyeluruh. Meskipun demikian, setiap fasilitas dan media pembelajaran yang ada dimaksimalkan penggunaannya oleh pihak Raudhatul Athfal untuk menunjang proses pendidikan.

2) Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler di Raudhatul Athfal Fathun Qarib meliputi pelaksanaan puncak tema serta berbagai perlombaan yang diadakan setiap semester. Program-program ini secara rutin diselenggarakan baik bulanan maupun per semester, dengan melibatkan seluruh siswa sesuai dengan ketertarikan dan kemampuan mereka masing-masing. Seluruh aktivitas ekstrakurikuler tersebut berada di bawah arahan para pendidik Raudhatul Athfal setempat.

3) Ruang Dapur

Area dapur berada di sebelah ruang yang digunakan untuk proses pembelajaran. Penataan ruangan tersebut sudah dilakukan secara teratur dan terlihat bersih serta terorganisasi dengan baik.

4) Kamar Mandi

Saat ini tersedia sebuah fasilitas kamar mandi khusus untuk keperluan peserta didik dan kondisinya terawat dengan baik. Namun, belum dilakukan penyediaan ruang serupa bagi tenaga pengajar. Kamar mandi yang ada dijaga agar tetap bersih sehingga mendukung kenyamanan anak-anak.

5) Taman Raudhatul Athfal

Lingkungan taman tampak rapi dan menarik berkat keberadaan beragam tumbuhan yang tumbuh subur, meskipun di Raudhatul Athfal tersebut hanya tersedia satu petugas yang bertanggung jawab atas kebersihan area tersebut.

c. Kondisi Non Fisik

Pada umumnya para siswa menunjukkan prestasi belajar yang memuaskan. Pengembangan potensi mereka diarahkan berdasarkan minat serta kecakapannya masing-masing, meliputi bidang akademik dan non-akademik. Minat dan bakat siswa juga diakomodasi melalui pelaksanaan program ekstrakurikuler. Di Raudhatul Athfal Fathun Qarib sendiri, terdapat lima kelompok yang tersedia.

Tabel 1.5 Jumlah peserta untuk masing-masing kelompok

NO	KELOMPOK	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH
1	Abu Bakar Ash Shiddiq	12	9	21
2	Zaid Bin Tsabit	12	13	25
3	Ali Bin Abi Thalib	14	9	23
4	Usman Bin Affan	12	13	25
5	Umar Bin Khattab	15	14	29
TOTAL				123

5. Sarana dan Prasarana

Tabel 1.6 Kondisi Perlengkapan Kelas Tahun Pelajaran 2024/2025

No	Nama Perlengkapan Kelas	Jumlah	Kondisi		Kekurangan	Keterangan
			Rusak Berat	Rusak Ringan		
1.	Kursi murid	133	-	-	-	Baik
2.	Meja murid	11	-	-	-	Baik
3.	Kursi Guru	12	-	-	-	Baik
4.	Meja Guru	5	-	-	-	Baik
5.	Papan Tulis	5	-	-	1	Baik
6.	Lemari	1	-	-	-	Baik

7.	Loker	12	-	-	1	Baik
8.	Papan absen	5	-	-	1	Baik
9.	Penghapus papan	6	-	-	1	Baik
10.	Spidol	12	-	-	-	Baik

Tabel 5.2 Kondisi Sarana Tahun Pelajaran 2024/2025

No	Sarana	Jumlah	Kondisi		
			Rusak Berat	Rusak Ringan	Baik
1.	Kelas	6	-	4	1
2.	Ruang Kepala	1	-	-	-
3.	Sekolah	1	-	-	1
4.	Seperangkat	1	-	-	1
5.	computer	1	-	-	1
6.	Laptop	5	-	-	5
7.	Headseat	4	-	-	4
8.	Galon cuci tangan	5	-	-	5
9.	Galon minum	6	-	-	6
10.	Timba	1	-	-	1
11.	Tempat Wudhu'	5	-	-	5
12.	Kamar Mandi/WC	2	-	-	2
13.	Gayung	2	-	-	2
14.	Lemari kaca	1	-	-	1
15.	Lemari arsip	4	-	-	4
16.	Box arsip	10	-	-	10
17.	Meja	2	-	-	2
18.	Kursi	1	-	-	1
19.	Ambal	1	-	-	1
20.	Bantal	10	-	-	10
21.	Kasur Palembang	100	-	-	100
22.	Baju tarian padang	1	-	-	1
23.	Sal manasik haji	8	-	-	8
24.	Dispenser	1	-	-	1
25.	Map file adm sekolah	10	-	-	10
26.	Keranjang adm	9	-	-	9
	Box mainan				
	Box peralatan dapur				

6. Kegiatan Pengembangan Diri Anak

Inisiatif pengembangan ini dimaksudkan sebagai upaya memberikan ruang bagi siswa agar mampu mengaktualisasikan potensi dirinya secara optimal, selaras dengan minat, bakat, serta kebutuhan individual mereka yang disesuaikan dengan situasi dan karakteristik lembaga pendidikan. Proses pengembangan pribadi peserta didik dilaksanakan melalui pendampingan ataupun arahan dari tenaga

pendidik, yang pelaksanaannya dapat dikemas dalam program ekstrakurikuler maupun bentuk kegiatan lain yang relevan.

1. Mengembangkan kegiatan keagamaan

Tujuan:

- Menanamkan dan mengembangkan akidah dan akhlak anak didik.
- Mengenalkan baca tulis huruf hijaiyah.
- Menanamkan kecintaan anak kepada rasulullah melalui hafalan hadits.
- Menanamkan kecintaan anak didik kepada Alquran melalui hafalan surat.
- Membiasakan anak didik membaca doa setiap melakukan kegiatan.

Bentuk kegiatan:

- Pengenalan huruf hijaiyah
- Berbagi di bulan Ramadhan
- Latihan berzakat fitrah.
- Peringatan Hari Besar Islam
- Hafalan Surat-surat Pendek
- Hafalan doa harian
- Latihan manasik haji
- Latihan berqurban

2. Mengembangkan kemampuan berbahasa

Kegiatan untuk mengembangkan kemampuan berbahasa anak dilakukan dengan kegiatan bermain peran, membaca buku cerita, bernyanyi, bermain kata berantai, mengacak kata dan mencari awalan kata.

3. Mengembangkan aspek pengembangan seni

Tujuan:

- Mengenalkan berbagai macam kebudayaan / multi kultural.
- Melatih anak mencintai hasil karya sendiri.
- Menumbuhkan jiwa kompetitif dan kreatifitas yang tinggi.
- Memupuk bakat dan talenta anak.

Bentuk kegiatan:

- a. Seni Tari: Tari ranup lampuan dan Tari Kreasi

- b. Seni lukis: Seni mewarnai gambar dan tehnik menggambar/melukis (finger painting).

4. Pengembangan pengembangan pembiasaan

Ranah penguatan karakter melalui kebiasaan positif (pengembangan diri) merupakan aktivitas yang berlangsung secara konsisten dan terintegrasi dalam rutinitas harian anak, sehingga perilaku yang baik menjadi bagian tak terpisahkan dari kehidupan mereka. Ranah ini mencakup pengembangan aspek moralitas, internalisasi nilai-nilai keagamaan, serta penumbuhan kemampuan sosial, pengelolaan emosi, dan kemandirian. Melalui pembinaan dimensi moral dan prinsip-prinsip religius, diharapkan anak-anak dapat tumbuh menjadi pribadi yang bertaqwa kepada Allah swt, sekaligus memiliki budi pekerti yang terpuji. Sementara itu, pengembangan aspek sosial dan kemandirian bertujuan memberikan bekal kepada anak agar mereka mampu menata emosi secara proporsional, menjalin hubungan harmonis baik dengan teman sebaya maupun orang dewasa, serta menumbuhkan semangat dalam mewujudkan keterampilan hidup. Penerapan penguatan kebiasaan baik ini dapat ditempuh melalui beberapa strategi sebagai berikut:

- a) Aktivitas harian yang berlangsung di Raudhatul Athfal meliputi berbagai bentuk kebiasaan yang senantiasa diulang setiap hari, seperti pelaksanaan apel pagi, pembacaan doa di awal serta penutup rangkaian kegiatan, pelaksanaan olahraga secara kolektif, menyanyikan tembang bernuansa kebangsaan maupun keagamaan, memberikan salam dan bersalaman baik antar peserta didik maupun dengan tenaga pendidik, serta memastikan bahwa seluruh perlengkapan bermain dikembalikan ke tempat semula setelah digunakan.
- b) Aktivitas spontanitas merujuk pada tindakan yang terjadi secara langsung tanpa perencanaan sebelumnya, seperti mengajukan permintaan bantuan dengan sopan, membantu sesama secara sukarela, menyampaikan selamat atas keberhasilan teman, atau mengunjungi rekan yang sedang mengalami sakit.
- c) Menjadi panutan merupakan upaya yang diwujudkan melalui perilaku positif kepada anak, seperti mengambil sampah yang terlihat di area Raudhatul Athfal, memberikan salam ketika berpapasan dengan orang lain, berpakaian dengan kerapian, datang ke lingkungan Raudhaul Athfal sesuai jam, berbicara

dengan sopan, serta membiasakan senyum kepada semua individu yang ditemui.

- d) Aktivitas yang telah dirancang secara sistematis di Raudhatul Athfal mencakup berbagai kegiatan pembelajaran yang tersusun dalam perencanaan semester, mingguan, hingga harian. Selain itu, terdapat pula rangkaian agenda yang dijalankan secara konsisten, seperti makan bersama, praktik menjaga kebersihan lingkungan, membiasakan anak menggosok gigi, pelatihan shalat berjamaah, serta membiasakan berbagi melalui amalan sedekah setiap hari Jumat, dan kegiatan rutin lainnya.

Program pendidikan di Raudhatul Athfal Fathun Qarib akan fokus pada penerapan kurikulum yang berbasis pada pengembangan kemampuan dasar anak usia dini. Beberapa program yang akan dilaksanakan antara lain:

No	Program Kerja	Keterangan	Estimasi Dana (Rp)	Sumber dana
1	Penerapan Kurikulum Raudhatul Athfal	Penyusunan dan penerapan kurikulum berbasis agama dan umum	5.000.000	Dana Operasional Raudhatul Athfal Sumber Dana Yayasan
2	Pelatihan dan Pengembangan Guru	Pelatihan untuk peningkatan kompetensi guru dalam PAUD	8.000.000	Dana Yayasan, Sumbangan Orang Tua
3	Peningkatan Sarana Pembelajaran	Pembelian alat bantu pembelajaran seperti buku, alat peraga	7.000.000	Dana Yayasan, Dana BOS
4	Pengadaan Sarana dan Prasarana Raudhatul Athfal	Perbaikan dan peningkatan fasilitas fisik Raudhatul Athfal	10.000.000	Dana Yayasan, Dana Sumber Lain
5	Kegiatan Ekstrakurikuler	Program kegiatan seni, musik, tari, dan teater	4.500.000	Sumbangan Orang Tua,

	Seni dan Budaya			Dana Yayasan
6	Kegiatan Olahraga	Pembelian peralatan olahraga dan program olahraga Raudhatul Athfal	3.000.000	Dana Yayasan, Dana BOS
7	Penyelenggaraan Kegiatan Agama dan Moral	Kegiatan keagamaan untuk memperkuat moral dan karakter anak	2.500.000	Dana Yayasan
8	Perbaikan dan Pemeliharaan Gedung Raudhatul Athfal	Pemeliharaan rutin gedung dan fasilitas Raudhatul Athfal	6.000.000	Dana Yayasan, Dana Sumber Lain
9	Kegiatan Lomba dan Festival	Lomba dan festival untuk mengembangkan bakat dan kreativitas	5.000.000	Dana Yayasan, Sumbangan Orang Tua, Sponsor
10	Kegiatan Family Gathering	Kegiatan Untuk mendukung sinkronisasi antara pihak sekolah, orang tua, dan masyarakat	6.000.000	Sumbangan Orang Tua, Dana Yayasan
11	Pengadaan Peralatan TIK	Pembelian komputer, proyektor, dan perangkat teknologi	7.500.000	Dana Yayasan, Dana BOS
12	Kegiatan <i>Outbound</i> dan <i>Study Tour</i>	Kegiatan belajar luar ruang untuk anak-anak	4.000.000	Sumbangan Orang Tua, Dana Yayasan
13	Program Kesehatan dan Kebersihan	Program pemeriksaan kesehatan, penyuluhan, dan kebersihan	3.500.000	Dana Yayasan, Dana BOS
14	Program <i>One Day</i>	Program hafalan satu	1.500.000	Dana Yayasan,

	<i>One Ayat</i>	ayat per hari untuk penguatan iman		Sumbangan Orang Tua
15	Program tahfidz	Program penghafalan Al-Qur'an secara bertahap untuk murid	3.000.000	Dana Yayasan, Sumber Dana Lain
16	Program BMA (Baca Tulis Al-Qur'an)	Pembelajaran intensif baca dan tulis Al-Qur'an untuk murid	2.500.000	Dana Yayasan, Dana BOS
17	Ekstrakurikuler Pembelajaran	Pengembangan program ekstrakurikuler untuk murid seperti Robotik, Menulis, dll.	5.000.000	Sumbangan Orang Tua, Dana Yayasan
18	Pembinaan Guru tentang Pemanfaatan IT	Pelatihan guru dalam memanfaatkan teknologi informasi dalam pembelajaran	4.000.000	Dana Yayasan, Dana BOS
19	Pembinaan Guru Membuat KTI (Karya Tulis Ilmiah)	Pelatihan dan bimbingan untuk guru dalam menulis KTI untuk pengembangan diri	3.500.000	Dana Yayasan, Sumber Dana Lain
20	Pendampingan pembuatan media pembelajaran untuk Literasi dan Numerasi Anak	Pengadaan alat dan media pembelajaran untuk mendukung literasi dan numerasi	6.000.000	Dana Yayasan, Dana BOS

	peserta didik baru													
	Masa Taaruf Raudhatul Athfal (MATARA)	X												
	Pembagian tugas guru	X						X						
	Pembinaan guru	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	
	Supervisi adminitrasi kelas, perencanaan, proses dan asesmen pembelajaran		X		X		X		X		X		X	
Pembiayaan	Penyusunan RKARA	X												
	Pengelolaan dan pelaporan keuangan secara transparan	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	
	Penggalangan dana dari sumber lain yang tidak mengikat	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	
	Arisan guru			X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	
	Infaq jumat	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	
	Santunan anak yatim				X					X				
Penilaian	Penilaian harian	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	
	Penilaian mingguan	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	
	Penilaian bulanan	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	
	Analisis hasil penilaian	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	
	Penulisan rapor dan ijazah							X						X
	Pembagian ijazah dan rapor							X						X

B. Hasil Penelitian

Melalui studi lapangan yang telah dilaksanakan, bagian ini memaparkan temuan mengenai persoalan-persoalan yang berhasil diidentifikasi selama proses penelitian. Informasi berkaitan dengan upaya kepala sekolah dalam mendorong keterlibatan orang tua di Raudhatul Athfal Fathun Qarib Banda Aceh dikumpulkan melalui teknik observasi langsung, wawancara mendalam dengan berbagai pihak terkait, serta analisis dokumen yang relevan.

Penelitian ini melibatkan tiga kelompok utama, yakni pimpinan sekolah, tenaga pendidik, serta wali murid. Selanjutnya, uraian mengenai temuan penelitian disajikan secara sistematis berdasarkan fokus permasalahan dan kriteria yang telah dirumuskan oleh peneliti.

1. Peran Kepala Sekolah dalam Peningkatan Partisipasi Orang Tua di Raudhatul Athfal Fathun Qarib Banda Aceh.

Terjalannya relasi yang kondusif antara institusi pendidikan dan keluarga peserta didik merupakan fondasi penting dalam mendukung proses pembelajaran anak. Dalam ranah ini, kepala sekolah memikul tanggung jawab sebagai figur sentral yang mengoordinasikan interaksi serta membangun jembatan komunikasi antara lingkungan sekolah dan orang tua. Berdasarkan temuan empiris yang diperoleh melalui pengamatan langsung di Raudhatul Athfal Fathun Qarib Banda Aceh, dapat diidentifikasi adanya sinergi yang cukup solid antara pihak sekolah dengan wali murid. Peran kepala sekolah terlihat signifikan melalui upaya intensif dalam memperkuat komunikasi dan keterlibatan orang tua, baik melalui jalur tatap muka seperti kegiatan rutin pertemuan wali murid, maupun lewat sarana digital seperti pemanfaatan grup WhatsApp serta agenda khusus yang bertema parenting.⁵⁷

Temuan observasi yang diperoleh kemudian diperkuat melalui hasil wawancara mendalam. Dalam upaya menjawab pertanyaan penelitian, penulis mengadakan diskusi terstruktur dengan tiga informan kunci: kepala sekolah, tenaga pendidik di lingkungan Raudhatul Athfal, serta wali murid. Wawancara tersebut berfokus pada sejumlah indikator yang telah dirumuskan sebelumnya

⁵⁷ Hasil observasi peran kepala sekolah dalam peningkatan partisipasi orang tua di Raudhatul Athfal Fathun Qarib Banda Aceh pada tanggal 3 September 2025

sebagai acuan dalam eksplorasi masalah penelitian.

a. Menentukan peran kepala sekolah

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah mengenai “apa saja peran ibu dalam meningkatkan partisipasi orang tua si Raudhatul Athfal Fathun Qarib Banda Aceh?” kepala sekolah mengatakan bahwa:

Kepala Sekolah: “kalau kerjasama dengan orang tua, sebenarnya kita cukup kompak, ada hal hal baik dan juga menjadi tantangan. Dari sisi yang baik, banyak orang tua yang bersedia terlibat dalam program sekolah, meskipun tidak semuanya bisa berpartisipasi karena mungkin ada kendala tertentu, untuk aktivitas luar sekolah seperti karya wisata biasanya kita kembali ke orang tua. Jika ada orang tua yang tidak bisa berpartisipasi, itu bukan berarti mereka tidak mau bekerjasama, tapi lebih karena ada batasan dana.”⁵⁸

Pertanyaan juga peneliti ajukan untuk guru” bagaimana ibu melihat peran kepala sekolah dalam meningkatkan keterlibatan orang tua?”

Guru: “menurut saya bagus, soalnya setiap informasi itu langsung disampaikan sama ibu kepala lewat grub umum yang ada wali muridnya. Jadi apapun yang disampaikan sama ibu kepala bisa cepat sampai, informasinya juga jadi lancar. Orang tua juga jadi tidak ketinggalan kabar, misalnya ada pengumuman penting, pasti langsung tahu. Jadi menurut saya, cara seperti ini sangat membantu komunikasi antara sekolah sama wali murid.”⁵⁹

Pertanyaan juga peneliti ajukan untuk orang tua siswa/siswi “ bagaimana cara kepala sekolah mengajak ibu untuk terlibat dalam kegiatan sekolah?”

Orang Tua siswa/siswi 1: “kalau menurut saya, ibu Kepala ngasih infonya lewat grup Whatspp dulu. Jadi kita para orang tua bisa tahu jadwal atau acara apa yang bakal diadakan, terus dari situ kita diajak buat ikut terlibat. Cara kayak gitu menurut saya enak, jadi gampang sampe ke semua orang tua.”

Orang Tua siswa/siswi 2: “biasanya ibu kepala memberitahunya di grup whatsapp, setiap ada kegiatan beliau langsung mengabarkan disana, jadi kami tinggal baca informasi yang masuk disana. Setelah itu biasanya ada penjelasan dari ibu kepala apa saja yang perlu di persiapkan, lalu kami diminta konfirmasi siapa yang bisa ikut. Menurut saya ini mudah karena semua orang tua bisa tahu semua informasi.”⁶⁰

⁵⁸ Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah Raudhatul Athfal Fathun Qarib Banda Aceh pada tanggal 3 September 2025

⁵⁹ Hasil wawancara dengan Guru Raudhatul Athfal Fathun Qarib Banda Aceh pada tanggal 3 September 2025

⁶⁰ Hasil wawancara dengan Orang Tua siswa/siswi Raudhatul Athfal Fathun Qarib Banda Aceh pada tanggal 3 September 2025

b. Kepala Sekolah sebagai komunikator

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah mengenai “bagaimana ibu mengkomunikasikan kegiatan sekolah kepada orang tua peserta didik?”. Kepala Sekolah mengatakan bahwa:

Kepala Sekolah: “kalau untuk kegiatan pembelajaran dan pemberitahuan hari libur, biasanya komunikasinya lewat grupWhatsApp khusus, jadi informasi langsung dari saya ke wali murid. Sedangkan untuk perkembangan anak dan tema pembelajaran di sampaikan di grup kelas masing masing. Kalau ada kegiatan diluar, biasanya informasinya saya kirim di grup umum supaya semua orang tua tahu. Selain grup WhatsApp kadang ada juga komunikasi langsung dengan wali murid. Jadi informasinya lebih jelas.”⁶¹

Pertanyaan juga peneliti ajukan untuk guru “ Apakah Kepala Sekolah memberikan arahan yang jelas kepada guru untuk menjalin komunikasi dengan orang tua peserta didik?”

Guru: “Kepala sekolah secara konsisten menginstruksikan guru agar membangun interaksi yang efektif dengan wali murid. Contohnya, ketika di kelas terdapat siswa berkebutuhan khusus, kepala sekolah kerap memberikan saran serta memfasilitasi dialog dengan orang tua, baik melalui aplikasi pesan seperti WhatsApp maupun dalam pertemuan secara personal. Apabila ada peserta didik yang menunjukkan ketidakinginan untuk belajar, guru segera melakukan klarifikasi langsung kepada orang tuanya berkat arahan ibu kepala sekolah.”⁶²

Pertanyaan juga peneliti ajukan untuk orang tua siswa/siswi “apakah ibu sering mendapatkan informasi kegiatan dari kepala sekolah secara langsung?”

Orang tua siswa/siswi 1: “Iya, sering. Kadang informasi disampaikan langsung ketika kami menjemput anak, namun lebih sering melalui grup WhatsApp sehingga informasi kegiatan cepat sampai. Jika ada hal yang sangat penting, biasanya Ibu Kepala menyampaikannya secara langsung dengan jelas.”

Orang Tua siswa/siswi 2: “biasanya ibu kepala sekolah menyampaikan informasinya di grup WhatsApp, sehingga kami cepat mengetahui kegiatan. Namun ada juga menyampaikan langsung ketika ada kesempatan bertemu, sehingga orang tua bisa langsung menanyakan hal-hal yang kurang jelas.”⁶³

⁶¹ Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah Raudhatul Athfal Fathun Qarib Banda Aceh pada tanggal 3 September 2025

⁶² Hasil wawancara dengan Guru di Raudhatul Athfal Fathun Qarib Banda Aceh pada tanggal 3 September 2025

⁶³ Hasil wawancara dengan Orang Tua di Raudhatul Athfal Fathun Qarib Banda Aceh pada tanggal 3 September 2025

c. Kepala sekolah sebagai motivator

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah mengenai “apa bentuk motivasi yang ibu berikan kepada guru dan orang tua untuk aktif berpartisipasi dalam kegiatan sekolah?”. Kepala Sekolah mengatakan bahwa:

Kepala Sekolah: “Kalau untuk guru biasanya setiap rapat selalu saya sampaikan, kadang saya memberikan informasi tentang pelatihan yang dibutuhkan oleh guru, apalagi gurunya bukan lulusan PIAUD jadi mereka butuh bimbingan yang lebih daripada guru yang memang lulusan PIAUD.”⁶⁴

Pertanyaan juga peneliti ajukan untuk guru “ Apakah Kepala Sekolah memberikan motivasi kepada Guru untuk bekerja sama dengan orang tua peserta didik?”

Guru: “Kalau dari pengalaman saya, ibu Kepala Sekolah sering memberikan motivasi kepada guru agar dapat menjalin kedekatan dan bekerja sama dengan orang tua. Misalnya, melalui rapat beliau selalu menekankan bahwa keberhasilan anak bukan hanya menjadi tanggung jawab sekolah, tetapi juga membutuhkan keterlibatan orang tua. Selain itu beliau juga kerap memberikan contoh cara berkomunikasi yang baik dengan orang tua. Bahkan, apabila ada guru yang mengalami kesulitan, beliau turut serta membantu secara langsung.”⁶⁵

Pertanyaan juga peneliti ajukan untuk Orang Tua siswa/siswi “ Apakah ibu merasa di dorong oleh Kepala Sekolah untuk aktif dalam kegiatan sekolah?”

Orang Tua siswa/siswi 1: “Menurut saya iya, biasanya kita di ajak ikut dalam kegiatan sekolah. misalnya ibu Kepala Sekolah mengingatkan kalau ada kegiatan di sekolah. Tapi tidak berlebihan juga, jadi kita orang tua bisa memilih mana yang bisa diikuti.”

Orang Tua siswa/siswi 2: “Kalau dari pengalaman saya, dorongan dari Ibu Kepala terasa. Setiap ada kegiatan sekolah beliau menyampaikan langsung kepada orang tua. Meski demikian, sifatnya tidak memaksa sehingga kami bisa memilih kegiatan mana yang dapat diikuti.”⁶⁶

d. Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah mengenai “ Dalam membangun komunikasi dan kerja sama dengan orang tua, gaya kepemimpinan

⁶⁴ Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah di Raudhatul Athfal Fathun Qarib Banda Aceh pada tanggal 3 September 2025

⁶⁵ Hasil wawancara dengan Guru di Raudhatul Athfal Fathun Qarib Banda Aceh pada tanggal 3 September 2025

⁶⁶ Hasil wawancara dengan Orang Tua di Raudhatul Athfal Fathun Qarib Banda Aceh pada tanggal 3 September 2025

seperti apa yang biasanya ibu terapkan?”. Kepala Sekolah mengatakan bahwa:

Kepala Sekolah: “Dalam berhubungan dengan orang tua, saya memiliki pendapat sendiri. Namun demikian, saya tetap mendengarkan dan menerima masukan dari orang tua, misalnya melalui kegiatan rapat wali murid. Biasanya, setelah mereka menyampaikan saran, kami melakukan pertimbangan bersama. Saran yang dinilai lebih baik akan diambil, dengan tetap memperhatikan agar tidak memberatkan pihak orang tua maupun sekolah, sehingga keputusan yang dihasilkan dapat diterima kedua belah pihak.”⁶⁷

Pertanyaan juga peneliti ajukan untuk guru “Menurut pandangan ibu, bagaimana kepala Sekolah menerapkan kepemimpinannya untuk menjalin komunikasi dan kerja sama dengan orang tua?”

Guru: “Menurut saya, Ibu Kepala Sekolah menerapkan kepemimpinannya dengan cara menjalin komunikasi terbuka melalui rapat bersama orang tua. Dalam rapat tersebut, berbagai ide disampaikan, termasuk rencana kegiatan seperti puncak tema. Jika ada biaya yang harus dikeluarkan, beliau selalu meminta persetujuan orang tua agar tidak memberatkan, sekaligus menerima saran yang mungkin diajukan. Biasanya rapat tatap muka diadakan pada awal tahun ajaran atau saat kegiatan parenting, sedangkan untuk informasi lainnya disampaikan melalui grup WhatsApp.”⁶⁸

Pertanyaan juga peneliti ajukan untuk Orang Tua siswa/siswi “Menurut Ibu, bagaimana kepemimpinan Kepala Sekolah dalam melibatkan Orang Tua peserta didik?”

Orang Tua siswa/siswi 1: “Kalau dibilang bagus iya, karena beliau sering kasih informasi kegiatan di grup dan kalaupun ada masukan dari kami itu ibu kepala mendengar, jadi kami merasa dihargai gitu.”

Orang tua siswa/siswi 2: “Menurut saya, baik. Beliau selalu memberikan informasi terkait kegiatan melalui grup, sehingga kami tidak pernah ketinggalan kabar. Selain itu, setiap kali orang tua menyampaikan masukan, Ibu Kepala dengan terbuka mendengarkan. Hal tersebut membuat kami merasa dilibatkan dan dihargai dalam setiap kegiatan sekolah.”⁶⁹

2. Kebijakan kepala sekolah dalam meningkatkan partisipasi Orang Tua di

⁶⁷ Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah di Raudhatul Athfal Fathun Qarib Banda Aceh pada tanggal 3 September 2025

⁶⁸ Hasil wawancara dengan Guru di Raudhatul Athfal Fathun Qarib Banda Aceh pada tanggal 3 September 2025

⁶⁹ Hasil wawancara dengan Orang Tua di Raudhatul Athfal Fathun Qarib Banda Aceh pada tanggal 3 September 2025

Raudhatul Athfal Fathun Qarib Banda Aceh

Hasil pengamatan yang diperoleh di lingkungan Raudhatul Athfal Fathun Qarib Banda Aceh menunjukkan bahwa institusi tersebut mengadopsi sejumlah strategi guna mendorong keterlibatan orang tua di berbagai aktivitas sekolah. Pimpinan sekolah secara aktif membangun interaksi yang transparan dengan menghadirkan kanal komunikasi digital semacam WhatsApp untuk menyebarkan informasi, di samping mengadakan pertemuan rutin, khususnya di awal periode pendidikan dan ketika pelaksanaan program tertentu seperti edukasi parenting.⁷⁰

Berdasarkan data hasil observasi tersebut dikuatkan dengan data wawancara. Peneliti melakukan wawancara dengan 3 subjek diantaranya adalah kepala sekolah, guru, dan orang tua siswa/siswi untuk menjawab rumusan masalah dengan indikator sebagai berikut:

a. Bentuk kebijakan

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Sekolah mengenai “apa saja kebijakan yang ibu terapkan untuk meningkatkan partisipasi orang tua?” kepala sekolah mengatakan bahwa:

Kepala Sekolah: “Upaya yang diprioritaskan ialah menjalin sinergi antara institusi pendidikan dan keluarga siswa. Kelancaran aktivitas di lingkungan sekolah sangat bergantung pada terbangunnya kemitraan bersama orang tua. Dengan prinsip tersebut, setiap agenda yang dibuat dan dijalankan selalu mengikutsertakan orang tua peserta didik, mulai dari tahap perumusan rencana, pelaksanaan, hingga peninjauan hasil kegiatan. Praktik ini memungkinkan terwujudnya hubungan yang erat dan peran aktif antara sekolah dengan keluarga dalam mendukung keberhasilan pendidikan.”⁷¹

Pertanyaan juga peneliti ajukan untuk guru “Apakah ibu mengetahui adanya kebijakan dari Kepala Sekolah yang mendorong keterlibatan orang tua?”

Guru: Kepala Sekolah selalu menekankan pentingnya kerja sama dengan orang tua. Hal ini terlihat dari adanya rapat wali murid, kegiatan parenting, hingga

⁷⁰ Hasil observasi kebijakan kepala sekolah dalam meningkatkan partisipasi orang tua di Raudhatul Athfal Fathun Qarib Banda Aceh pada tanggal 3 September 2025

⁷¹ Hasil wawancara dengan Orang Tua di Raudhatul Athfal Fathun Qarib Banda Aceh pada tanggal 3 September 2025

pelibatan orang tua dalam acara puncak tema. Setiap kali ada program, orang tua tidak hanya diberi informasi, tetapi juga dilibatkan dalam memberikan masukan.⁷²

Pertanyaan juga peneliti ajukan untuk Orang Tua siswa/siswi “apakah ibu mengetahui kebijakan sekolah yang mengajak orang tua untuk aktif berpartisipasi?”

Orang Tua siswa/siswi 1: “Iya saya mengetahui, karena biasanya dijelaskan oleh Ibu Kepala pada saat rapat. Melalui kebijakan itu, orang tua diberikan ruang untuk ikut serta dalam kegiatan sekolah bersama anak-anak.”

Orang Tua siswa/siswi 2: “Sepengetahuan saya, kepala sekolah telah menetapkan kebijakan yang memfasilitasi keterlibatan orang tua dalam aktivitas pendidikan. Kebijakan tersebut umumnya disampaikan dalam forum-forum seperti rapat atau pertemuan rutin, sehingga para orang tua memperoleh pemahaman yang jelas mengenai program-program yang akan dijalankan oleh sekolah dan dapat menyesuaikan keikutsertaan mereka sesuai dengan agenda yang telah disusun.”⁷³

b. Program kerja kepala sekolah

Menurut penjelasan yang diberikan oleh Kepala Sekolah ketika diwawancarai terkait upaya yang dirancang guna mendorong keterlibatan orang tua, beliau menyampaikan bahwa:

Kepala sekolah: “Untuk program yang dijalankan, kegiatan yang paling melibatkan orang tua adalah kegiatan puncak tema yang dilaksanakan setiap bulan, baik berupa karya wisata maupun field trip. Selain itu, ada pula program market day yang juga mengikutsertakan orang tua, serta kegiatan parenting yang dilaksanakan enam bulan sekali. Pada kegiatan keagamaan seperti peringatan Maulid Nabi, keterlibatan orang tua sangat besar karena kegiatan tersebut sepenuhnya digerakkan oleh orang tua untuk orang tua. Dalam momen ini, biasanya ada sumbangan sukarela dari orang tua untuk anak yatim serta partisipasi berupa penyediaan makanan yang kemudian dimakan bersama.”

Untuk pertanyaan yang kedua “apakah ada bentuk penghargaan bagi orang tua yang aktif berpartisipasi?”

⁷² Hasil wawancara dengan guru di Raudhatul Athfal Fathun Qarib Banda Aceh pada tanggal 3 September 2025

⁷³ Hasil wawancara dengan Orang tua di Raudhatul Athfal Fathun Qarib Banda Aceh pada tanggal 3 September 2025

Kepala Sekolah: “Kalau untuk hadiah tidak ada, tapi saya selalu mengucapkan terimakasih ketika partisipasi orang tua itu luar biasa. Tapi kalau penghargaan partisipasinya aktif itu bukan ke orang tua kita kasi rewardnya tapi ke anaknya misalnya, partisipasi orang tua juga berpengaruh ketika anak di antar di pagi hari ada anak yang paling banyak kolom hafalan, itu di akhir nanti di acara pelepasan itu kita ada kasi sertifikat. Kemudian yang sudah mengaji Al-Qur’an itu juga kita kasi sertifikatnya.”⁷⁴

Pertanyaan juga peneliti ajukan untuk guru “apakah ibu dilibatkan dalam pelaksanaan program kerja kepala sekolah yang berkaitan dengan orang tua?”

Guru: “iya,. Kalau ada kegiatan rapat dengan wali murid, biasanya semua guru memang dilibatkan. Jadi kami ikut serta dalam membangun komunikasi dengan orang tua. Tapi kalau ada masalah yang sifatnya ringan atau biasa saja, biasanya langsung ditangani oleh Ibu Kepala Sekolah yang menemui orang tua secara langsung.”

Untuk pertanyaan yang kedua “apakah kepala sekolah ada memberi pelatihan atau arahan khusus kepada ibu untuk membangun hubungan dengan wali murid?”

Guru: “Pada awal setiap bulan Ibu Kepala Sekolah selalu mengadakan rapat bersama guru untuk membahas perkembangan di masing-masing kelas. Apabila terdapat kendala dalam pelaksanaan pembelajaran, beliau memberikan arahan sekaligus solusi. Dengan demikian, melalui rapat bulanan tersebut kami para guru memiliki kesempatan untuk menyampaikan berbagai permasalahan atau masukan terkait kondisi kelas masing-masing.”⁷⁵

Pertanyaan juga peneliti ajukan untuk Orang Tua siswa/siswi “Bagaimana ibu dilibatkan dalam proses pengambilan keputusan sekolah?”

Orang Tua siswa/siswi 1: “Kalau untuk dilibatkan secara langsung dalam pengambilan keputusan, rasanya tidak terlalu. Biasanya kami hanya diminta pendapat melalui rapat atau dimintai tanggapan mengenai kegiatan tertentu.”

Orang Tua siswa/siswi 2: “Sejauh yang saya alami, keterlibatan orang tua dalam pengambilan keputusan tidak terlalu besar. Kami biasanya dimintai pendapat atau masukan ketika rapat berlangsung, khususnya terkait kegiatan sekolah. Masukan yang diberikan lebih bersifat saran, sementara keputusan akhir tetap berada di tangan pihak sekolah. Meskipun demikian, kami merasa dilibatkan karena

⁷⁴ Hasil wawancara dengan kepala sekolah di Raudhatul Athfal Fathun Qarib Bnada Aceh pada tanggal 3 September 2025

⁷⁵ Hasil wawancara dengan Guru di Raudhatul Athfal Fathun Qarib Bnada Aceh pada tanggal 3 September 2025

pendapat yang kami sampaikan tetap didengar.”⁷⁶

3. Hambatan yang dihadapi Kepala Sekolah dalam meningkatkan partisipasi orang tua di Raudhatul Athfal Fathun Qarib Banda Aceh

Berdasarkan data hasil observasi tersebut dikuatkan dengan data wawancara. Peneliti melakukan wawancara kepada 3 subjek diantaranya adalah kepala sekolah, guru dan orang tua siswa/siswi untuk menjawab rumusan masalah dengan indikator sebagai berikut:

a. Hambatan internal dan eksternal

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Sekolah mengenai “Apa saja kendala dari dalam dan luar sekolah yang Ibu hadapi dalam meningkatkan partisipasi orang tua?” Kepala Sekolah mengatakan bahwa:

Kepala Sekolah: Kendala kalau dari segi partisipasi guru tidak ada kendala, mereka selalu berpartisipasi kegiatan untuk mengkomunikasi dengan orang tua. meskipun ada sebagian guru yang merasa kurang percaya diri untuk menyampaikan kondisi anak, khususnya yang memiliki kebutuhan khusus, sehingga saya biasanya mengambil peran langsung untuk berkomunikasi dengan orang tua secara hati-hati agar tidak menyinggung perasaan mereka. Kalau dari luar tidak semuanya bisa terlibat dalam setiap kegiatan, terutama jika kegiatan membutuhkan biaya tambahan atau karena kesibukan, misalnya ada yang berprofesi sebagai guru dan dosen sehingga keterlibatannya terbatas. Bagi yang berhalangan karena urusan keluarga atau kesibukan lain, mereka biasanya menyampaikan izin melalui grup WhatsApp. Untuk itu, sekolah selalu menjaga komunikasi dengan membagikan hasil rapat dan informasi terbaru agar orang tua tetap dapat mengikuti perkembangan meskipun tidak hadir secara langsung.

Pertanyaan kedua juga peneliti ajukan untuk Kepala Sekolah” Apakah Ibu menghadapi kesulitan dalam menjadwalkan kegiatan yang melibatkan orang tua?”

Kepala Sekolah: Kalau kesulitan tidak ada, apalagi dalam penjadwalan rapat, karena kita membuat rapat di hari libur dan jikalau ada yang tidak datang mereka menanyakan langsung hasil rapatnya dan saya mengirim semua hasil rapat di grup umum.⁷⁷

⁷⁶ Hasil wawancara dengan Orang Tua di Raudhatul Athfal Fathun Qarib Banda Aceh pada tanggal 3 September 2025

⁷⁷ Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah di Raudhatul Athfal Fathun Qarib Banda Aceh pada tanggal 3 September 2025

Pertanyaan juga peneliti ajukan untuk Guru “Apa saja kendala yang Ibu alami ketika ingin melibatkan orang tua berpartisipasi?”

Guru: Dalam beberapa bulan terakhir sebenarnya tidak ada kendala. Hanya saja, dulu sempat ada kendala ketika kegiatan puncak tema dilaksanakan di luar sekolah, pada saat itu, sebagian orang tua tidak dapat mengantar anaknya karena keterbatasan waktu, meskipun ada juga orang tua yang justru merasa senang dan mendukung kegiatan tersebut. Selain itu, sebagian kegiatan yang membutuhkan biaya tambahan terkadang membuat orang tua merasa keberatan. Namun, untuk kegiatan yang dilaksanakan di lingkungan sekolah, sejauh ini tidak pernah ada kendala.

Pertanyaan kedua juga peneliti ajukan untuk Guru “Menurut Ibu, faktor apa yang paling menghambat partisipasi orang tua dalam kegiatan sekolah?”

Guru: Sebenarnya, tidak ada kendala yang benar-benar menghambat dalam melibatkan orang tua. Hanya saja, beberapa situasi tertentu bisa menjadi tantangan, seperti dua hari yang lalu saat pembelajaran daring karena adanya demo. Ketika kami sebagai guru mengirimkan kegiatan, sebagian orang tua tidak mengirimkan foto hasil kegiatan anaknya, sehingga kami kesulitan untuk menilai karena tidak memiliki dasar penilaian. Kami sudah mencoba menghubungi secara pribadi, namun sebagian orang tua tidak merespon, sehingga hanya sebagian anak yang bisa dinilai.⁷⁸

Pertanyaan juga peneliti ajukan untuk Orang Tua siswa/siswi “Apa kendala yang Ibu alami saat ingin berpartisipasi dalam kegiatan sekolah?”

Orang Tua siswa/siswi 1: Kalau saya pribadi, kendalanya sebenarnya tidak terlalu besar. Kadang hanya terkait waktu, tetapi jika kegiatan tersebut penting, saya akan berusaha untuk hadir. Saya sendiri senang bisa ikut terlibat dalam kegiatan sekolah anak, karena terasa ikut mendukung perkembangan mereka.

Orang Tua siswa/siswi 2: Kalau saya pribadi, kendalanya biasanya soal waktu. Tidak selalu bisa hadir di setiap kegiatan sekolah, tapi saya tetap ingin terlibat dengan cara lain, misalnya memantau tugas anak di rumah atau mengikuti informasi melalui grup WhatsApp. Menurut saya, yang penting anak tetap mendapatkan perhatian dan dukungan dari orang tua meskipun tidak selalu hadir langsung.

Pertanyaan kedua juga peneliti ajukan untuk Orang Tua siswa/siswi “Apakah sekolah membantu ibu dalam mengatasi kendala untuk berpartisipasi?”

⁷⁸ Hasil wawancara dengan Guru di Raudhatul Athfal Fathun Qarib Banda Aceh pada tanggal 3 September 2025

Orang Tua siswa/siswi 1: Kalau menurut saya, sekolah sudah berusaha membantu, meskipun tidak selalu bisa mengatasi semua kendala. Misalnya terkait waktu, itu tetap tergantung pada kesibukan orang tua masing-masing. Namun, setidaknya informasi yang diberikan sekolah cukup jelas, sehingga kami bisa menyesuaikan partisipasi sebisa mungkin.

Orang Tua siswa/siswi 2: Kalau menurut saya iya, Sekolah sudah cukup membantu dengan selalu memberikan info kegiatan dan perkembangan anak.⁷⁹

b. Solusi yang di ambil

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Sekolah mengenai “Apakah Ibu pernah melakukan pendekatan personal kepada orang tua yang kurang aktif?” Kepala Sekolah mengatakan bahwa:

Kepala Sekolah: Kalau partisipasi yang kurang aktif tidak ada, Hanya pada tahun lalu sempat ada beberapa yang tidak bisa hadir, namun biasanya karena hal-hal yang mendesak, seperti anggota keluarga yang sakit atau meninggal. Untuk mengatasi hal tersebut, saya langsung berkomunikasi dengan orang tua terkait. Secara keseluruhan, antusiasme orang tua sangat luar biasa, baik untuk kegiatan di dalam sekolah maupun di luar sekolah. Setiap bulan saya selalu memberikan update dan membagikan informasi kegiatan melalui grup WhatsApp, dan bahkan ketika ada kegiatan yang belum terlaksana sehari saja, wali murid sudah menanyakan alasannya, yang menunjukkan partisipasi mereka sangat tinggi.⁸⁰

Pertanyaan juga peneliti ajukan untuk Guru “Apa cara paling efektif yang pernah Ibu lakukan untuk meningkatkan keterlibatan orang tua?”

Guru: pada saat orang tua menjemput anak, kami ajak orang tua untuk mengobrol dan kami ceritakan perkembangan anak seperti hafalannya sudah lancar ataupun lain-lainnya, dan alhamdulillah respon orang tuanya bagus tidak ada keluhan, walaupun ada sesuatu yang disukai anak itu orang tuanya pun kasi tau. Jadi komunikasi kami para guru sama orang tua itu bagus. Kalau untuk menghadapi orang tua itu enak tidak sulit karena orang tua aktif berpartisipasi. Dan saya rutin memberikan informasi di grub kelas.⁸¹

Pertanyaan juga peneliti ajukan untuk Orang Tua siswa/siswi “Apa bentuk dukungan atau pendekatan dari sekolah yang membuat Ibu merasa dihargai dan ingin terlibat?”

⁷⁹ Hasil wawancara dengan Orang Tua siswa/siswi di Raudhatul Athfal Fathun Qarib Banda Aceh pada tanggal 3 September 2025

⁸⁰ Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah di Raudhatul Athfal Fathun Qarib Banda Aceh pada tanggal 3 September 2025

⁸¹ Hasil wawancara dengan Guru di Raudhatul Athfal Fathun Qarib Banda Aceh pada tanggal 3 September 2025

Orang Tua siswa/siswi 1: Menurut saya, dukungan sekolah yang membuat saya merasa dihargai adalah ketika kepala sekolah dan para guru bersikap terbuka kepada orang tua. Misalnya, memberikan informasi yang jelas melalui grup WhatsApp, serta mendengarkan setiap masukan atau saran dari orang tua dengan baik.

Orang Tua siswa/siswi 2: Bentuk dukungan yang membuat saya merasa dihargai ketika sekolah, baik ibu kepala sekolah maupun guru guru, bersikap terbuka dengan orang tua.⁸²

berdasarkan hasil wawancara di atas bahwa ada beberapa tantangan yang dihadapi kepala sekolah dalam meningkatkan partisipasi orang tua yaitu keterbatasan ekonomi, kesibukan pekerjaan orang tua sehingga sulit hadir dalam setiap kegiatan sekolah.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Peran Kepala Sekolah dalam Peningkatan Partisipasi Orang Tua di Raudhatul Athfal Fathun Qarib Banda Aceh.

Hasil penelitian yang dilakukan di Raudhatul Athfal Fathun Qarib Banda Aceh menunjukkan bahwa figur kepala sekolah memiliki kontribusi signifikan dalam upaya mendorong keterlibatan orang tua pada setiap program pendidikan yang diselenggarakan. Berbagai strategi diterapkan, seperti membangun interaksi yang konstruktif dengan wali murid melalui agenda rutin, memanfaatkan media komunikasi digital seperti grup WhatsApp, serta menginisiasi berbagai kegiatan kolaboratif di lingkungan sekolah. Keteladanan kepala sekolah dalam memberikan akses informasi yang terbuka dan kesediaan menerima masukan dari orang tua berperan besar dalam menumbuhkan rasa dihargai. Dengan demikian, orang tua pun terdorong untuk terlibat secara aktif dalam mendukung perkembangan pendidikan anak mereka di institusi tersebut.

Temuan ini juga didukung oleh hasil wawancara bersama pengajar. Mereka menjelaskan bahwa pimpinan sekolah selalu menekankan betapa pentingnya partisipasi orang tua, contohnya dengan mendorong pengajar untuk memberikan

⁸² Hasil wawancara dengan Orang Tua siswa/siswi di Raudhatul Athfal Fathun Qarib Banda Aceh pada tanggal 3 September 2025

laporan kemajuan siswa dengan cara yang terbuka serta mengajak orang tua berkontribusi pada acara-acara seperti parenting, peringatan maulid nabi, hingga aktivitas belajar di luar ruangan. Para pengajar berpendapat bahwa hal ini membuat orang tua merasa diakui dan dihargai, sehingga mereka lebih termotivasi untuk hadir dan ikut berpartisipasi.

Pandangan orang tua pun senada. Salah satu orang tua menyatakan bahwa dirinya merasa dihargai ketika kepala sekolah dan guru mau mendengarkan pendapat serta masukan dari orang tua. Hal ini sesuai dengan teori partisipasi menurut Joyce Epstein yang menekankan pentingnya komunikasi dua arah antara sekolah dan orang tua untuk menciptakan kolaborasi yang sehat. Komunikasi yang baik menjadi dasar bagi bentuk partisipasi lainnya, karena melalui komunikasi inilah sekolah dapat memahami harapan orang tua, sementara orang tua dapat lebih mengenal program sekolah dan kebutuhan anak.⁸³

Selain berfungsi sebagai komunikator, kepala sekolah juga berperan sebagai pendorong bagi orang tua. Dalam sesi wawancara, kepala sekolah menyatakan bahwa tidak semua orang tua memiliki waktu untuk terlibat dalam aktivitas sekolah. Namun, beliau berupaya meyakinkan mereka bahwa setiap kontribusi, sekecil apapun, seperti hadir di pertemuan, memberikan saran, atau hanya memantau perkembangan anak di rumah, sangat berarti bagi pendidikan anak. Usaha ini mendorong orang tua yang sebelumnya tidak aktif untuk lebih terlibat, meskipun dalam peran yang bervariasi. Selain itu, kepala sekolah juga memberikan dorongan kepada para guru agar lebih percaya diri dalam berkomunikasi dengan orang tua murid, termasuk ketika berhadapan dengan anak-anak yang memiliki kebutuhan khusus.

Jika dihubungkan dengan teori-teori kepemimpinan dalam dunia pendidikan, kepala sekolah di Raudhatul Athfal Fathun Qarib Banda Aceh menunjukkan karakteristik kepemimpinan yang bersifat demokratis. Sosok kepala sekolah tersebut tidak menempatkan dirinya sebagai otoritas tunggal dalam

⁸³ Annisa Putri Noerviana, & Dian Ratnaningtyas Afifah, & Rosyida Nurul Anwar, Keterlibatan Orang Tua di lembaga PAUD. Published by Universitas PGRI Madiun, Vol 3, 2024.

membuat keputusan, melainkan turut melibatkan para orang tua siswa sebagai mitra sejajar dalam memajukan proses pendidikan. Pendekatan ini bersesuaian dengan pandangan Rivai dan Mulyadi, yang menekankan bahwa kepemimpinan yang ideal adalah kepemimpinan yang sanggup mendorong anggota di bawahnya untuk bekerja kolaboratif dalam mewujudkan cita-cita bersama, melalui berbagai bentuk aktivitas yang telah didiskusikan serta diputuskan secara partisipatif antara pemimpin dan pihak lain yang terlibat.⁸⁴

2. Kebijakan kepala sekolah dalam meningkatkan partisipasi Orang Tua di Raudhatul Athfal Fathun Qarib Banda Aceh

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Raudhatul Athfal Fathun Qarib Banda Aceh diketahui bahwa Kepala sekolah dalam wawancara menyatakan bahwa setiap program sekolah selalu dirancang dengan melibatkan orang tua, Misalnya, pada kegiatan puncak tema atau market day, kepala sekolah tidak hanya menyampaikan agenda, tetapi juga mengajak orang tua untuk memberi masukan serta terlibat langsung dalam penyelenggaraan kegiatan. Guru menyatakan bahwa kepala sekolah menyampaikan instruksi yang tegas mengenai interaksi dengan orang tua. Guru diharapkan untuk membina hubungan yang positif dengan wali murid, termasuk memberikan informasi mengenai kemajuan anak dengan jelas. Dalam situasi anak dengan kebutuhan khusus, guru didorong untuk tidak merasa rendah diri ketika berhubungan dengan orang tua, meskipun mungkin ada ketidaknyamanan di awal. Kebijakan ini menunjukkan bahwa kepala sekolah berusaha untuk memperkuat fungsi guru sebagai penghubung utama antara institusi pendidikan dan keluarga.

Selain itu, dalam wawancara, orang tua menyatakan bahwa mereka merasa lebih dihormati karena kepala sekolah tidak hanya menerapkan kebijakan secara sepihak, tetapi juga memberikan ruang untuk berdiskusi. Kepala sekolah juga menekankan dalam wawancara bahwa salah satu kebijakannya adalah memberikan apresiasi kepada orang tua yang berpartisipasi aktif. Bentuk apresiasi ini memang sederhana, contohnya adalah ucapan terima kasih saat pertemuan

⁸⁴ Rachmadhani,S.,& Manafe,L.A. Analisis...,h. 87

rapat.

Dalam aspek komunikasi, arahan yang diberikan oleh kepala sekolah sangat tegas, yaitu memanfaatkan platform digital sebagai alat utama. Grup WhatsApp untuk sekolah dan tiap kelas dipakai untuk menyampaikan berita tentang kegiatan, hasil pertemuan, hingga dokumentasi aktivitas anak. Orang tua mengakui bahwa kebijakan ini sangat membantu mereka yang sibuk bekerja, karena tetap bisa mengikuti perkembangan sekolah meski tidak selalu hadir secara langsung. Bahkan, kepala sekolah memastikan bahwa hasil rapat juga dibagikan di grup bagi orang tua yang tidak sempat hadir, sehingga semua orang tua tetap mendapatkan informasi yang diperlukan.

Dalam konteks manajemen pendidikan, tindakan yang diambil oleh kepala sekolah mencerminkan pelaksanaan fungsi-fungsi manajerial sebagaimana yang diidentifikasi oleh Terry, meliputi tahap perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, serta pengawasan. Kepala sekolah tidak sekadar merancang strategi atau program, tetapi juga mengoordinasikan kolaborasi antara tenaga pendidik dan para wali murid, mendorong keterlibatan melalui pendekatan komunikasi yang efektif dan strategi motivasional, serta melibatkan seluruh pihak dalam proses monitoring dan peninjauan hasil secara kolektif.

4. Hambatan yang dihadapi Kepala Sekolah dalam meningkatkan partisipasi orang tua di Raudhatul Athfal Fathun Qarib Banda Aceh

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Raudhatul Athfal Fathun Qarib Banda Aceh diketahui bahwa kepala sekolah menghadapi beberapa hambatan dalam meningkatkan partisipasi orang tua.

Berdasarkan pemaparan kepala sekolah dalam sesi wawancara, hambatan utama yang dihadapi berkaitan dengan tingginya aktivitas maupun pekerjaan para orang tua. Mayoritas wali murid memiliki jadwal kerja yang padat, sehingga kehadiran mereka dalam program atau agenda yang diselenggarakan oleh sekolah menjadi kurang optimal. Penjelasan kepala sekolah menegaskan:

“Ada ada beberapa orang tua yang sangat antusias, sementara yang lainnya kadang jarang hadir karena kesibukan kerja. Meski demikian, kita senantiasa berupaya untuk menyampaikan hasil pertemuan atau aktivitas melalui grup WhatsApp supaya semua tetap mendapatkan informasi.”

Guru pun menyampaikan hal serupa. Mereka mengakui bahwa tidak semua orang tua bisa ikut kegiatan karena faktor waktu dan pekerjaan.

Dari temuan ini menunjukkan bahwa faktor kesibukan menjadi penghalang utama bagi keterlibatan orang tua. Partisipasi orang tua sangat dipengaruhi oleh ketersediaan waktu. Orang tua yang memiliki pekerjaan, terutama dengan jam kerja yang panjang, menghadapi kesulitan untuk hadir dalam pertemuan atau acara sekolah secara langsung. Hal ini berhubungan dengan rendahnya tingkat keterlibatan dalam beberapa program. Namun demikian, inisiatif dari kepala sekolah dengan memanfaatkan saluran komunikasi seperti group whatsapp terbukti sebagai solusi yang efektif agar orang tua tetap dapat mengikuti informasi meski tidak hadir secara fisik.

Selain hambatan terkait waktu, temuan wawancara juga mengungkap persoalan lain yang bersumber dari aspek finansial. Kepala sekolah menjelaskan bahwa ketika sekolah mengadakan kegiatan yang membutuhkan kontribusi dana tambahan, tidak seluruh wali murid mampu terlibat secara aktif. Faktor ekonomi ini memberikan dampak terhadap partisipasi orang tua pada agenda tertentu, sekalipun secara keseluruhan mereka tetap menunjukkan dukungan terhadap berbagai aktivitas di lingkungan sekolah.

Peran kepala sekolah dalam meningkatkan partisipasi orang tua sangat dipengaruhi oleh tantangan sosial - ekonomi yang ada di lingkungan sekolah. Namun, tindakan yang diambil oleh kepala sekolah seperti mengatur pertemuan rapat pada hari libur, menyebarkan hasil rapat di grup WhatsApp, serta melakukan pendekatan personal kepada orang tua yang jarang aktif merupakan strategi nyata untuk mengatasi kendala-kendala tersebut.

Hasil wawancara dengan kepala sekolah menunjukkan bahwa ia berusaha menyesuaikan kebijakan dengan kondisi orang tua. Kepala sekolah menyatakan:

“Jika ada pertemuan, biasanya kami adakan di hari libur, sehingga lebih banyak orang tua yang bisa hadir. Meski ada yang tidak bisa hadir, kami selalu membagikan hasil pertemuan di grup WhatsApp supaya semua orang tua tahu keputusan yang diambil.”

Strategi ini terbukti cukup efektif karena membuat orang tua tetap merasa dilibatkan meskipun tidak hadir secara langsung. Hal ini juga sejalan dengan keterangan guru yang menuturkan bahwa kepala sekolah selalu menekankan pentingnya komunikasi berkelanjutan, baik tatap muka maupun lewat media digital. Guru menyampaikan:

“Setiap kali ada kegiatan, kepala sekolah selalu memastikan bahwa semua orang tua diinformasikan. Apabila ada yang tidak bisa hadir dalam pertemuan, hasil diskusi segera dibagikan di grup WhatsApp. Dengan demikian, orang tua masih dapat memberikan tanggapan meskipun tidak dapat hadir.”

Di samping menyelenggarakan pertemuan resmi, pimpinan sekolah turut menerapkan strategi komunikasi interpersonal terhadap wali murid yang minim keterlibatan. Cara ini membuktikan bahwa kepala sekolah tidak sekadar membatasi diri pada jalur formal, melainkan juga berupaya merangkul orang tua secara langsung. Pendekatan semacam ini menumbuhkan interaksi yang lebih akrab, sehingga secara bertahap mendorong peningkatan partisipasi dari pihak keluarga siswa.

Cara kepala sekolah menjalin hubungan secara pribadi dengan orang tua maupun tenaga pendidik dapat diartikan sebagai penerapan prinsip-prinsip kepemimpinan transformasional. Pada model ini, pemimpin berupaya merangkul serta mengembangkan keterikatan emosional yang konstruktif dengan para anggota sekolah, bukan sekadar mengedepankan mekanisme perintah resmi atau birokrasi semata. Menurut Bass, kepemimpinan transformasional menekankan

pada kemampuan pemimpin untuk memberikan perhatian personal (*individualized consideration*) kepada setiap anggota. Dalam konteks ini, kepala sekolah menunjukkan perhatian personal kepada orang tua dengan memahami kondisi mereka secara individu, sehingga menumbuhkan rasa dihargai dan meningkatkan motivasi untuk berpartisipasi.⁸⁵



⁸⁵ Sinaga, N.S., Aprilinda, D., & Budiman, A.P. Konsep Kepemimpinan Transformasional. *Jurnal Ilmiah Indonesia*, Vol 1, 2021. h. 843.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Peran Kepala Sekolah dalam Peningkatan Partisipasi Orang Tua di Raudhatul Athfal Fathun Qarib Banda Aceh, dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Dapat disimpulkan bahwa posisi kepala sekolah di Raudhatul Athfal Fathun Qarib Banda Aceh terbukti memegang peranan kunci dalam mendorong sinergi antara institusi pendidikan dan pihak keluarga. Kepala sekolah berfungsi sebagai katalisator yang menghubungkan sekolah dengan orang tua, sehingga tercipta kolaborasi yang produktif dalam rangka meningkatkan keterlibatan mereka di lingkungan sekolah. Peran kepala sekolah lebih dari sekedar sebagai pengelola pendidikan, tetapi juga sebagai komunikator, motivator, serta penghubung utama yang mampu menjembatani kepentingan sekolah dengan orang tua. Dengan komunikasi yang aktif, baik secara tatap muka maupun melalui platform digital seperti group whatsapp, kepala sekolah telah berhasil menyampaikan informasi terkait program sekolah sekaligus membuka kesempatan bagi orang tua untuk memberikan masukan dan berpartisipasi.
2. Dalam upaya mendorong keterlibatan orang tua, pimpinan sekolah menitikberatkan pada pembentukan interaksi yang transparan sekaligus lentur antara pihak sekolah dan wali murid. Hal ini diwujudkan melalui rapat yang dijadwalkan di hari libur. Penyebaran informasi melalui grup WhatsApp, serta memberikan kesempatan bagi orang tua untuk mengemukakan ide dan saran melalui komite atau forum sekolah. Kepala sekolah berupaya agar setiap orang tua, meskipun memiliki latar belakang sosial ekonomi dan waktu yang berbeda, tetap bisa berpartisipasi dalam kegiatan sekolah sesuai dengan kemampuan mereka masing-masing.
3. Hambatan yang dihadapi kepala sekolah dalam meningkatkan partisipasi orang tua meliputi beberapa hambatan internal dan eksternal. Dari sisi

internal, para guru umumnya terlibat aktif dalam berbagai kegiatan dan mengupayakan komunikasi yang baik dengan orang tua. Namun, ada sebagian guru yang masih merasa segan untuk menyampaikan kondisi khusus anak, terutama bagi siswa yang memiliki kebutuhan khusus. Hambatan eksternal lebih dominan berkaitan dengan partisipasi orang tua. Kesibukan pekerjaan menyebabkan sebagian orang tua tidak dapat hadir dalam rapat atau kegiatan sekolah, meskipun mereka tetap menerima informasi melalui grup WhatsApp. Selain itu, ada orang tua yang tidak dapat menghadiri kegiatan karena urusan keluarga atau alasan lain, sehingga partisipasi mereka dalam acara sekolah menjadi tidak seimbang.

Namun, melalui strategi komunikasi yang fleksibel, kepala sekolah tetap berupaya menjaga keterlibatan orang tua agar mereka merasa dilibatkan sesuai dengan kemampuan masing-masing.

B. Saran

Berdasarkan hasil simpulan yang telah diuraikan oleh peneliti, sejumlah saran berikut diajukan:

1. Bagi Kepala Sekolah Diharapkan terus mengembangkan strategi komunikasi yang lebih variatif, misalnya memakai aplikasi lain selain WhatsApp atau dengan mengadakan pertemuan khusus, supaya semua orang tua bisa ikut terlibat sesuai keadaan mereka.
2. Bagi Guru dan Staf Raudhatul Athfal Fathun Qarib diharapkan terus menjaga komunikasi yang baik dengan orang tua, serta lebih percaya diri dalam menyampaikan perkembangan anak, termasuk jika ada hal-hal khusus yang perlu perhatian bersama. Dengan begitu, orang tua bisa lebih memahami kondisi anak dan mendukung proses belajar di rumah maupun di sekolah.
3. Bagi Orang Tua, Orang tua diharapkan dapat lebih meluangkan waktu untuk terlibat dalam kegiatan sekolah, meskipun memiliki kesibukan. Kehadiran tidak harus selalu dalam bentuk fisik, tetapi juga bisa dengan memberikan dukungan melalui komunikasi di grup WhatsApp, memberikan saran, atau sekadar mengikuti informasi yang dibagikan sekolah.

4. Bagi Peneliti selanjutnya, dapat memperluas objek kajian, misalnya dengan melibatkan lebih banyak sekolah atau membandingkan lembaga berbeda, agar hasilnya lebih menyeluruh.



DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, L., & Imaniyati, N. (2021) Gaya kepemimpinan transformasional kepala sekolah terhadap kinerja guru. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*.
- Ayudia, C. (2020) Upaya kepala sekolah dalam meningkatkan partisipasi orang tua di sdn kecamatan pariaman utara kota pariaman. *Jurnal Bahana Manajemen Pendidikan*.
- Aulia, R., Yaswinda, Y., & Movitaria, M.A. (2022) Penerapan model evaluasi CIPP dalam mengevaluasi penyelenggaraan lembaga PAUD tentang pendidikan holistik integratif di Nagari Taram. *Jurnal Inovasi Penelitian*.
- Anjani, T. R. (2020) Keterbatasan sumber daya dalam pengelolaan partisipasi orang tua. *Jurnal Kependidikan*.
- Annisa Putri Noerviana, & Dian Ratnaningtyas Afifah, & Rosyida Nurul Anwar. (2024) Keterlibatan Orang Tua di lembaga PAUD. Published by Universitas PGRI Madiun.
- Ahyani, H., Abduloh, A. Y., & Tobroni, T. (2021) Prinsip-prinsip dasar manajemen pendidikan islam dalam Al-Qur'an. *Jurnal Isema: Islamic Educational Management*.
- Biyanto. (2020). Kemitraan Sekolah dan Orang Tua dalam Pendidikan Anak. *Jurnal Pendidikan Islam*.
- Darma, H., & Julkifli, J. (2021) Kepala sekolah sebagai administrator dan supervisor di lingkungan Sekolah. *Jurnal Serunai Administrasi Pendidikan*.
- Fitrah, M. (2022) Peran kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan. *Jurnal penjaminan mutu*.
- Hambali (2022) Manajemen Pendidikan (Konsep dan Prinsip Pengelolaan Sekolah). CV BUDI UTAMA, Yogyakarta.
- Harsoyo, R. (2022). Teori kepemimpinan transformasional Bernard M. Bass dan aplikasinya dalam peningkatan mutu lembaga pendidikan Islam. *Southeast Asian Journal of Islamic Education Management*.
- Hati, a. I., & dini, p A.U. Peran orang tua terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak.
- Hasanah, M., & Nasor, M. Peranan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Motivasi Kerja Guru di Sekolah Dasar Negeri. *Unisan Jurnal*. 2023. h. 4

- Hidayat, R., Arifin, Z., & Tamiang, Y. Tafsir (2021) Ayat-Ayat tentang Fungsi Manajemen Pendidikan. *Cybernetics: Journal Educational Research and Social Studies*.
- Irviani, A. N., Rusdi, M., & Apriansya, M. F. (2024) Kepemimpinan Bersama Dalam Meningkatkan Partisipasi Orang Tua Di Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Intelek Insan Cendikia*.
- Julaiha, S. (2020) Konsep kepemimpinan kepala sekolah. *Tarbiyah Wa Ta'lim: Jurnal Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*.
- Kusumawardani, A. M., & Maulida, A. F. (2025) Peran Kepala Sekolah Dan Partisipasi Orang Tua Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Sdn Bedono 03. *Jurnal Ilmiah Multi disiplin Terpadu*.
- Kadarsih, I., Marsidin, S., Sabandi, A., & Febriani, E. A. (2020) Peran dan tugas kepemimpinan kepala sekolah di sekolah dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*.
- KADIR, G. (2023). ISTIQRA' Model Partisipasi Orang Tua Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar PAI Pada Peserta Didik di SDN Kecil Rante Padang Kabupaten Enrekang. *Istiqra: Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Islam*.
- Kusmiyati, E. (2021) Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Dunia Pendidikan. *Proceeding: Islamic University of Kalimantan*.
- Kristiawan, M., & Kuliah, M. Unsur-Unsur Manajemen, Fungsi-Fungsi Manajemen, Dan Pendekatan Dalam Manajemen Pendidikan
- Kinanti, D. A., & Trihantoyo, S. (2021) Urgensi partisipasi orang tua siswa dalam penyelenggaraan pendidikan bermutu. *Inspirasi Manajemen Pendidikan*.
- Kinanti, D. A., & Trihantoyo, S. (2021) Urgensi partisipasi orang tua siswa dalam penyelenggaraan pendidikan bermutu. *Ejournal. Unesa. Ac. Id*.
- Kemdikbud. (2020) Panduan Pelibatan Orang Tua dalam Pendidikan Anak di Sekolah Dasar. Direktorat GTK PAUD dan Dikdasmen.
- Lusiana, A. (2021) Kepemimpinan Laissez Faire.
- Muspawi, M. (2020) Strategi menjadi kepala sekolah profesional. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*.
- Maidiana, M.S. (2021) Ayat-Ayat Tentang Fungsi Manajemen. *ALLACRITY: Journal of Education*.

- Mulia, P. S., & Kurniati, E. (2023) Partisipasi Orang Tua dalam Pendidikan Anak Usia Dini di Wilayah Pedesaan Indonesia. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*.
- Mulyani, S. (2020) Dinamika hubungan sekolah dan orang tua dalam pendidikan anak. *Jurnal Pendidikan Karakter*.
- Nasution, L., & Ichsan, R.N. (2020) Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru. *Jurnal penelitian pendidikan sosial humaniora*.
- Nurzaima, N. (2020) Identifikasi Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah. *Jurnal pendidikan dan ilmu Pengetahuan*.
- Normina, N. (2021) Partisipasi masyarakat dalam pendidikan.
- Nisa, A. (2024) Pengaruh perhatian orang tua dan minat belajar siswa terhadap prestasi belajar ilmu pengetahuan sosial. Faktor: *Jurnal Ilmiah Kependidikan*.
- Octaviana, S. A. R., Sarifah, I., & Imaningtyas, I. (2022) Strategi Kepala Sekolah dalam Mendorong Partisipasi Orang Tua pada Pandemi Covid-19 di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*.
- Prasetyo, T., Alya, N., & Rahmatillah, F. (2023), Peran orang tua dalam meningkatkan prestasi akademik anak: Studi kualitatif tentang pola asuh dan pembinaan keluarga. *Jurnal Penjaminan Mutu*.
- Pratiwi, R. I., & Lestari, I. (2020) Hubungan keterlibatan orang tua dengan perkembangan sosial emosional anak usia dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*.
- Ramadhan, F. S., & Hidayat, A. S. (2024) Tafsir Ayat-Ayat Al-Qur'an Tentang Fungsi Manajemen Pendidikan (Studi Tafsir Maudhu'i dalam QS. Al-Hasyr: 18, QS. Ali-Imran: 103, QS. Al-Kahfi: 2, dan QS. Al-Infhithar: 10-12). *INOVATIF: Jurnal Penelitian Pendidikan, Agama, dan Kebudayaan*.
- Rachmadhani, ., & Manafe, L.A. (2023) analisis Gaya Kepemimpinan Demokratis. Digital Economic, Management and Accounting Knowledge Development (DEMANd)
- Rosyadi, Y. I., & Pardjono, P. (2023) Peran kepala sekolah sebagai manajer dalam meningkatkan mutu pendidikan di smp 1 cilawu garut. *Jurnal akuntabilitas manajemen pendidikan*.
- Rahmat, U., Hufad, A., Ardiwinata, J. S., & Robandi, B. (2023) Partisipasi Orang Tua Dalam Mewujudkan Layanan Pengembangan Anak Usia Dini Holistik Integratif Di TK Al Mukhlis Kabupaten

Garut. *Jurnal Ilmiah Potensia*.

- Suib, M., & Syukri, M. Peran Kepala Sekolah sebagai Pendidik dalam Meningkatkan Kinerja Mengajar Guru. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK)*.
- Sumarsono, R. B. (2024) Upaya mewujudkan mutu pendidikan melalui partisipasi orangtua siswa. *Jurnal Ilmu Pendidikan*.
- Sumarsono, R. B., Wiyono, B. B., & Arifin, I. (2021) Strategi kepala sekolah dalam mengoptimalkan partisipasi orangtua untuk meningkatkan kualitas sekolah. *JMSP (Jurnal Manajemen Dan Supervisi Pendidikan)*.
- Sari, R. & Nur, A. (2022) Apresiasi Sekolah terhadap Keterlibatan Orang Tua dalam Pembelajaran Anak. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*.
- Suhaimi, *Pengantar Metodologi Penelitian*.
- Sugiyono, (2022) *metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta).
- Supriani, Y., Arifudin, O., & Kartika, I. (2023). Partisipasi orang tua dalam pendidikan anak usia dini. *Plamboyan Edu*
- Syafrida Hafni Sahir, (2022) *Metodologi penelitian*. (jawa timur: KBM Indonesia)
- Sinaga, N.S., Aprilinda, D., & Budiman, A.P. (2021) Konsep Kepemimpinan Transformasional. *Jurnal Ilmiah Indonesia*.
- Turnip, E. S., Kurnia, R., & Chairilisyah, D. (2021) Analisis Pelaksanaan Kegiatan Kemitraan Orang Tua Dengan Sekolah DI TK Negeri Pembina Kota Pekanbaru. *Jurnal Pendidikan Tambusai*.
- Trisnawati, N., & Sukmadinata, N. S. (2023) Kolaborasi guru dan orang tua dalam pendidikan anak usia dini era kurikulum merdeka. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*.
- Ulya, N., & Diana, R. R. (2021) Peran pola asuh orang tua dalam meningkatkan kepercayaan diri pada anak usia. *Jurnal Golden Age*.
- Wahyuni, S., Sukatin, S., Fadilah, I. N., & Astri, W. (2022) Gaya Kepemimpinan Otoriter (Otokratis) Dalam Manajemen Pendidikan. *Educational Leadership: Jurnal Manajemen Pendidikan*.
- Wafa, R. N., & Muthi, I. (2024) Pengaruh Partisipasi Orang Tua dalam Proses Pembelajaran terhadap Prestasi Akademik Siswa Sekolah Dasar. Khatulistiwa: *Jurnal Pendidikan dan Sosial Humaniora*.

Yuliani, M. (2020) Keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak. Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini.





**KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY BANDA ACEH
NOMOR. 587 TAHUN 2025**

**TENTANG:
PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA
DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA**

DEKAN FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

- Menimbang** :
- a. bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh maka dipandang perlu menunjuk pembimbing skripsi;
 - b. bahwa yang namanya tersebut dalam Surat Keputusan ini dianggap cakap dan mampu untuk diangkat dalam jabatan sebagai pembimbing skripsi mahasiswa;
 - c. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a dan huruf b, perlu menetapkan Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh
- Mengingat** :
1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
 2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;
 3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
 4. Peraturan Presiden Nomor 74 Tahun 2012, tentang perubahan atas peraturan pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang pengelolaan keuangan Badan Layanan Umum;
 5. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
 6. Peraturan Presiden Nomor 64 Tahun 2013, tentang perubahan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh Menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
 7. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 44 Tahun 2022, tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
 8. Peraturan Menteri Agama Nomor 14 Tahun 2022, tentang Statuta UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
 9. Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003, tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Depag RI;
 10. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/Kmk.05/2011, tentang penetapan UIN Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai Instansi Pemerintah yang menerapkan Pengelolaan Badan Layanan Umum
 11. Surat Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Banda Aceh Nomor 01 Tahun 2015, Tentang Pendelegasian Wewenang kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

MEMUTUSKAN

- Menetapkan** : Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh tentang Pembimbing Skripsi Mahasiswa.
- KESATU** : Menunjukkan Saudara :
Drs. Sufriadi, M. Pd., Ph. D
Untuk membimbing Skripsi
Nama : Ibtatul Atsqia
NIM : 210206107
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Judul Skripsi : Peran Kepala Sekolah dalam Peningkatan Partisipasi Orang Tua di RA Fathun Qanib Banda Aceh
- KEDUA** : Kepada pembimbing yang tercantum namanya di atas diberikan honorarium sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku,
- KETIGA** : Pembiayaan akibat keputusan ini dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh Nomor SP DIPA.025.04.2.423925/2025, Tanggal 02 Desember 2024;
- KEEMPAT** : Keputusan ini berlaku sampai 15 November 2025;
- KELIMA** : Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, apabila kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam Keputusan ini.

جامعة الرانيري

Ditetapkan di : Banda Aceh
Pada tanggal : 15 Mei 2025
Dekan,

AR-RANIRY

Tambahan:

1. Salinan Kementerian Agama RI di Jakarta
2. Direspon Pendidikan Islam Kementerian Agama RI di Jakarta
3. Direktur Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Kementerian Agama RI di Jakarta
4. Kantor Pelayanan Pendaftaran Negara (KPSN) di Banda Aceh
5. Rektor UIN Ar-Raniry Banda Aceh di Banda Aceh
6. Kepala Bagian Keuangan dan Akuntansi UIN Ar-Raniry Banda Aceh di Banda Aceh
7. Yang bersangkutan
8. Arsp

Saiful Muluk





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh Telp/Fax : 0651-752921

Nomor : B-6513/Un.08/FTK.1/TL.00/08/2025

Lamp : -

Hal : **Penelitian Ilmiah Mahasiswa**

Kepada Yth,

Kepala Raudhatul Athfal Fathun Qarib Banda Aceh

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : IBNATUL ATSQIA / 210206107
Semester/Jurusan : IX / Manajemen Pendidikan Islam
Alamat sekarang : Telkom Cot Lipah Dayah Baroh

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul **Peran Kepala Sekolah dalam Peningkatan Partisipasi Orang Tua di Raudhatul Athfal Fathun Qarib Banda Aceh**

Banda Aceh, 27 Agustus 2025

An. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan



Prof. Dr. Buhori Muslim, M.Ag.

NIP. 197508152001121002

Berlaku sampai : 30 September 2025



KEMENTERIAN AGAMA
RAUDHATUL ATHFAL FATHUN QARIB
 KECAMATAN SYIAH KUALA KOTA BANDA ACEH
 Email: rafathunqarib2002@gmail.com
 Youtube: RA fathunqarib; Facebook: RA Fathun Qarib; Instagram: RA.FQ



Jln. Ar-Raniry No. 1 Kopelma Darussalam Kecamatan Syiah Kuala Kota Banda Aceh Hp. 085277060740

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN
 Nomor: Ra.01.07.8/FQ/0126/X/2025

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Yusnawati, S.Pd.
 Jabatan : Kepala RA
 Alamat : Jln. Ar-Raniry No. 1 Kopelma Darussalam Kecamatan Syiah Kuala
 Kota Banda Aceh

Dengan ini menerangkan bahwa mahasiswi di bawah ini:

Nama : Ibnatul Atsqia
 Nim : 210206107
 Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Keguruan/MPI

Dengan ini menerangkan bahwa yang bersangkutan telah melaksanakan penelitian di RA Fathun Qarib pada tanggal 3 September 2025 dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul **“Peran Kepala Sekolah dalam Peningkatan partisipasi Orang Tua di Raudhatul Athfal Fathun Qarib Banda Aceh”**.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Banda Aceh, 21 Oktober 2025
 Kepala RA Fathun Qarib



LEMBAR OBSERVASI

Judul : Peran Kepala Sekolah dalam Peningkatan Partisipasi
 Orang Tua di Raudhatul Athfal Fathun Qarib Banda Aceh
 Peneliti : Ibtnatul Atsqia
 Waktu Observasi : 03 September 2025
 Tempat Observasi : Raudhatul Athfal Fathun Qarib Banda Aceh

Aspek yang diamati	Indikator	keterangan		Catatan
		Iya	Tidak	
Peran kepala sekolah	Tersedianya visi dan misi sekolah yang terlihat di lingkungan sekolah		✓	
	Kepala sekolah menyediakan media komunikasi efektif (WhatsApp grup untuk orang tua.	✓		
	Kepala sekolah mengadakan pertemuan rutin dengan orang tua/wali murid.	✓		
	Kepala sekolah bekerja sama dengan komite sekolah untuk meningkatkan partisipasi orang tua	✓		
	Kepala sekolah memotivasi guru untuk menjalin hubungan positif dengan orang tua	✓		
Kebijakan Kepala Sekolah	Kepala sekolah membuat program kerja tahunan yang mencantumkan keterlibatan orang tua.	✓		

	Kepala sekolah memastikan semua orang tua mendapatkan informasi tentang program sekolah.	✓		
	Kepala sekolah memastikan seluruh kebijakan melibatkan masukan dari orang tua.	✓		
	Kepala sekolah mengadakan rapat evaluasi rutin terkait keterlibatan orang tua.	✓		
Hambatan yang dihadapi Kepala Sekolah	Minimnya fasilitas sekolah untuk menampung kegiatan bersama orang tua.	✓		
	Kesibukan kepala sekolah yang membuat program partisipasi kurang terpantau.		✓	
	Kepala sekolah menghadapi hambatan minimnya dana untuk mendukung kegiatan kolaborasi sekolah dan orang tua.	✓		

LEMBAR WAWANCARA

INSTRUMEN PENELITIAN PERAN KEPALA SEKOLAH DALAM PENINGKATAN PARTISIPASI ORANG TUA DI RAUDHATUL ATHFAL FATHUN QARIB BANDA ACEH

Waktu Wawancara : Tanggal 03 september 2025 wawancara dengan Kepala sekolah, Guru, dan Orang Tua siswa/siswi.

Tempat Wawancara : Raudhatul Athfal Fathun Qarib Banda Aceh

Rumusan Masalah	Indikator	Pertanyaan		
		Kepala Sekolah	Guru	Wali Murid
Bagaimana Peran Kepala Sekolah dalam Peningkatan Partisipasi Orang Tua di Raudhatul Athfal Fathun Qarib Banda Aceh?	1. Menentukan Peran Kepala Sekolah 2. Kepala Sekolah sebagai Komunikator 3. Kepala Sekolah sebagai Motivator 4. Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah	1. Apa saja peran Ibu dalam meningkatkan partisipasi orang tua di Raudhatul Athfal Fathun Qarib Banda Aceh? 2. Bagaimana Ibu mengkomunikasikan kegiatan Sekolah kepada orang tua Peserta didik? 3. Apa bentuk motivasi yang Ibu berikan kepada guru dan orang tua untuk aktif berpartisipasi dalam kegiatan sekolah? 4. Dalam membangun	1. Bagaimana Ibu melihat peran Kepala Sekolah dalam meningkatkan keterlibatan orang tua? 2. Apakah Kepala Sekolah memberikan arahan yang jelas kepada guru untuk menjalin komunikasi dengan orang tua peserta didik? 3. Apakah Kepala Sekolah memberikan motivasi kepada guru untuk bekerja sama dengan orang tua Peserta Didik? 4. Menurut pandangan Ibu, bagaimana Kepala Sekolah menerapkan	1. Bagaimana cara Kepala Sekolah mengajak ibu/bapak untuk terlibat dalam kegiatan sekolah? 2. Apakah Bapak/Ibu sering mendapatkan informasi kegiatan dari Kepala Sekolah secara langsung? 3. Apakah Ibu/Bapak merasa didorong oleh Kepala Sekolah untuk aktif dalam kegiatan sekolah? 4. Menurut ibu, bagaimana kepemimpinan Kepala Sekolah dalam melibatkan orang tua peserta didik?

		komunikasi dan kerja sama dengan orang tua, gaya kepemimpinan seperti apa yang biasanya Ibu terapkan?"	kepemimpinannya untuk menjalin komunikasi dan kerja sama dengan orang tua?	
Bagaimana kebijakan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Partisipasi Orang Tua di Raudhatul Athfal Fathun Qarib Banda Aceh?	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bentuk kebijakan yang diterapkan 2. Program kerja Kepala Sekolah 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa saja kebijakan yang Ibu terapkan untuk meningkatkan partisipasi orang tua? 2. Program apa saja yang telah Ibu rancang untuk meningkatkan partisipasi orang tua? 3. Apakah ada bentuk penghargaan bagi orang tua yang aktif berpartisipasi? 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah Ibu mengetahui adanya kebijakan dari kepala sekolah yang mendorong keterlibatan orang tua? 2. Apakah Ibu dilibatkan dalam pelaksanaan program kerja kepala sekolah yang berkaitan dengan orang tua? 3. Apakah kepala sekolah ada memberi pelatihan atau arahan khusus kepada ibu untuk membangun hubungan dengan wali murid? 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah ibu/bapak mengetahui kebijakan sekolah yang mengajak orang tua untuk aktif terlibat? 2. Bagaimana ibu/bapak dilibatkan dalam proses pengambilan keputusan di sekolah?
Apa saja Hambatan yang dihadapi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Hambatan internal dan eksternal 2. Solusi yang diambil 	1. Apa saja kendala dari dalam dan luar sekolah yang Ibu hadapi dalam meningkatkan	1. Apa saja kendala yang Ibu alami ketika ingin melibatkan orang tua?	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa kendala yang Ibu alami saat ingin berpartisipasi dalam kegiatan sekolah? 2. Apakah sekolah

<p>Partisipasi Orang Tua di Raudhatul Athfal Fathun Qarib Banda Aceh?</p>		<p>partisipasi orang tua?</p> <p>2. Bagaimana cara Ibu mengatasi hambatan tersebut?</p> <p>3. Apakah Ibu menghadapi kendala dalam menjadwalkan kegiatan yang melibatkan orang tua?</p> <p>4. Apakah Ibu pernah melakukan pendekatan personal kepada orang tua yang kurang aktif?</p>	<p>2. Apakah kepala sekolah mendukung Ibu dalam mengatasi hambatan saat berinteraksi dengan orang tua?</p> <p>3. Menurut Ibu, faktor apa yang paling menghambat partisipasi orang tua dalam kegiatan sekolah?</p> <p>4. Apa cara paling efektif yang pernah Ibu lakukan untuk meningkatkan keterlibatan orang tua?</p>	<p>membantu ibu dalam mengatasi kendala untuk berpartisipasi?</p> <p>3. Menurut Ibu, apakah sekolah terlalu sering mengadakan kegiatan yang mengharuskan kehadiran orang tua?</p> <p>4. Apa bentuk dukungan atau pendekatan dari sekolah yang membuat Ibu merasa dihargai dan ingin terlibat?</p>
---	--	--	--	---

Pembimbing Skripsi



Drs. Sufriadi, M.Pd., Ph.D
NIP. 196712311994021001

LEMBAR DOKUMENTASI

INSTRUMEN DOKUMENTASI PERAN KEPALA SEKOLAH DALAM PENINGKATAN PARTISIPASI ORANG TUA DI RAUDHATUL ATHFAL FATHUN QARIB BANDA ACEH

No	Jenis Dokumentasi	Ada	Tidak
1	Visi, Misi dan Tujuan Raudhatul Athfal Fathun Qarib Banda Aceh		✓
2	Hasil publikasi Media Sosial Raudhatul Athfal Fathun Qarib Banda Aceh	✓	
3	Jadwal Kegiatan harian/mingguan		✓
4	Foto Kegiatan Sekolah Bersama anak anak	✓	
5	Rapat dengan Wali Murid	✓	
6	Foto Rapat Guru dengan Kepala Sekolah	✓	
7	Dokumentasi Kegiatan Bersama Orang Tua	✓	

Lampiran 07. Dokumentasi Penelitian



Gambar 02. Wawancara dengan Kepala Sekolah



Gambar 03. Wawancara dengan Guru



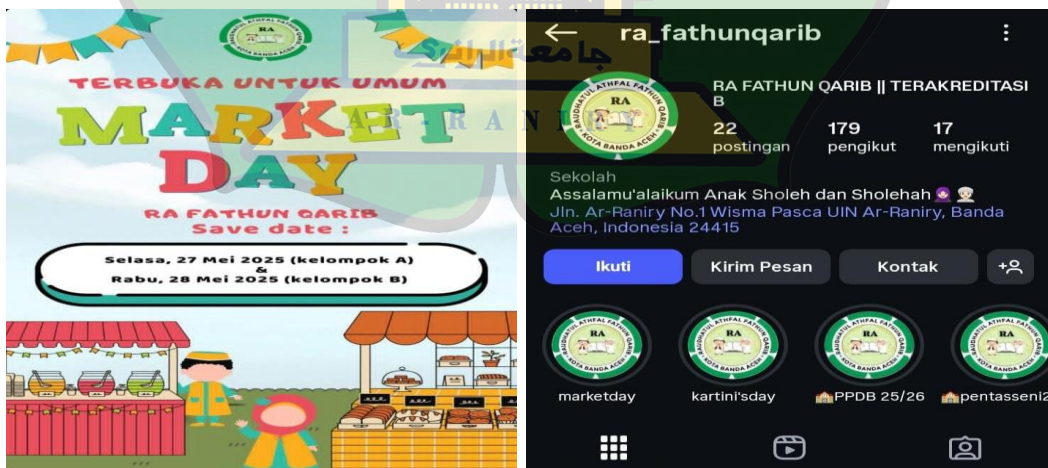
Gambar 04. Wawancara dengan Orang Tua siswa/siswi



Gambar 05. Rapat dengan Wali Murid



Gambar 06. Kegiatan puncak tema



Gambar 07. Poster Market Day dan Sosial Media



Gambar 08. Kegiatan Family Gathering



Gambar 09. Rapat Kerja dengan Guru



Lampiran 08. Deskripsi Informan Penelitian

No	Informan	Tanggal Wawancara	Tempat Wawancara	Peran
1	Kepala Sekolah	03 September 2025	Ruang Kepala Sekolah	Memberikan informasi terkait peran, kebijakan, serta hambatan dalam peningkatan partisipasi orang tua.
2	Guru	03 September 2025	Ruang Kelas	Memberikan pandangan terhadap peran kepala sekolah dari sudut pandang guru.
3	Orang Tua siswa/siswi	03 September 2025	Halaman Sekolah	Memberikan persepsi terhadap peran serta komunikasi kepala sekolah dengan orang tua.

